



Dimas lingkungan hidup
provinsi kalimantan tengah



Kementerian Lingkungan Hidup
dan Kehutanan
Republik Indonesia

PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN SUKAMARA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2024



KATA PENGANTAR

Inventarisasi potensi keanekaragaman hayati merupakan bagian dari upaya konservasi keanekaragaman hayati. Keberadaan keanekaragaman hayati diharapkan mampu menyediakan produk pangan, obat-obatan, pengatur iklim, sarana pendidikan, sarana rekreasi serta berbagai jasa lingkungan lainnya bagi kehidupan manusia agar tercapai pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Sukamara melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukamara akan mengupayakan pelestarian keanekaragaman hayati bersama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, komunitas masyarakat, dan pihak swasta.

Dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Sukamara disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di daerah yang disusun oleh tim penyusun profil keanekaragaman hayati yang terdiri atas berbagai pemangku kepentingan. Semoga profil keanekaragaman hayati ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memberikan informasi mengenai kondisi terkini dan potensi keanekaragaman hayati di Kabupaten Sukamara bagi pengambil kebijakan dalam melakukan tindakan konservasi keanekaragaman hayati di wilayah Kabupaten Sukamara.

Tim penyusun menyadari bahwa dokumen ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga masukan dan saran serta koreksi yang diberikan akan menjadi sangat berarti demi penyempurnaan dokumen ini. Tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dalam tercapainya target kegiatan selama di lapangan dan penyelesaian dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Sukamara.

Sukamara, Juli 2024
Kepala Pusat Kebijakan Strategis
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

M. Ahdiyar Syahrany, SH, MH.
NIP. 19791220 200312 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	11
1.1 Latar Belakang.....	11
1.2 Tujuan dan Sasaran	12
1.3 Dasar Hukum	12
BAB II KEADAAN UMUM	15
2.1 Letak Geografis.....	15
2.2 Batas Wilayah Administrasi	15
2.3 Aksesibilitas	18
2.3.1 Sistem Jaringan Transportasi Darat.....	18
2.3.2 Sistem Jaringan Transportasi Laut.....	20
2.3.3 Sistem Jaringan Transportasi Udara	20
2.4 Kependudukan	20
2.5 Kondisi Sosial Ekonomi.....	21
2.6 Kondisi Budaya	22
BAB III KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI	23
3.1 Peraturan Perundang-undangan Daerah.....	23
3.2 Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.....	23
3.3 Tata Ruang.....	24
3.3.1 Rencana Pola Ruang Wilayah	24
3.4 Keanekaragaman Hayati Daerah	33

3.4.1	Bentang Alam	33
3.4.2	Keanekaragaman Ekosistem	60
3.4.3	Keanekaragaman Genetik dan Spesies	91
BAB IV PENUTUP.....		205
4.1	Simpulan	205
4.1.1	Jenis Keanekaragaman Hayati yang belum diketahui nilai ekonominya.....	205
4.1.2	Jenis Keanekaragaman hayati yang sudah diketahui nilai ekonominya 205	
4.1.3	Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidaya	205
4.1	Rekomendasi	206
DAFTAR PUSTAKA.....		207
LAMPIRAN.....		209

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Administrasi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Sukamara	15
Tabel 2 Jaringan Jalan di Kabupaten Sukamara	18
Tabel 3 Tataan Kepelabuhan di Kabupaten Sukamara	20
Tabel 4 Jaringan Transportasi Udara di Kabupaten Sukamara	20
Tabel 5 Data Kependudukan di Kabupaten Sukamara	20
Tabel 6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sukamara Tahun 2019- 2023	21
Tabel 7 Daftar Lembaga yang mengelola keanekaragaman hayati di Kabupaten Sukamara	23
Tabel 8 Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032	24
Tabel 9 Kawasan Perlindungan Setempat Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032	25
Tabel 10 Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032	25
Tabel 11 Kawasan Rawan Bencana Alam Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032	26
Tabel 12 Kawasan Lindung Lainnya Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032	27
Tabel 13 Kawasan Budidaya Hutan Produksi Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032	27
Tabel 14 Kawasan Budidaya Peruntukan Pertanian Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032	28
Tabel 15 Kawasan Budidaya Peruntukan Perikanan Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032	29
Tabel 16 Kawasan Budidaya Peruntukan Pertambangan Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032	30
Tabel 17 Kawasan Budidaya Peruntukan Industri Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032	30

Tabel 18 Kawasan Budidaya Peruntukan Pariwisata Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032.....	31
Tabel 19 Kawasan Budidaya Peruntukan Permukiman Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032	32
Tabel 20 Jenis Tanah di Kabupaten Sukamara	33
Tabel 21 Luas dan Sebaran Jenis Tanah di Kabupaten Sukamara Berdasarkan Administrasi Kecamatan	35
Tabel 22 Jenis Batuan di Kabupaten Sukamara	37
Tabel 23 Luas dan Sebaran Jenis Batuan di Kabupaten Sukamara	39
Tabel 24 Formasi Geologi di Kabupaten Sukamara	42
Tabel 25 Luas dan Sebaran Formasi Geologi di Kabupaten Sukamara	43
Tabel 26 Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Sukamara	45
Tabel 27 Luas dan Sebaran Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Sukamara	46
Tabel 28 Topografi di Kabuapten Sukamara	48
Tabel 29 Penutupan Lahan di Kabupaten Sukamara	50
Tabel 30 Luas dan Sebaran Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Sukamara	51
Tabel 31 Karakteristik Vegetasi Alami di Kabupaten Sukamara	54
Tabel 32 Fungsi Kawasan Hutan di Kabupaten Sukamara	56
Tabel 33 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Sukamara	58
Tabel 34 Luas dan Sebaran Tipe Ekosistem di Kabupaten Sukamara	62
Tabel 35 Luas dan Sebaran Ekosistem Artifisial di Kabupaten Sukamara	65
Tabel 36 Luas dan Sebaran Ekosistem Gambut di Kabupaten Sukamara	68
Tabel 37 Luas dan Sebaran Ekosistem Hutan Dataran Rendah di Kabupaten Sukamara	71
Tabel 38 Luas dan Sebaran Ekosistem Hutan Pantai di Kabupaten Sukamara	77
Tabel 39 Luas dan Sebaran Ekosistem Kerangas di Kabupaten Sukamara.....	80
Tabel 40 Luas dan Sebaran Ekosistem Mangrove di Kabupaten Sukamara	83
Tabel 41 Luas dan Sebaran Ekosistem Rawa di Kabupaten Sukamara	86
Tabel 42 Luas dan Sebaran Ekosistem Sungai di Kabupaten Sukamara	88
Tabel 43 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara	92

Tabel 44 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara	109
Tabel 45 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara	132
Tabel 46 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara	135
Tabel 47 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara	143
Tabel 48 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara	162
Tabel 49 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara	166
Tabel 50 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara	173
Tabel 51 Jenis Komoditas Tanaman Pangan Yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Sukamara	188
Tabel 52 Jenis Komoditas Perkebunan Yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Sukamara	190
Tabel 53 Jenis Komoditas Hortikultura Yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Sukamara	192
Tabel 54 Jenis Komoditas Peternakan Yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Sukamara	194
Tabel 55 Jenis Komoditas Perairan Tawar Yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Sukamara	197

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Administrasi Kabupaten Sukamara	17
Gambar 2 Peta Sebaran Jenis Tanah di Kabupaten Sukamara	36
Gambar 3 Peta Sebaran Jenis Batuan di Kabupaten Sukamara	41
Gambar 4 Peta Formasi Geologi di Kabupaten Sukamara	44
Gambar 5 Peta Curah Hujan di Kabupaten Sukamara	47
Gambar 6 Peta Topogtafi di Kabupaten Sukamara	49
Gambar 7 Peta Penutupan Lahan di Kabupaten Sukamara	53
Gambar 8 Peta Sebaran Karakteristik Vegetasi Alami di Kabupaten Sukamara	55
Gambar 9 Peta Sebaran Fungsi Kawasan Hutan di Kabupaten Sukamara	57
Gambar 10 Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Sukamara	59
Gambar 11 Tipe Ekosistem di Kabupaten Sukamara	63
Gambar 12 Peta Ekosistem Artifisial di Kabupaten Sukamara	66
Gambar 13 Peta Sebaran Ekosistem Gambut di Kabupaten Sukamara	69
Gambar 14 Peta Sebaran Ekosistem Hutan Dataran Rendah di Kabupaten Sukamara	72
Gambar 15 Peta Sebaran Ekosistem Hutan Pantai di Kabupaten Sukamara	78
Gambar 16 (a) Kantong Semar (<i>Nepenthes</i> sp); (b) Geronggang (<i>Cratoxylum arborescens</i>), Jenis Tumbuhan Khas Ekosistem Kerangas	80
Gambar 17 Peta Sebaran Ekosistem Kerangas di Kabupaten Sukamara	81
Gambar 18 Peta Sebaran Ekosistem Mangrove di Kabupaten Sukamara	84
Gambar 19 Peta Sebaran Ekosistem Rawa di Kabupaten Sukamara	87
Gambar 20 Peta Sebaran Ekosistem Sungai di Kabupaten Sukamara	90
Gambar 21 (a) Balik Angin (<i>Mallotus paniculatus</i>); (b) Arbei Hutan (<i>Rubus moluccanus</i>); (c) Kedadai (<i>Ficus variegata</i>); (d) Kumpang (<i>Knema conferta</i>), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya	91
Gambar 22 (a) Kodok Buduk (<i>Duttaphrynus melanostictus</i>); (b) Ciung-air Coreng (<i>Mixornis gularis</i>); (c) Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>); (d) Kura-kura Daun (<i>Cyclemys dentata</i>), Jenis Satwa Liar Daratan	

Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara	108
Gambar 23 (a) Bakung (<i>Hanguana malayana</i>); (b) Ki Kerbau (<i>Mimosa pigra</i>); (c) Pulai Rawa (<i>Alstonia pneumatophora</i>); (d) Pulutan (<i>Urena lobata</i>), Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya	131
Gambar 24 (a) Katak Tegalan (<i>Fejervarya cancrivora</i>); (b) Bangau Storm (<i>Ciconia stormi</i>); (c) Berang-berang Cakar-kecil (<i>Aonyx cinereus</i>); (d) Buaya Senyulong (<i>Tomistoma schlegelii</i>), Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya	134
Gambar 25 (a) Anggrek Merpati (<i>Bulbophyllum beccarii</i>); (b) Aren (<i>Arenga pinnata</i>); (c) Damar (<i>Agathis borneensis</i>); (d) Kadaka (<i>Asplenium nidus</i>), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya	142
Gambar 26 (a) Kerak Kerbau (<i>Acridotheres javanicus</i>); (b) Musang Luwak (<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>); (c) Ular Kobra (<i>Naja sumatrana</i>); (d) Tiong Emas (<i>Gracula religiosa</i>), Jenis Satwa Liar Darat Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya	161
Gambar 27 (a) Api-api (<i>Avicennia marina</i>); (b) Api-api (<i>Avicennia alba</i>); (c) Bakau (<i>Bruguiera gymnorhiza</i>); (d) Buta-buta (<i>Excoecaria agallocha</i>), Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya	165
Gambar 28 (a) Wader (<i>Barbichthys laevis</i>); (b) Haruan (<i>Channa striata</i>); (c) Bandeng (<i>Chanos chanos</i>); (d) Jelawat (<i>Leptobarbus hoeveni</i>), Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya.....	172
Gambar 29 (a) Jagung (<i>Zea mays</i>); (b) Kacang Panjang (<i>Vigna unguiculata</i>); (c) Padi (<i>Oryza sativa</i>); (d) Ubi Kayu (<i>Manihot esculenta</i>), Jenis Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Sukamara	189
Gambar 30 (a) Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>); (b) Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>); (c) Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i>); (d) Pinang (<i>Areca catechu</i>), Jenis Komoditi Perkebunan di Kabupaten Sukamara	191

Gambar 31 (a) Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i>); (b) Ketimun (<i>Cucumis sativus</i>); (c) Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>); (d) Semangka (<i>Citrullus lanatus</i>), Jenis Komoditi Hortikultura di Kabupaten Sukamara	193
Gambar 32 (a) Ayam Buras (<i>Gallus domesticus</i>); (b) Burung Puyuh (<i>Coturnix coturnix</i>); (c) Itik Manila (<i>Cairina moschata</i>); (d) Kambing (<i>Capra hircus</i>), Jenis Komoditi Peternakan di Kabupaten Sukamara	196
Gambar 33 (a) Ikan Mas (<i>Cyprinus rubrofuscus</i>); (b) Lele (<i>Clarias gariepinus</i>); (c) Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>); (d) Patin Siam (<i>Pangasius pangasius</i>), Jenis Komoditi Perairan Tawar di Kabupaten Sukamara	198

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati merupakan variabilitas antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk ekosistem terrestrial, pesisir dan lautan, dan ekosistem akuatik lain serta kompleks ekologi tempat hidup makhluk hidup yang juga menjadi bagian didalamnya. Keanekaragaman hayati melingkupi berbagai perbedaan atau variasi bentuk, penampilan, jumlah, dan sifat-sifat yang terlihat pada berbagai tingkatan. Keanekaragaman hayati dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu keanekaragaman gen, keanekaragaman jenis, dan keanekaragaman ekosistem. Keanekaragaman hayati berkaitan dengan keanekaragaman habitat, komunitas biotik, dan proses ekologi di biosfer.

Keanekaragaman hayati saat ini terancam oleh kegiatan manusia seiring berkembangnya pembangunan di semua sektor dan semakin maraknya kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan mengingat pentingnya peranan keanekaragaman hayati dalam kehidupan manusia.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup, memberikan dasar hukum untuk melaksanakan pencadangan sumber daya alam agar makhluk hidup mendapat jaminan untuk melangsungkan kehidupannya meskipun dimanfaatkan untuk kemakmuran manusia.

Keberhasilan upaya konservasi keanekaragaman hayati sangat didukung oleh kebijakan lokal, sejalan dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 bahwa dalam rangka menyusun perencanaan konservasi keanekaragaman hayati diperlukan informasi mengenai kondisi dan potensi keanekaragaman hayati yang disusun dalam bentuk profil keanekaragaman hayati daerah. Pemerintah Kabupaten Sukamara dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukamara berkomitmen dalam hal pengelolaan dan pelestarian keanekaragaman hayati di Kabupaten Sukamara melakukan penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Sukamara sebagai dasar dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Sukamara.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Profil keanekaragaman hayati daerah mempunyai manfaat dan nilai penting bagi daerah, di antaranya:

1. Sebagai data dasar mengenai keanekaragaman hayati daerah;
2. Sebagai kekuatan tawar pada saat komponen keanekaragaman hayati akan diakses oleh pemohon; dan
3. Sebagai pendukung pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan strategi, dan rancang tindak pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.

Tujuan dari penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Sukamara adalah tersedianya dokumen yang memuat kondisi terkini dan potensi keanekaragaman hayati yang berada di Kabupaten Sukamara.

Sasaran yang ingin dicapai adalah tersedianya data dan informasi mengenai keanekaragaman hayati (ekosistem, spesies, genetik dan pengetahuan tradisional) yang ada di Kabupaten Sukamara.

1.3 Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan profil keanekaragaman hayati adalah:

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya; (Lembaran Negara Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3419);
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;
3. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan;
4. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa mengenai Keanekaragaman Hayati;
5. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
6. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2002 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;
7. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air;
8. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan Cartagena Protocol on Biosafety to The Convention on Biological Diversity (Protokol

Cartagena tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati).

9. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan;
10. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
11. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
12. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengewetan Jenis Tumbuhan dan Satwa;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwaliar;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Produk Hayati Produk Rekayasa Genetik;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
17. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2010 tentang Penertiban dan Pendayagunaan Tanah Terlantar;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 03 Tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati;
19. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
20. Keputusan Presiden Nomor 43 Tahun 1978 tentang Pengesahan Convention on International Trade in Endangered Species (CITES) of Wild Fauna and Flora;
21. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, Cagar Alam dan Suaka Margasatwa;
22. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2001 tentang Kriteria Baku Kerusakan Mangrove;
23. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 355/Kpts-II/2003 tentang Penandaan Tumbuhan dan Satwa Liar;
24. Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/OT.140/12/2006 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Tanaman.

25. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya;
26. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
27. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Lembaga Konservasi; dan
28. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2013 tentang Ketentuan Ekspor Tumbuhan Alam dan Satwa Liar yang Tidak dilindungi Undang-undang dan Termasuk dalam Daftar CITES.
29. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032.

BAB II KEADAAN UMUM

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Sukamara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Sukamara merupakan kabupaten terkecil kedua di Provinsi Kalimantan Tengah setelah Kota Palangkaraya. Secara astronomis, Kabupaten Sukamara terletak antara 2° 19' - 3° 7' Lintang Selatan dan antara 110° 25' – 111° 9' Bujur Timur. Kabupaten Sukamara merupakan daerah yang termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian tempat berkisar antara 0 - 100 m dan kemiringan antara 0° - 15°.

2.2 Batas Wilayah Administrasi

Berdasarkan data dari Draft Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukamara memiliki luas 330.862,25 ha. Kabupaten Sukamara merupakan kabupaten pemekaran yang berasal dari Kabupaten Kotawaringin Barat. Ibu kota Kabupaten Sukamara terletak di Kecamatan Sukamara. Kabupaten Sukamara terdiri dari 5 (lima) kecamatan, diantaranya Kecamatan Jelai, Kecamatan Pantai Lunci, Kecamatan Balai Riam, Kecamatan Sukamara, dan Kecamatan Permata Kecubung. Kecamatan terluas di Kabupaten Sukamara yaitu Kecamatan Sukamara dengan luas mencapai 99.686,09 ha. Sementara kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Balai Riam dengan luas 23.710,49 ha. Luas administrasi wilayah kecamatan di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 1.

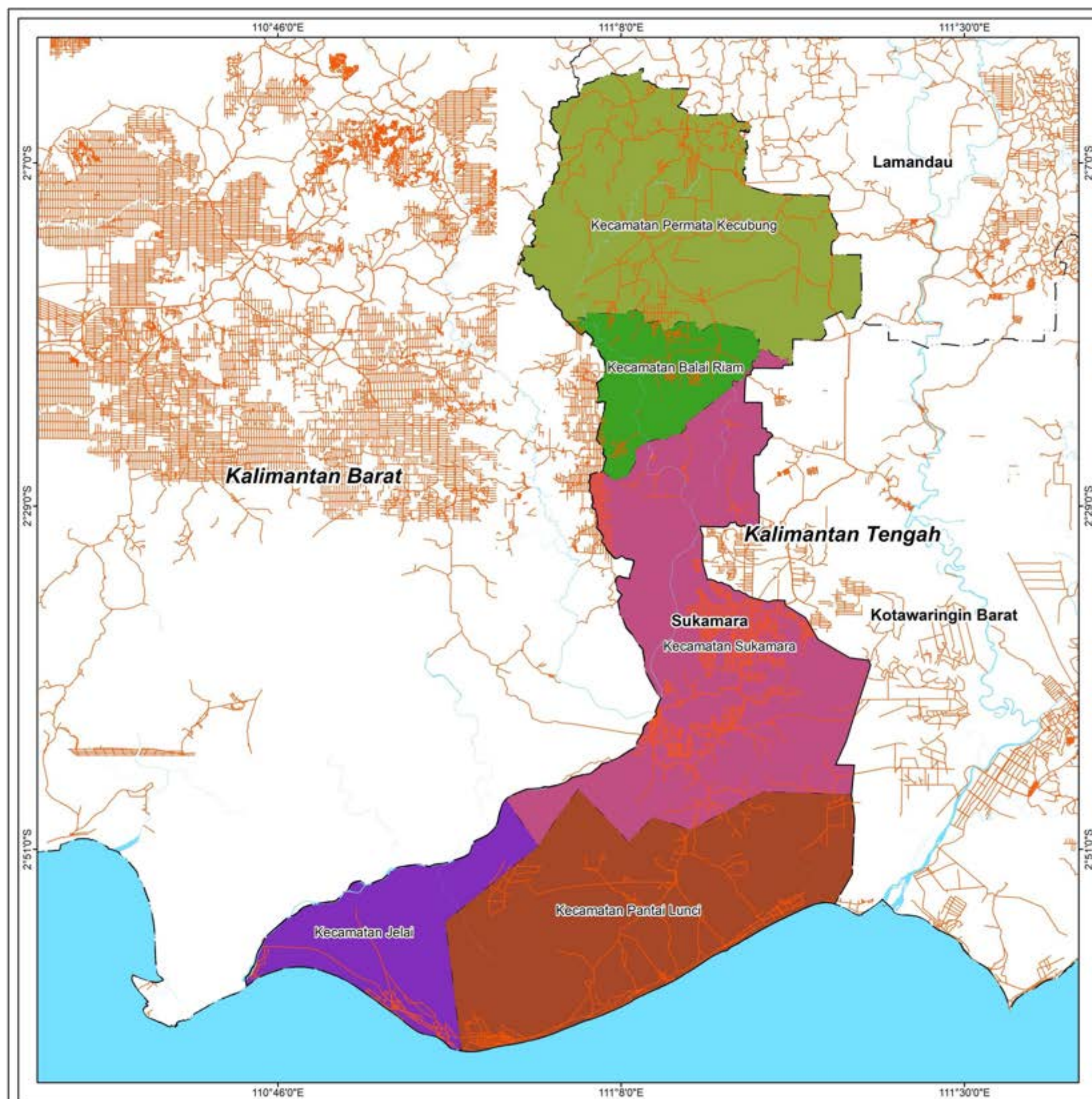
Tabel 1 Luas Administrasi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Sukamara

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Jelai	Kuala Jelai	34.776,17
2	Pantai Lunci	Sungai Cabang Barat	88.437,16
3	Sukamara	Padang	99.686,09
4	Balai Riam	Balai Riam	23.710,49
5	Permata Kecubung	Ajang	84.252,34
Sukamara			330.862,25

Sumber: Draft RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042

Secara administrasi, Kabupaten Sukamara memiliki batas wilayah:

- Utara : Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Bulik (Kabupaten Lamandau)
- Selatan : Laut Jawa
- Barat : Kabupaten Ketapang (Provinsi Kalimantan Barat)
- Timur : Kecamatan Kotawaringin Lama dan Kecamatan Arut Selatan (Kabupaten Kotawaringin Barat).



PETA WILAYAH ADMINISTRASI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Kecamatan

- Kecamatan Balai Riam
- Kecamatan Jelai
- Kecamatan Pantai Lunci
- Kecamatan Permata Kecubung
- Kecamatan Sukamara

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50,000, Badan Informasi Geospasial
- Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

2.3 Aksesibilitas

Sistem jaringan prasarana utama yang ada di Kabupaten Sukamara terdiri dari sistem jaringan transportasi darat, jaringan transportasi laut, dan jaringan transportasi udara.

2.3.1 Sistem Jaringan Transportasi Darat

Sistem jaringan transportasi darat di Kabupaten Sukamara terdiri atas ruas jalan kolektor primer K3, ruas jalan kolektor K4, ruas jalan lokal primer, dan ruas jalan lingkungan. Jaringan jalan di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Jaringan Jalan di Kabupaten Sukamara

No	Jaringan	Ruas (km)
1	Ruas Jalan Kolektor Primer K3	- Ruas jalan Pangkalan Bun – Seberang Gajah – Lunci – Kuala Jelai sepanjang ± 82,67 km; - Ruas Sukaramai/batas Kalimantan Barat – Sukamara – Lunci sepanjang ± 35,61 km; - Ruas jalan lingkaran Kota Sukamara sepanjang ± 8,63 km; - Ruas jalan Lunci – Pulau Nibung sepanjang ± 38,24 km; - Ruas jalan Sp. Penopa/Sematun – Lupu – Balai Riam sepanjang 40,82 km;
2	Ruas Jalan Kolektor Primer K4	- Ruas Jalan Kartamulia sepanjang ± 10,2 km; - Ruas jalan Sukamara – Sukaraja sepanjang ± 20 km; - Ruas jalan Sukaraja – Sarang sepanjang ± 5 km; - Ruas jalan Sarang – Petarikan sepanjang ± 3,5 km; - Ruas jalan Petarikan – Jihing sepanjang ± 2,5 km; - Ruas jalan Sukaraja – Sakabulin sepanjang ± 4,4 km; - Ruas jalan Muntai – Balai Riam sepanjang ± 5,66 km; - Ruas jalan Muntai – Sagu sepanjang ± 4,38 km; - Ruas jalan Simpang Jorong – Teruntum sepanjang ± 15 km; - Ruas jalan Simpang Jorong – Sungai Cabang Barat sepanjang ± 6,5 km;

No	Jaringan	Ruas (km)
		- Ruas jalan Sungai Cabang Barat – Sungai Tabuk sepanjang ± 12,31 km; - Ruas jalan Sungai Tabuk – Sungai Damar sepanjang ± 5,65 km; - Ruas jalan Sungai Damar – Sungai Raja sepanjang ± 7,35 km; - Ruas jalan Sungai Raja – Sungai Bundung sepanjang ± 9,41 km; - Ruas jalan Sungai Bundung – Sungai Baru sepanjang ± 3,89 km; - Ruas jalan Sungai Baru – Kuala Jelai sepanjang ± 7,99 km; - Ruas jalan Poros Bukit – Sungkai (SP1) sepanjang ± 2,5 km; - Ruas jalan Poros Sekuning Baru (SP2) sepanjang ± 2,1 km; - Ruas jalan Sekuning Baru (SP2) – Air Dua sepanjang ± 9,74 km; - Ruas jalan Air Dua – Jihing sepanjang ± 2,41 km; - Ruas jalan Balai Riam – Pempaning sepanjang ± 9,2 km; - Ruas jalan Poros Bangun Jaya (SP3) sepanjang ± 2,89 km; - Ruas jalan Bangun Jaya – Natai Kondang sepanjang ± 6,71 km; - Ruas jalan Natai Kondang – Sembikuan sepanjang ± 7,32 km; - Ruas jalan Sembikuan – Nibung Terjun sepanjang ± 4,85 km; - Ruas jalan Nibung Terjun – Pempaning sepanjang ± 6,92 km; - Ruas jalan Sembikuan – Semantun sepanjang ± 4,22 km; - Ruas jalan Semantun – Kapuao sepanjang ± 2,47 km; - Ruas jalan Pulau Nibung – Jelai sepanjang ± 5,8 km;
3	Ruas Jalan Lokal	Ruas jalan lokal primer yaitu meliputi PPL Kecamatan Sungai Cabang Barat dan PPK Kecamatan Ajang
4	Ruas Jalan Lingkungan	Semua Kecamatan

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

2.3.2 Sistem Jaringan Transportasi Laut

Sistem jaringan transportasi laut di Kabupaten Sukamara meliputi tatanan kepelabuhan. Tatanan kepelabuhan di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3 Tatanan Kepelabuhan di Kabupaten Sukamara

No	Pelabuhan	Lokasi
1	Pelabuhan Pengumpul	- Pulau Nibung - Kuala Jelai

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

2.3.3 Sistem Jaringan Transportasi Udara

Sistem jaringan transportasi udara di Kabupaten Sukamara berupa bandara udara domestik yaitu Bandara Pasir Panjang. Jaringan transportasi udara di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4 Jaringan Transportasi Udara di Kabupaten Sukamara

No	Pelabuhan	Lokasi
1	Bandara Udara Domestik	Bandara Pasir Panjang

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

2.4 Kependudukan

Berdasarkan data Kabupaten Sukamara Dalam Angka 2024, jumlah penduduk di Kabupaten Sukamara sebanyak 66.633 jiwa dengan rata-rata rasio jenis kelamin sebesar 110. Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Sukamara dengan total mencapai 32.969 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Jelai dengan jumlah penduduk mencapai 5.591 jiwa. Data kependudukan pada tahun 2024 di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5 Data Kependudukan di Kabupaten Sukamara

No	Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk 2020-2023 (%)	Kepadatan Penduduk per Km ²	Ratio Jenis Kelamin
1	Jelai	5.591	0,41	7	107
2	Pantai Lunci	5.990	0,79	7	101

No	Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk 2020-2023 (%)	Kepadatan Penduduk per Km ²	Ratio Jenis Kelamin
3	Sukamara	32.969	2,40	32	110
4	Balai Riam	11.403	2,61	21	109
5	Permata Kecubung	10.680	0,40	16	117
Total		66.633	1,70	17	110

Sumber: BPS Kabupaten Sukamara, Kabupaten Sukamara Dalam Angka 2024

2.5 Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Sukamara dalam Kabupaten Sukamara Dalam Angka Tahun 2024, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sukamara tahun 2024 yang paling tinggi yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai PDRB mencapai 2.060,6 Miliar Rupiah. Sedangkan lapangan usaha dengan nilai PDRB yang paling rendah yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan nilai PDRB 0,8 Miliar Rupiah. Data nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sukamara tahun 2024 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sukamara Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.275,2	1.414,1	1.674,8	1.870,1	2.060,6
B	Pertambangan dan Penggalian	37,9	36,7	18,0	40,0	43,9
C	Industri Pengolahan	913,7	964,5	1.082,2	1.196,2	1.285,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,4	1,6	1,7	1,8	2,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,7	0,7	0,7	0,7	0,8
F	Konstruksi	404,7	384,5	423,2	468,6	502,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	611,7	627,4	693,2	765,5	830,1
H	Transportasi dan Pergudangan	113,1	118,0	124,9	134,7	149,1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan	52,1	51,6	53,7	59,2	65,0

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
J	Informasi dan Komunikasi	52,7	56,9	61,7	66,9	70,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	76,2	81,4	86,6	92,1	98,2
L	Real Estat	63,1	64,9	67,3	71,7	78,3
M, N	Jasa Perusahaan	1,7	1,7	1,7	1,9	2,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	272,4	284,2	279,2	304,8	321,6
P	Jasa Pendidikan	207,5	219,2	233,8	255,5	273,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	79,6	83,4	89,1	95,5	102,6
R, S, T, U	Jasa Lainnya	29,6	30,7	32,0	34,3	36,0
Produk Domestik Regional Bruto		4.193,5	4.421,5	4.943,7	5.460,0	5.922,1

Sumber: BPS Kabupaten Sukamara, Kabupaten Sukamara Dalam Angka 2024

2.6 Kondisi Budaya

Kabupaten Sukamara yang terbagi menjadi 5 Kecamatan dan terdiri dari 29 Desa dan 3 Kelurahan memiliki adatistiadat serta berbagai kesenian yang beragam yang menggambarkan dinamika yang ada dalam masyarakat, sekaligus sebagai potensi yang dimiliki masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai wadah dalam melestarikan budaya yang dimiliki oleh masyarakatnya, secara rutin setiap tahun dilaksanakan festival baik festival seni Islami seperti Hadrah dan lainnya, juga yang cakupannya umum adalah Festival Gawi Barinjam. Selain itu, festival ini juga merupakan ajang adu kreasi yang akan memilih para pelaku seni dan budaya untuk bertanding pada festival serupa di tingkat Provinsi yaitu Festival Isen Mulang yang pelaksanaannya diikuti oleh seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Sebagai informasi tambahan, jumlah group kesenian sebagai wadah pelestarian dan pembinaan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Sukamara ada 9 (sembilan) group yang mayoritas masih berada di pusat Kota Sukamara yaitu di Kelurahan Padang dan Kelurahan Mendawai, walaupun ada juga group kesenian yang lokasinya di kecamatan-kecamatan lain di luar Kecamatan Sukamara.

BAB III KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

3.1 Peraturan Perundang-undangan Daerah

Peraturan perundang-undangan daerah di Kabupaten Sukamara tentang kebijakan pengelolaan keanekaragaman hayati adalah:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Sukamara Nomor 14 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten Sukamara Tahun 2012 – 2032.

3.2 Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Lembaga pemerintah daerah dan Lembaga pemerintah pusat memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pengelolaan keanekaragaman hayati. Perlindungan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian keanekaragaman hayati memerlukan fungsi kontrol dalam implementasinya. Berikut ini adalah daftar lembaga pemerintah daerah dan lembaga pemerintah pusat yang bertanggung jawab terhadap keanekaragaman hayati di Kabupaten Sukamara:

Tabel 7 Daftar Lembaga yang mengelola keanekaragaman hayati di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lembaga	Keterangan
1	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukamara	Pelaksana kebijakan, evaluasi, dan pelaporan urusan bidang pengelolaan lingkungan hidup
2	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sukamara	Pelaksana kebijakan, evaluasi, dan pelaporan urusan bidang pengelolaan lingkungan hidup
3	Dinas Perikanan	Pelaksana kebijakan, evaluasi, dan pelaporan urusan bidang pengelolaan lingkungan hidup
4	UPT KPH Sukamara Lamandau Unit XXV	Pelaksana kebijakan, evaluasi, dan pelaporan urusan bidang pengelolaan lingkungan hidup
5	Suaka Margasatwa Lamandau	Pelaksana kebijakan, evaluasi, dan pelaporan urusan bidang pengelolaan lingkungan hidup

3.3 Tata Ruang

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sukamara Nomor 14 Tahun 2012, yaitu Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032, RTRW Kabupaten Sukamara mencakup seluruh wilayah Kabupaten Sukamara dengan luas wilayah daratan 382.700 hektar dan luas wilayah lautan 55.650 hektar dengan panjang garis pantai 75 km.

3.3.1 Rencana Pola Ruang Wilayah

Rencana pola ruang wilayah merupakan gambaran sebaran rencana kawasan yang akan dikembangkan. Berdasarkan peruntukannya, rencana pola ruang di Kabupaten Sukamara terdiri dari rencana kawasan lindung dan rencana kawasan budidaya. Kawasan lindung ditetapkan dengan memperhatikan kawasan lindung yang telah ditetapkan secara nasional dan kawasan lindung yang ditetapkan oleh provinsi. Sedangkan kawasan budidaya ditetapkan dengan memperhatikan kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis nasional dan kawasan budidaya provinsi.

1) Rencana Kawasan Lindung

a. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya

Rencana pengelolaan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya di Kabupaten Sukamara terdiri dari kawasan bergambut, dan kawasan resapan air. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 8 Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Bergambut	1.316,66	Kecamatan Jelai
2	Kawasan Resapan Air	15.832	Kecamatan Jelai

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

b. Kawasan Perlindungan Setempat

Rencana pengelolaan kawasan perlindungan setempat di Kabupaten Sukamara terdiri dari kawasan sempadan pantai, kawasan sempadan sungai, kawasan sekitar mata air, dan ruang terbuka hijau. Kawasan perlindungan setempat berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 9 Kawasan Perlindungan Setempat Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Sempadan Pantai	202,79	Kecamatan Jelai dan Kecamatan Pantai Lunci
2	Kawasan Sempadan Sungai	4.067,27	Kecamatan Sukamara
3	Kawasan Sekitar Mata Air	72,34	a. Sungai Damar b. Sungai Tabuk c. Sumber Mata Air Pudu d. Sumber Mata Air Natai Sendawak e. Sumber Mata Air di Kenawan diameter 200 m dari titik sumber mata air
4	Ruang Terbuka Hijau	-	RTH Privat dan RTH Publik yang tersebar di Kecamatan Sukamara

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

c. Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya

Rencana pengelolaan kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya di Kabupaten Sukamara terdiri dari kawasan suaka alam suaka margasatwa sungai Lamandau Kabupaten Sukamara, dan kawasan cagar budaya kota lama. Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 10 Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Suaka Alam Suaka Margasatwa Sungai	30.983,4	Kecamatan Pantai Lunci dan Kecamatan Sukamara

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
	Lamandau Kabupaten Sukamara		
2	Kawasan Cagar Budaya Kota Lama	15,92	Kecamatan Sukamara

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

d. Kawasan Rawan Bencana Alam

Rencana pengelolaan kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Sukamara terdiri dari kawasan rawan abrasi, kawasan rawan gelombang pasang dan abrasi, kawasan rawan bencana banjir, dan kawasan rawan kebakaran. kawasan rawan bencana alam berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 11 Kawasan Rawan Bencana Alam Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Rawan Abrasi	127,50	Kecamatan Jelai dan Kecamatan Pantai Lunci
2	Kawasan Rawan Gelombang Pasang dan Abrasi	127,50	Kecamatan Jelai dan Kecamatan Pantai Lunci
3	Kawasan Rawan Bencana Banjir	30.268,66	Kecamatan Sukamara dan Kecamatan Jelai
4	Kawasan Rawan Kebakaran	66.703,1	Kecamatan Sukamara, Kecamatan Jelai dan Kecamatan Pantai Lunci

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

e. Kawasan Lindung Lainnya

Rencana pengelolaan kawasan lindung lainnya di Kabupaten Sukamara terdiri dari kawasan terumbu karang, dan kawasan hutan bakau (mangrove). Kawasan lindung lainnya berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 12 Kawasan Lindung Lainnya Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Terumbu Karang	4.137,58	-
2	Kawasan Hutan Bakau (Mangrove)	56,46	-

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

2) Rencana Kawasan Budidaya

a. Kawasan Hutan Produksi

Rencana pengelolaan kawasan hutan produksi di Kabupaten Sukamara terdiri dari hutan produksi, hutan produksi terbatas dan hutan produksi konversi. Kawasan hutan produksi berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 13 Kawasan Budidaya Hutan Produksi Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Hutan Produksi	104.893,21	Kecamatan Jelai, Kecamatan Pantai Lunci, Kecamatan Sukamara, Kecamatan Balai Riam, dan Kecamatan Permata Kecubung
2	Hutan Produksi Terbatas	22.076,36	Kecamatan Pantai Lunci dan Kecamatan Permata Kecubung
3	Hutan Produksi Konversi	46.913,14	Kecamatan Jelai, Kecamatan Pantai Lunci, Kecamatan Sukamara, Kecamatan Balai Riam, dan Kecamatan Permata Kecubung

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

b. Kawasan Hutan Rakyat

Kawasan peruntukan kawasan hutan rakyat tersebar di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Sukamara dengan total luasan kurang lebih 3.136 hektar.

c. Kawasan Peruntukan Pertanian

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pertanian di Kabupaten Sukamara terdiri dari kawasan peruntukan tanaman pangan, kawasan peruntukan hortikultura, kawasan peruntukan perkebunan, dan kawasan peruntukan peternakan. Kawasan peruntukan pertanian berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 14 Kawasan Budidaya Peruntukan Pertanian Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
1	Kawasan Peruntukan Tanaman Pangan	Pertanian lahan basah dengan komoditas utama padi	- Kecamatan Jelai (2.856 ha) - Kecamatan Pantai Lunci (1.159 ha) - Kecamatan Balai Riam (602 ha) - Kecamatan Sukamara (2.185 ha)
		Pertanian lahan Kering dengan komoditas utama Jagung Pipilan, Ubi Kayu, dan Ubi Jalar	- Kecamatan Jelai (820 ha) - Kecamatan Pantai Lunci (220 ha) - Kecamatan Balai Riam (7.520 ha) - Kecamatan Sukamara (9.159 ha)
		Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	Kecamatan Sukamara, Jelai, Pantai Lunci, Balai Riam, dan Permata Kecubung dengan luas kurang lebih 2.384 hektar.
		Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan	Kecamatan Sukamara, Jelai, Pantai Lunci, Balai Riam, dan Permata Kecubung dengan luas kurang lebih 12.522 hektar.
2	Kawasan Peruntukan Hortikultura	Lahan Pertanian Hortikultura	- Kecamatan Jelai (80 ha) - Kecamatan Pantai Lunci (12 ha) - Kecamatan Balai Riam (4 ha) - Kecamatan Sukamara (15 ha)

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
			- Kecamatan Permata Kecubung (3 ha)
3	Kawasan Peruntukan Perkebunan	Karet, Kelapa Sawit, Kelapa, Kopi, Lada, dan Kemiri	Kecamatan Permata Kecubung (5.728 ha)
		Karet, Kelapa Sawit, Kelapa, Kopi, Jambu Mete dan Kemiri	Kecamatan Pantai Lunci dan Kecamatan Jelai (1.459 ha)
		Karet, Kelapa Sawit, Kelapa, Kopi, Lada, dan Kemiri	Kecamatan Sukamara (16.641,5 ha)
		Karet, Kelapa Sawit, Kelapa, Kopi, Lada, Kakao dan Kemiri	Kecamatan Balai Riam (26.511,6 ha)
		Karet, Kelapa, Kopi, Jambu Mete dan Kemiri	Kecamatan Balai Riam (728 ha)
4	Kawasan Peruntukan Peternakan	Peternakan Kambing, Sapi Potong, Unggas dan ternak lainnya	Kecamatan Permata Kecubung, Kecamatan Sukamara, Jelai, Balai Riam dan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara memiliki padang penggembalaan dengan luas kurang lebih 1.308 hektar.

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

d. Kawasan Peruntukan Perikanan

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Sukamara terdiri dari kawasan perikanan budidaya, kawasan perikanan tangkap, kawasan pengolahan hasil perikanan, dan kawasan sarana prasarana pendukung perikanan. Kawasan peruntukan perikanan berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 15 Kawasan Budidaya Peruntukan Perikanan Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Perikanan Budidaya	247	Kecamatan Jelai dan Kecamatan Pantai Lunci
2	Perikanan Tangkap	-	Seluruh Kawasan Perairan di Wilayah Kabupaten Sukamara

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
3	Pengolahan Hasil Perikanan	200	Kecamatan Jelai, Kecamatan Sukamara dan Kecamatan Pantai Lunci
4	Sarana Prasarana Pendukung Perikanan	-	PPI Kuala Jelai dan PPI Pantai Lunci

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

e. Kawasan Peruntukan Pertambangan

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Sukamara terdiri dari kawasan pertambangan mineral, kawasan pertambangan batu bara, dan kawasan pertambangan non-mineral. Kawasan peruntukan pertambangan berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 16 Kawasan Budidaya Peruntukan Pertambangan Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Pertambangan Mineral (Bijih Besi dan Bauksit)	61.820,37	Kecamatan Permata Kecubung dan Kecamatan Balai Riam
2	Pertambangan Batu Bara	16.000	Desa Muntai dan Kelurahan Padang di Kecamatan Sukamara
3	Pertambangan Non-mineral (Pasir Kuarsa, Kaolin, Zirkon)	40.000	Kecamatan Pantai Lunci dan Kecamatan Jelai

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

f. Kawasan Peruntukan Industri

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan industri di Kabupaten Sukamara terdiri dari industri rumah tangga, dan kawasan industri pengolahan kelapa sawit. Kawasan peruntukan industri berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 17 Kawasan Budidaya Peruntukan Industri Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Industri Rumah Tangga	100	Kecamatan Sukamara

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
2	Industri Pengolahan Kelapa Sawit	-	Kecamatan Sukamara, Kecamatan Balai Riam, dan Kecamatan Permata Kecubung

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

g. Kawasan Peruntukan Pariwisata

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Sukamara terdiri dari wisata alam bukit, wisata alam pantai, wisata alam sungai, wisata cagar budaya, dan lainnya. Kawasan peruntukan pariwisata berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 18 Kawasan Budidaya Peruntukan Pariwisata Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Wisata Alam Bukit Patung	1.200	Kecamatan Balai Riam
2	Wisata Pantai Kuala Jelai	530	Kecamatan Jelai
3	Wisata Pantai Tanjung Nipah	250	Kecamatan Jelai
4	Wisata Pantai Tanjung Selaka	300	Kecamatan Pantai Lunci
5	Wisata Pantai Kampung Baru	100	Kecamatan Pantai Lunci
6	Wisata Pantai Sungai Tabuk	100	Kecamatan Pantai Lunci
7	Wisata Terbatas Danau Burung	200	Kecamatan Sukamara
8	Wisata Pantai Sei Pasir	100	Kecamatan Pantai Lunci
9	Wisata Sungai Damar	100	Kecamatan Pantai Lunci
10	Wisata Sungai Raja	100	Kecamatan Jelai
11	Cagar Budaya/Kota Lama dan Kawasan Wisata Makam Datuk Nahkoda HM Thaib	370	Kecamatan Sukamara
12	Ekowisata Hutan Kota	-	Kecamatan Sukamara dan Kecamatan Pantai Lunci
13	Agrowisata Desa Sedawak	100	Kecamatan Sukamara

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

h. Kawasan Peruntukan Permukiman

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pemukiman di Kabupaten Sukamara terdiri dari permukiman pedesaan, dan permukiman perkotaan. Kawasan peruntukan permukiman berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 19 Kawasan Budidaya Peruntukan Permukiman Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Permukiman Pedesaan	39.488	Wilayah Perdesaan di Seluruh Wilayah Kecamatan di Kabupaten Sukamara serta kawasan pengembangan transmigrasi
2	Permukiman Perkotaan	-	- Wilayah pengembangan utara: Kecamatan Permata Kecubung dan Kecamatan Balai Riam (2.250 ha) - Wilayah pengembangan tengah: Kecamatan Sukamara (573 ha) - Wilayah pengembangan selatan: Kecamatan Pantai Lunci dan Kecamatan Jelai (18.065 ha)

Sumber: Perda Nomor 14 Tahun 2012, RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

i. Kawasan Peruntukan Pertahanan

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pertahanan di Kabupaten Sukamara berdasarkan RTRW Kabupaten Sukamara tahun 2012-2032 meliputi:

- Koramil Sukamara di Kelurahan Mendawai, Kecamatan Sukamara
- Koramil Balai Riam di Desa Balai Riam, Kecamatan Balai Riam
- Koramil Jelai di Kelurahan Kuala Jelai, Kecamatan Jelai
- Koramil Pantai Lunci di Desa Sungai Cabang Barat, Kecamatan Pantai Lunci
- Koramil Permata Kecubung di Desa Ajang, Kecamatan Permata Kecubung

3.4 Keanekaragaman Hayati Daerah

3.4.1 Bentang Alam

3.4.1.1 Kondisi Geofisik Kawasan

a) Jenis Tanah

Berdasarkan hasil analisis, sebaran jenis tanah di Kabupaten Sukamara terdiri dari 8 kelompok jenis tanah yaitu *Endoaquepts*, *Dystrudepts*; *Endoaquepts*, *Sulfaquepts*; *Haplohemists*, *Haplofibris*; *Haplohemists*, *Sulfihemists*; *Hapludox*, *Kandiudults*; *Hapludox*, *Palehumults*; *Hydraquepts*, *Sulfaquepts*; dan *Quartzipsamments*, *Durorthods*. Daftar jenis tanah yang tersebar di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 20.

Tabel 20 Jenis Tanah di Kabupaten Sukamara

Jenis Tanah	Luas	
	Ha	%
Endoaquepts , Dystrudepts	29.380,59	8,88
Endoaquepts , Sulfaquepts	3.707,73	1,12
Haplohemists , Haplofibris	38.935,47	11,77
Haplohemists , Sulfihemists	24.062,06	7,27
Hapludox , Kandiudults	100.014,11	30,23
Hapludox , Palehumults	53.100,83	16,05
Hydraquepts , Sulfaquepts	214,87	0,06
Quartzipsamments , Durorthods	81.446,60	24,62
Grand Total	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

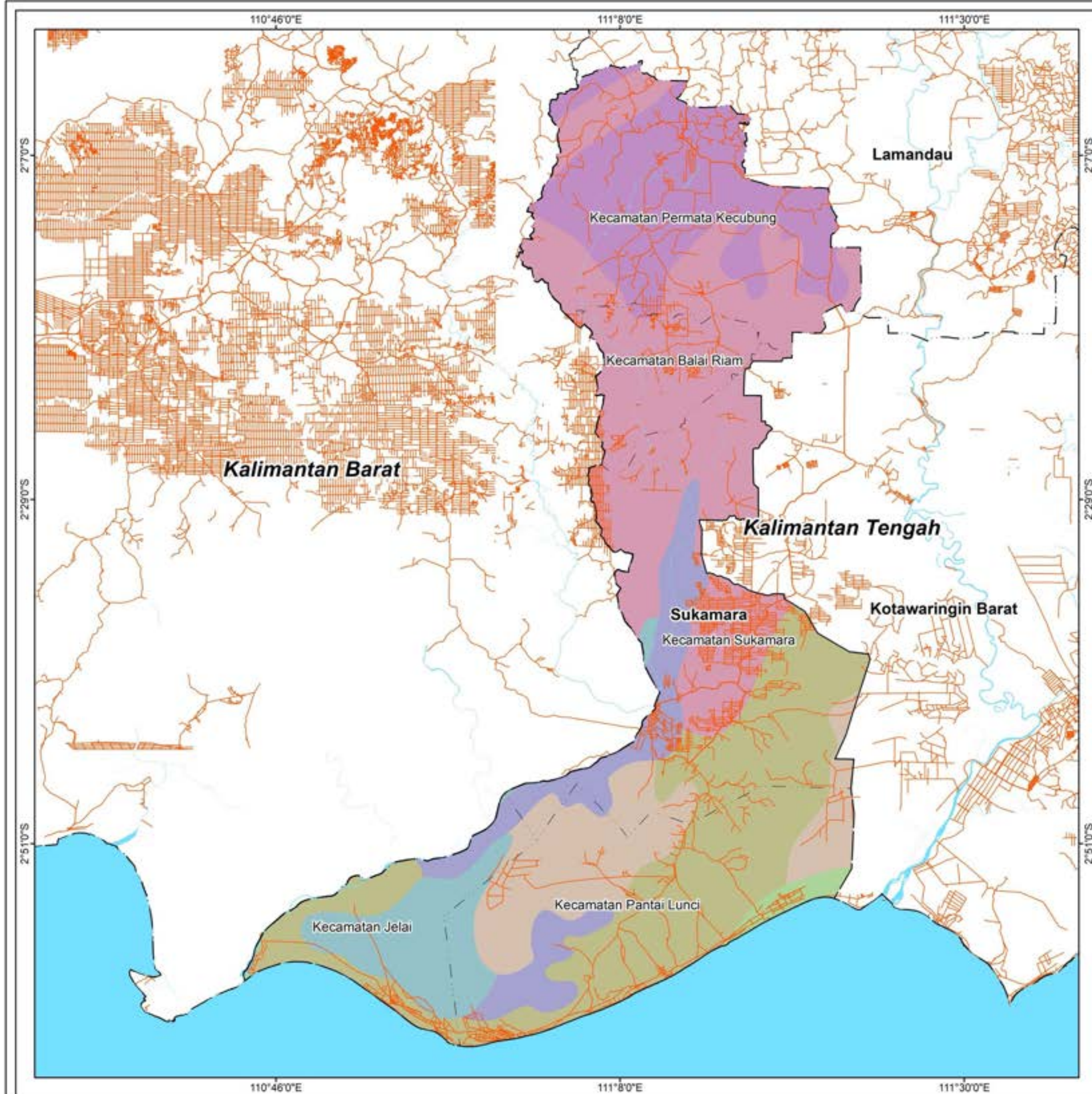
Kelompok jenis tanah *Hapludox*, *Kandiudults* merupakan jenis yang mendominasi di wilayah Kabupaten Sukamara. Total luas sebaran kelompok jenis tanah *Hapludox*, *Kandiudults* di wilayah Kabupaten Sukamara mencapai 100.014,11 ha atau sekitar 30,23% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Jenis tanah *Hapludox*, *Kandiudults* merupakan kelompok jenis tanah merah *Rhodic Kandiudults* dan *Typic Hapludox* yang terbentuk dari bahan vulkan andesitik yang di dominasi oleh mineral opak (>80%), dengan sedikit kuarsa dan sangat sedikit mineral mudah lapuk (Prasetyo, 2005; Fauzi *et al.*, 2004). Kedua jenis tanah merah ini sudah mempunyai perkembangan yang sangat lanjut, yang dicirikan oleh adanya horizon kandik dan horizon oksik dengan nilai kapasitas tukar kation liat

Sedangkan kelompok jenis tanah dengan sebaran paling kecil yaitu kelompok jenis tanah *Hydraquents*, *Sulfaquents* dengan luasan mencapai 214,87 ha atau sekitar 0,06% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Jenis tanah *Hydraquents*, *Sulfaquents* merupakan kelompok jenis tanah yang merupakan tanah-tanah yang belum berkembang di daerah dataran pasang-surut yang selalu tergenang air. *Sulfaquents* merupakan jenis tanah yang mengandung pirit tinggi yang bila muncul di permukaan dalam jumlah di atas ambang toleransi dapat membahayakan tanaman. Kelompok tanah ini berpenampang dalam, tekstur umumnya halus bercampur bahan organik, drainase sangat terhambat, hampir sepanjang tahun daerahnya tergenang air.

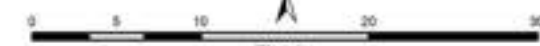
Tabel 21 Luas dan Sebaran Jenis Tanah di Kabupaten Sukamara Berdasarkan Administrasi Kecamatan

Jenis Tanah	Kabupaten Sukamara											
	Balai Riam		Jelai		Pantai Lunci		Permata Kecubung		Sukamara		Total Luas	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
Endoaquepts , Dystrudepts	-	-	3.252,75	0,98	9.376,02	2,83	-	-	16.751,82	5,06	29.380,59	8,88
Endoaquepts , Sulfaquents	-	-	-	-	3.707,73	1,12	-	-	-	-	3.707,73	1,12
Haplohemists , Haplofibris	-	-	1.021,51	0,31	29.339,39	8,87	-	-	8.574,57	2,59	38.935,47	11,77
Haplohemists , Sulfihemists	-	-	18.131,64	5,48	5.145,53	1,56	-	-	784,89	0,24	24.062,06	7,27
Hapludox , Kandiudults	23.393,27	7,07	-	-	-	-	31.468,73	9,51	45.152,11	13,65	100.014,11	30,23
Hapludox , Palehumults	317,22	0,10	-	-	-	-	52.783,61	15,95	-	-	53.100,83	16,05
Hydraquents , Sulfaquents	-	-	214,87	0,06	-	-	-	-	-	-	214,87	0,06
Quartzipsamments , Durorthods	-	-	12.155,41	3,67	40.868,49	12,35	-	-	28.422,70	8,59	81.446,60	24,62
Total	23.710,49	7,17	34.776,17	10,51	88.437,16	26,73	84.252,34	25,46	99.686,09	30,13	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



PETA JENIS TANAH
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Jenis Tanah

- Endoaquepts, Dystrudepts
- Endoaquepts, Sulfaquepts
- Haplohemists, Haplofibris
- Haplohemists, Sulfihemists
- Hapludox, Kandiodults
- Hapludox, Palehumults
- Hydraquepts, Sulfaquepts
- Quartzipsamments, Durorthods

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
- Peta Jenis Tanah, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
- Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



b) Jenis Batuan

Berdasarkan hasil analisis, sebaran jenis batuan di Kabupaten Sukamara terdiri dari 17 kelompok jenis batuan. Jenis batuan dengan sebaran paling luas yaitu jenis gambut dengan luas total mencapai 69.131,21 ha atau sekitar 20,89% dari luas total wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan jenis batuan dengan sebaran paling kecil yaitu jenis batuan endapan pasir tua; gambut dengan luasan sekitar 43,57 ha atau sekitar 0,01% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Daftar jenis batuan yang tersebar di Kabupaten Sukamara tersaji pada tabel berikut.

Jika dilihat berdasarkan administrasi kecamatan, kelompok jenis batuan yang memiliki sebaran paling luas di wilayah Kabupaten Sukamara yaitu jenis batuan gambut (69.131,21 ha) tersebar di Kecamatan Jelai, Kecamatan Pantai Lunci dan Kecamatan Sukamara. Kecamatan Pantai Lunci memiliki sebaran jenis batuan gambut yang terbesar mencapai 29.584,75 ha atau sekitar 8,94% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan sebaran jenis batuan gambut terkecil terdapat di Kecamatan Sukamara dengan luas sebaran sekitar 10.770,23 ha atau sekitar 3,26% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara.

Kelompok jenis batuan dengan sebaran paling kecil yaitu jenis batuan Endapan pasir tua; gambut. Jenis batuan ini tersebar hanya di Kecamatan Sukamara dengan luas mencapai 43,57 ha atau sekitar 0,01% dari luas total Kabupaten Sukamara.

Tabel 22 Jenis Batuan di Kabupaten Sukamara

Jenis Batuan	Luas	
	Ha	%
Aluvium tua (pasir)	51.147,77	15,46
Aluvium tua (pasir), batu pasir, batu lumpur	22.961,24	6,94
Batu pasir, lanau, batu lumpur, marl	2.539,18	0,77
Endapan laut yang baru (bergaram)	4.826,20	1,46
Endapan laut yang baru (pasir pantai, kerikil)	3.482,47	1,05
Endapan pasir tua	29.026,54	8,77
Endapan pasir tua; gambut	43,57	0,01
Endapan sungai yang baru (segar); gambut	5.457,57	1,65
Endapan sungai yang baru; gambut	9.975,92	3,02
Gambut	69.131,21	20,89
Gambut; aluvium muda	20.092,86	6,07
Gneis, filit, quartzit, skis, andesit, basalt	1.913,62	0,58

Jenis Batuan	Luas	
	Ha	%
Granit, Granodiorit, skis, andesit, basalt	44.060,33	13,32
Granit, skis, andesit, basalt, granodiorit	32.460,38	9,81
Granite, andesit, basalt, schist, aluvium, endapan sungai baru	21.702,09	6,56
Idem; gambut endapan sungai yang baru (segar)	11.809,21	3,57
Skis, gneis, quartzit, granit	232,08	0,07
Grand Total	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

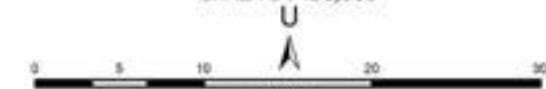
Tabel 23 Luas dan Sebaran Jenis Batuan di Kabupaten Sukamara

Jenis Batuan	Kabupaten Sukamara											
	Balai Riam		Jelai		Pantai Lunci		Permata Kecubung		Sukamara		Total Luas	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
Aluvium tua (pasir)	-	-	145,55	0,04	36.923,72	11,16	-	-	14.078,51	4,26	51.147,77	15,46
Aluvium tua (pasir), batu pasir, batu lumpur	5.620,91	1,70	-	-	-	-	-	-	17.340,33	5,24	22.961,24	6,94
Batu pasir, lanau, batu lumpur, marl	-	-	-	-	-	-	2.539,18	0,77	-	-	2.539,18	0,77
Endapan laut yang baru (bergaram)	-	-	-	-	655,27	0,20	-	-	4.170,93	1,26	4.826,20	1,46
Endapan laut yang baru (pasir pantai, kerikil)	-	-	816,18	0,25	2.666,29	0,81	-	-	-	-	3.482,47	1,05
Endapan pasir tua	-	-	-	-	-	-	-	-	29.026,54	8,77	29.026,54	8,77
Endapan pasir tua; gambut	-	-	-	-	-	-	-	-	43,57	0,01	43,57	0,01
Endapan sungai yang baru (segar); gambut	377,19	0,11	-	-	-	-	-	-	5.080,38	1,54	5.457,57	1,65
Endapan sungai yang baru; gambut	-	-	-	-	9.975,92	3,02	-	-	-	-	9.975,92	3,02
Gambut	-	-	28.776,23	8,70	29.584,75	8,94	-	-	10.770,23	3,26	69.131,21	20,89
Gambut; aluvium muda	-	-	-	-	5.740,81	1,74	-	-	14.352,05	4,34	20.092,86	6,07
Gneis, filit, quartzit, skis, andesit, basalt	-	-	-	-	-	-	1.913,62	0,58	-	-	1.913,62	0,58
Granit, Granodiorit, skis, andesit, basalt	11.493,86	3,47	-	-	-	-	32.268,51	9,75	297,96	0,09	44.060,33	13,32
Granit, skis, andesit, basalt, granodiorit	1.789,85	0,54	-	-	-	-	30.670,53	9,27	-	-	32.460,38	9,81
Granite, andesit, basalt, schist, aluvium, endapan sungai baru	4.428,68	1,34	-	-	-	-	16.628,41	5,03	645,00	0,19	21.702,09	6,56

Jenis Batuan	Kabupaten Sukamara											
	Balai Riam		Jelai		Pantai Lunci		Permata Kecubung		Sukamara		Total Luas	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
Idem; gambut endapan sungai yang baru (segar)	-	-	5.038,21	1,52	2.890,39	0,87	-	-	3.880,60	1,17	11.809,21	3,57
Skis, gneis, quartzit, granit	-	-	-	-	-	-	232,08	0,07	-	-	232,08	0,07
Total	23.710,49	7,17	34.776,17	10,51	88.437,16	26,73	84.252,34	25,46	99.686,09	30,13	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA JENIS BATUAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
 SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografi
 Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| — | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Jenis Batuan**
- Aluvium tua (pasir)
 - Aluvium tua (pasir), batu pasir, batu lumpur
 - Batu pasir, lanau, batu lumpur, marl
 - Endapan laut yang baru (bergaram)
 - Endapan laut yang baru (pasir pantai, kerikil)
 - Endapan pasir tua
 - Endapan pasir tua; gambut
 - Endapan sungai yang baru (segar); gambut
 - Endapan sungai yang baru; gambut
 - Gambut
 - Gambut; aluvium muda
 - Gneis, filit, quartzit, skis, andesit, basalt
 - Granit, Granodiorit, skis, andesit, basalt
 - Granit, skis, andesit, basalt, granodiorit
 - Granite, andesit, basalt, schist, aluvium, endapan sungai baru
 - Idem; gambut endapan sungai yang baru (segar)
 - Skis, gneis, quartzit, granit

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Regional Physical Planning Programme for Transmigration (RePPPT), Departemen Transmigrasi (1987)
3. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
 DAN KEHUTANAN
 REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

c) Formasi Geologi

Berdasarkan hasil analisis, formasi geologi di Kabupaten Sukamara terdiri dari 8 kelompok formasi geologi. Formasi geologi dengan sebaran paling luas yaitu formasi endapan rawa dengan luas total mencapai 108.467,14 ha atau sekitar 32,87% dari luas total wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan formasi geologi dengan sebaran paling kecil yaitu formasi geologi endapan pantai dengan luasan sekitar 3.006,75 ha atau sekitar 0,91% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Daftar formasi geologi yang tersebar di Kabupaten Sukamara tersaji pada tabel berikut.

Tabel 24 Formasi Geologi di Kabupaten Sukamara

Formasi Geologi	Luas	
	Ha	%
Batuan Gunungapi Kerabai	9.107,95	2,75
Endapan aluvial	10.325,38	3,12
Endapan Pantai	3.006,75	0,91
Endapan Rawa	108.467,14	32,78
Endapan Talus	65.015,25	19,65
Formasi Dahor	29.540,36	8,93
Granit Mandahan	13.674,02	4,13
Komplek Matan	91.725,39	27,72
Total	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Jika dilihat berdasarkan administrasi kecamatan, formasi geologi yang memiliki sebaran paling luas di wilayah Kabupaten Sukamara yaitu formasi geologi endapan rawa (108.467,14 ha) yang tersebar di Kecamatan Jelai, Kecamatan Pantai Lunci dan Kecamatan Sukamara. Kecamatan Pantai Lunci memiliki sebaran jenis batuan gambut yang terbesar mencapai 29.584,75 ha atau sekitar 8,94% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan sebaran jenis batuan gambut terkecil terdapat di Kecamatan Sukamara dengan luas sebaran sekitar 10.770,23 ha atau sekitar 3,26% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara.

Tabel 25 Luas dan Sebaran Formasi Geologi di Kabupaten Sukamara

Formasi Geologi	Kabupaten Sukamara											
	Balai Riam		Jelai		Pantai Lunci		Permata Kecubung		Sukamara		Total Luas	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
Batuan Gunungapi Kerabai	1.889,84	0,57	-	-	-	-	7.218,11	2,18	-	-	9.107,95	2,75
Endapan aluvial	84,66	0,03	110,24	0,03	181,70	0,05	-	-	9.948,78	3,01	10.325,38	3,12
Endapan Pantai	-	-	-	-	3.006,75	0,91	-	-	-	-	3.006,75	0,91
Endapan Rawa	298,23	0,09	34.665,93	10,48	41.776,18	12,63	-	-	31.726,80	9,59	108.467,14	32,78
Endapan Talus	-	-	-	-	43.472,53	13,14	-	-	21.542,72	6,51	65.015,25	19,65
Formasi Dahor	1.462,09	0,44	-	-	-	-	-	-	28.078,27	8,49	29.540,36	8,93
Granit Mandahan	1.337,22	0,40	-	-	-	-	12.336,80	3,73	-	-	13.674,02	4,13
Komplek Matan	18.638,45	5,63	-	-	-	-	64.697,43	19,55	8.389,52	2,54	91.725,39	27,72
Total	23.710,49	7,17	34.776,17	10,51	88.437,16	26,73	84.252,34	25,46	99.686,09	30,13	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA FORMASI GEOLOGI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Formasi Geologi

- Batuan Gunungapi Kerabai
- Endapan Pantai
- Endapan Rawa
- Endapan Talus
- Endapan aluvial
- Formasi Dahor
- Granit Mandahan
- Komplek Matan

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Geologi Litologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
3. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042
(Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



d) Klimatologi

Berdasarkan hasil analisis, curah hujan tahunan di Kabupaten Sukamara terdiri dari 5 kelompok. Curah hujan dengan sebaran paling luas yaitu antara 3250mm – 3500 mm dengan luas total mencapai 164.662,85 ha atau sekitar 49,77% dari luas total wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan curah hujan tahunan dengan sebaran paling kecil yaitu antara 3750 mm – 4000 mm dengan luasan sekitar 564,66 ha atau sekitar 0,17% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Data curah hujan tahunan yang tersebar di Kabupaten Sukamara tersaji pada tabel berikut.

Tabel 26 Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Sukamara

Curah Hujan Tahunan	Luas	
	Ha	%
2750 mm - 3000 mm	19.381,04	5,86
3000 mm - 3250 mm	76.781,04	23,21
3250 mm - 3500 mm	164.662,85	49,77
3500 mm - 3750 mm	69.472,66	21,00
3750 mm - 4000 mm	564,66	0,17
Total	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Berdasarkan administrasi kecamatan, curah hujan tahunan yang memiliki sebaran paling luas di wilayah Kabupaten Sukamara yaitu curah hujan tahunan dengan intensitas antara 3250-3500 mm (108.467,14 ha) yang tersebar di seluruh kecamatan. Sebaran paling luas curah hujan tahunan dengan intensitas 3250-3500 mm terdapat di Kecamatan Permata Kecubung dengan luas sebaran mencapai 61.122,92 ha atau sekitar 18,47% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan yang paling kecil terdapat di Kecamatan Jelai dengan luas sebaran sebesar 3.8553,74 ha atau sekitar 1,16% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Sementara itu curah hujan tahunan yang paling kecil sebarannya yaitu curah hujan dengan intensitas antara 3750-4000 mm, yang tersebar di Kecamatan Pantai Lunci (8,41 ha) dan Kecamatan Sukamara (556,66 ha). Data curah hujan tahunan di Kabupaten Sukamara berdasarkan wilayah administratif kecamatan tersaji pada Tabel 27.

Tabel 27 Luas dan Sebaran Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Sukamara

Curah Hujan Tahunan	Kabupaten Sukamara											
	Balai Riam		Jelai		Pantai Lunci		Permata Kecubung		Sukamara		Total Luas	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
2750 mm - 3000 mm	-	-	7.524,77	2,27	11.856,27	3,58	-	-	-	-	19.381,04	5,86
3000 mm - 3250 mm	-	-	22.590,39	6,83	47.425,04	14,33	-	-	6.765,62	2,04	76.781,04	23,21
3250 mm - 3500 mm	15.296,30	4,62	3.853,74	1,16	24.310,66	7,35	61.122,92	18,47	60.079,24	18,16	164.662,85	49,77
3500 mm - 3750 mm	8.414,19	2,54	807,28	0,24	4.836,78	1,46	23.129,42	6,99	32.284,99	9,76	69.472,66	21,00
3750 mm - 4000 mm	-	-	-	-	8,41	0,00	-	-	556,25	0,17	564,66	0,17
Total	23.710,49	7,17	34.776,17	10,51	88.437,16	26,73	84.252,34	25,46	99.686,09	30,13	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA CURAH HUJAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
 SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografi
 Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Curah Hujan Tahunan

- 2750 mm - 3000 mm
- 3000 mm - 3250 mm
- 3250 mm - 3500 mm
- 3500 mm - 3750 mm
- 3750 mm - 4000 mm

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Data Curah Hujan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika tahun 2014 - 2023
3. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042
 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
 DAN KEHUTANAN
 REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

e) Topografi

Berdasarkan hasil analisis, topografi di Kabupaten Sukamara terdiri dari 5 kelas kelerengan (Tabel 28). Topografi dengan sebaran paling luas yaitu kelas lereng datar yang memiliki tingkat kemiringan 0% - 8% dengan luas total sebaran mencapai 243.371,31 ha atau sekitar 73,56% dari luas total wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan topografi dengan sebaran paling kecil yaitu kelas lereng sangat curam yang memiliki tingkat kemiringan > 40% dengan luas sebaran sekitar 2.361,90 ha atau sekitar 0,71% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Topografi yang tersebar di Kabupaten Sukamara tersaji pada tabel berikut.

Tabel 28 Topografi di Kabuapten Sukamara

Tingkat Kelerengan	Luas	
	Ha	%
0% - 8%	243.371,31	73,56
8% - 15%	55.023,61	16,63
15% - 25%	22.920,24	6,93
25% - 40%	7.185,18	2,17
> 40%	2.361,90	0,71
Total	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA TOPOGRAFI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Kemiringan Lereng

- 0% - 8%
- 8% - 15%
- 15% - 25%
- 25% - 40%
- > 40%

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Digital Elevation Model Nasional (DEMNAS), Badan Informasi Geospasial
3. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042
(Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



f) Penutupan Lahan

Berdasarkan hasil analisis, penutupan lahan di Kabupaten Sukamara terdiri dari 16 tipe penutupan lahan. Tipe penutupan lahan dengan sebaran paling luas yaitu penutupan lahan berupa belukar rawa dengan luas total mencapai 103.225,64 ha atau sekitar 31,20% dari luas total wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan tipe penutupan lahan dengan sebaran paling kecil yaitu tipe penutupan lahan berupa pertambangan dengan luasan sekitar 0,02 ha atau sekitar 0,02% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Tipe penutupan lahan yang tersebar di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 29.

Tabel 29 Penutupan Lahan di Kabupaten Sukamara

Penutupan Lahan	Luas	
	Ha	%
Badan Air	990,40	0,30
Belukar	22.330,20	6,75
Belukar Rawa	103.225,64	31,20
Hutan Lahan Kering Sekunder	2.264,78	0,68
Hutan Mangrove Sekunder	128,04	0,04
Hutan Rawa Sekunder	23.743,06	7,18
Pemukiman	2.041,61	0,62
Perkebunan	92.275,66	27,89
Pertambangan	76,11	0,02
Pertanian Lahan Kering	8.035,02	2,43
Pertanian Lahan Kering Campur	14.692,40	4,44
Rawa	56.968,91	17,22
Sawah	531,42	0,16
Tambak	1.170,83	0,35
Tanah Terbuka	1.923,80	0,58
Transmigrasi	464,38	0,14
Grand Total	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Tabel 30 Luas dan Sebaran Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Sukamara

Penutupan Lahan	Kabupaten Sukamara											
	Balai Riam		Jelai		Pantai Lunci		Permata Kecubung		Sukamara		Total Luas	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
Badan Air	-	-	617,34	0,19	27,18	0,01	-	-	345,89	0,10	990,40	0,30
Belukar	3.613,20	1,09			1.128,35	0,34	17.504,33	5,29	84,32	0,03	22.330,20	6,75
Belukar Rawa	2.531,77	0,77	32.734,23	9,89	42.397,27	12,81	3.062,98	0,93	22.499,39	6,80	103.225,64	31,20
Hutan Lahan Kering Sekunder	-	-	-	-	-	-	2.264,78	0,68	-	-	2.264,78	0,68
Hutan Mangrove Sekunder	-	-	-		128,04	0,04	-	-	-	-	128,04	0,04
Hutan Rawa Sekunder	89,40	0,03	453,98	0,14	7.112,72	2,15	-	-	16.086,95	4,86	23.743,06	7,18
Pemukiman	886,15	0,27	73,36	0,02			126,66	0,04	955,44	0,29	2.041,61	0,62
Perkebunan	14.504,13	4,38	-	-	837,31	0,25	46.791,37	14,14	30.142,86	9,11	92.275,66	27,89
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	14,61	0,004	61,50	0,02	76,11	0,02
Pertanian Lahan Kering	209,94	0,06	184,26	0,06	132,91	0,04	320,91	0,10	7.186,99	2,17 %	8.035,02	2,43%
Pertanian Lahan Kering Campur	1.462,10	0,44	-	-	-	-	12.760,09	3,86	470,20	0,14	14.692,40	4,44
Rawa	53,81	0,02	-		35.359,95	10,69	91,40	0,03	21.463,75	6,49	56.968,91	17,22

Penutupan Lahan	Kabupaten Sukamara											
	Balai Riam		Jelai		Pantai Lunci		Permata Kecubung		Sukamara		Total Luas	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
Sawah	-	-	340,80	0,10	190,62	0,06	-	-	-	-	531,42	0,16
Tambak	-	-	372,20	0,11	798,63	0,24	-	-	-	-	1.170,83	0,35
Tanah Terbuka	162,67	0,05	-	-	324,19	0,10	1.048,14	0,32	388,80	0,12	1.923,80	0,58
Transmigrasi	197,31	0,06	-	-	-	-	267,06	0,08	-	-	464,38	0,14
Total	23.710,49	7,17	34.776,17	10,51	88.437,16	26,73	84.252,34	25,46	99.686,09	30,13	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA PENUTUPAN LAHAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
 SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografi
 Datum : WGS 1984 Zona 49 S

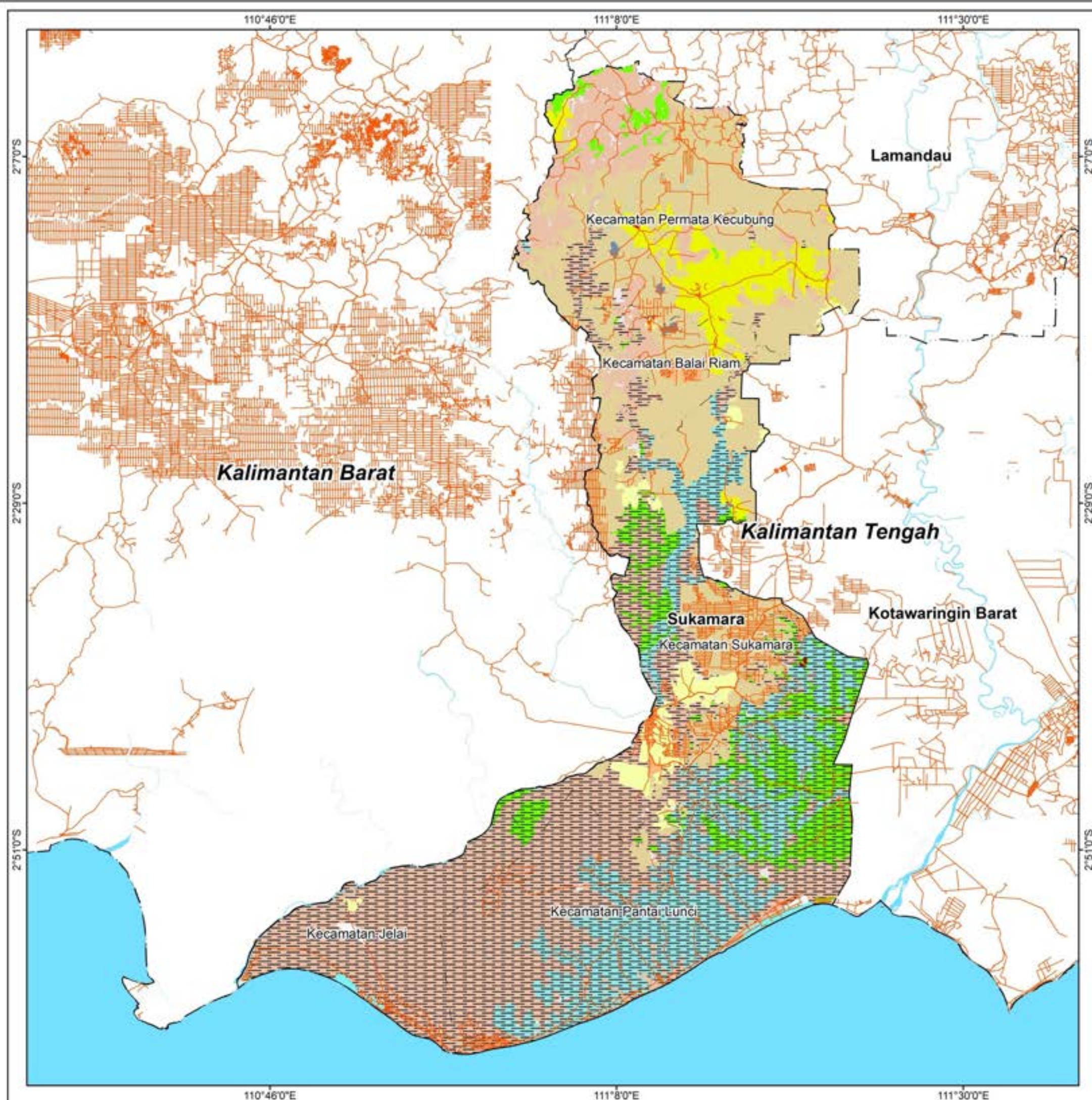
KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
 - Batas Kabupaten
 - Batas Provinsi
 - Jalan
 - Sungai
- Penutupan Lahan**
- Badan Air
 - Belukar
 - Belukar Rawa
 - Hutan Lahan Kering Sekunder
 - Hutan Mangrove Sekunder
 - Hutan Rawa Sekunder
 - Pemukiman
 - Perkebunan
 - Pertambangan
 - Pertanian Lahan Kering
 - Pertanian Lahan Kering Campur
 - Rawa
 - Sawah
 - Tambak
 - Tanah Terbuka
 - Transmigrasi

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
3. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



g) Karakteristik Vegetasi Alami

Berdasarkan hasil analisis, karakteristik vegetasi alami di Kabupaten Sukamara terdiri dari 11 tipe karakteristik vegetasi alami (Tabel 31). Karakteristik vegetasi alami dengan sebaran paling luas yaitu tipe vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa) dengan luas total sebaran mencapai 83.189,01 ha atau sekitar 25,14% dari luas total wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan tipe karakteristik vegetasi alami dengan sebaran paling kecil yaitu tipe vegetasi hutan pantai dengan luas sebaran sekitar 3.486,44 ha atau sekitar 1,05% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Tipe karakteristik vegetasi alami yang tersebar di Kabupaten Sukamara tersaji pada tabel berikut.

Tabel 31 Karakteristik Vegetasi Alami di Kabupaten Sukamara

Karakteristik Vegetasi Alami	Luas	
	Ha	%
Vegetasi hutan batuan ultrabasa	46.206,04	13,97
Vegetasi hutan dipterokarpa pamah	2.539,18	0,77
Vegetasi hutan gambut	59.105,55	17,86
Vegetasi hutan kerangas pamah	74.104,87	22,40
Vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa)	83.189,01	25,14
Vegetasi hutan pantai	3.486,44	1,05
Vegetasi hutan rawa air payau	5.457,57	1,65
Vegetasi mangrove	4.449,88	1,34
Vegetasi terna rawa air payau	7.644,46	2,31
Vegetasi terna rawa gambut	32.282,59	9,76
Vegetasi terna tepian sungai payau	12.396,66	3,75
Total	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA KARAKTERISTIK VEGETASI ALAMI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
 SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografi
 Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| — | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Karakteristik Vegetasi Alami**
- Vegetasi hutan batuan ultrabasa
 - Vegetasi hutan dipterokarpa pamah
 - Vegetasi hutan gambut
 - Vegetasi hutan kerangas pamah
 - Vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa)
 - Vegetasi hutan pantai
 - Vegetasi hutan rawa air payau
 - Vegetasi mangrove
 - Vegetasi terna rawa air payau
 - Vegetasi terna rawa gambut
 - Vegetasi terna tepian sungai payau

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
3. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
 DAN KEHUTANAN
 REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

h) Fungsi Kawasan Hutan

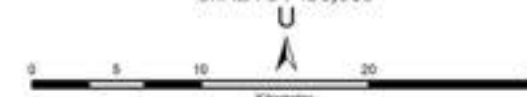
Berdasarkan hasil analisis, fungsi kawasan hutan di Kabupaten Sukamara terdiri dari 6 tipe fungsi kawasan hutan. Fungsi kawasan hutan dengan sebaran paling luas yaitu fungsi kawasan hutan sebagai hutan produksi dengan luas total mencapai 135.337,54 ha atau sekitar 40,90% dari luas total wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan fungsi kawasan hutan dengan sebaran paling kecil yaitu fungsi kawasan sebagai laut - air dengan luasan sekitar 1.347,11 ha atau sekitar 0,41% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Fungsi kawasan hutan yang tersebar di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 32.

Tabel 32 Fungsi Kawasan Hutan di Kabupaten Sukamara

Fungsi Kawasan Hutan	Luas	
	Ha	%
Areal Penggunaan Lain	101.982,07	30,82
Hutan Produksi	135.337,54	40,90
Hutan Produksi Konversi	35.642,62	10,77
Hutan Produksi Terbatas	23.349,58	7,06
Laut - Air	1.347,11	0,41
Suaka Margasatwa	33.203,33	10,04
Total	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA KAWASAN HUTAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| — | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Fungsi Kawasan Hutan**
- | | |
|---|-------------------------|
| □ | Areal Penggunaan Lain |
| ■ | Hutan Produksi |
| ■ | Hutan Produksi Konversi |
| ■ | Hutan Produksi Terbatas |
| ■ | Laut - Air |
| ■ | Suaka Margasatwa |

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Perkembangan Pengukuran Kawasan Hutan skala 1 : 250.000 (SK.6627/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2/10/2021)
3. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.1.2 Sumberdaya Air

a) Daerah Aliran Sungai (DAS)

Berdasarkan hasil analisis, daerah aliran sungai di Kabupaten Sukamara terdiri dari 2 daerah aliran sungai. Daerah Aliran Sungai dengan sebaran paling luas yaitu daerah aliran sungai DAS Jelai dengan luas total mencapai 202.258,02 ha atau sekitar 91,66% dari luas total wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan daerah aliran sungai dengan sebaran paling kecil yaitu daerah aliran sungai DAS Kotawaringin dengan luasan sekitar 27.604,23 ha atau sekitar 8,34% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Daerah aliran sungai yang tersebar di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 33.

Tabel 33 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Sukamara

Daerah Aliran Sungai	Luas	
	Ha	%
DAS Jelai	303.258,02	91,66
DAS Kotawaringin	27.604,23	8,34
Total	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

DAS Jelai mencakup seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Sukamara. Cakupan terluas terdapat di Kecamatan Sukamara dengan luas total mencapai 96.800,05 ha atau sekitar 29,26% dari luas total wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan cakupan terkecil terdapat di Kecamatan Balai Riam dengan luasan mencapai 23.710,49 ha atau sekitar 7,17% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara.

DAS Kotawaringin tersebar di Kecamatan Pantai Lunci, Kecamatan Permata Kecubung dan Kecamatan Sukamara. Sebaran terluas DAS Kotawaringin terdapat di Kecamatan Permata Kecubung dengan total luas mencapai 19.736,83 ha atau sekitar 5,97%. Sedangkan sebaran terkecil terdapat di Kecamatan Sukamara dengan luasan mencapai 2.885,14 ha atau sekitar 0,87% dari luas total wilayah Kabupaten Sukamara.

PETA DAERAH ALIRAN SUNGAI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
 SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografi
 Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai
- Daerah Aliran Sungai**
- DAS Jelai
- DAS Kotawaringin

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Daerah Aliran Sungai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SK. 304/MENLHK/POASHL/DAS.0/7/2018)
3. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



3.4.2 Keanekaragaman Ekosistem

Ekosistem adalah sebuah ekologi sebagai akibat dari adanya hubungan diantara kedua makhluk hidup dengan lingkungannya. Pada tahap ini dinyatakan dalam sebuah sistem yang dikarenakan banyak komponennya yang fungsinya berbeda dan terkoordinasi dengan baik. Dimana hubungan diantara komponen tersebut diwujudkan dalam bentuk sebuah jaring makanan dan rantai makanan yang mana didalam jaringan tersebut telah terjadi siklus materi dan juga aliran energi.

Menurut Irwan (2007) mengatakan bahwa ekosistem terjadi disebabkan oleh hubungan diantara yang satu dengan yang lainnya dan dengan lingkungannya. Sebuah ekosistem adalah bagian dari satuan fungsional dasar pada sebuah ekologi, karena didalamnya mencakup banyak organisme maupun komponen abiotik dan satu sama lainnya sama-sama mempengaruhi. Ukuran dari sebuah ekosistem juga beranekaragam ukurannya dan ini sesuai dengan kondisi pada tingkat organisasinya (Irwan, 2007).

Menurut Tillery (2007), berdasarkan jenisnya sebuah komponen system ada 2 berupa komponen biotik atau sebagai komponen hidup dan komponen abiotik sebagai komponen yang berpengaruh pada makhluk hidup. Komponen biotik terdiri dari tumbuhan, hewan dan manusia. Makhluk hidup dari kelompok komponen biotik ini terdiri dari tiga bagian yaitu produsen, konsumen, dan dekomposer (pengurai) dari cara mereka untuk memperoleh makanan dalam ekosistemnya. Sedangkan komponen abiotik merupakan komponen ini berasal dari faktor fisik dan kimia yang meliputi udara, suhu, cahaya, iklim, tanah, air, dan lain-lain serta sebagai substrat atau medium guna kelangsungan sebuah kehidupan.

Setiap daerah memiliki tipe ekosistem yang berbeda-beda. Ekosistem dapat dibagi menjadi 2 tipe ekosistem yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Menurut Irwan (2017), ekosistem buatan merupakan ekosistem yang komponen-komponennya biasanya kurang lengkap, memerlukan subsidi energi, memerlukan pemeliharaan atau perawatan, mudah terganggu, dan mudah tercemar. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang dipengaruhi oleh campur tangan manusia, Contohnya adalah sawah, danau buatan dan ekosistem pertanian. Sedangkan

menurut Irwan (2017) ekosistem alami merupakan ekosistem yang komponen-komponennya lengkap, tidak memerlukan pemeliharaan atau subsidi energi karena dapat memelihara dan memenuhi sendiri, dan selalu dalam keseimbangan. Luas dan sebaran tipe ekosistem yang terdapat di Kecamatan Sukamara tersaji pada Tabel 34.

Tabel 34 Luas dan Sebaran Tipe Ekosistem di Kabupaten Sukamara

Tipe Ekosistem	Kabupaten Sukamara											
	Balai Riam		Jelai		Pantai Lunci		Permata Kecubung		Sukamara		Total Luas	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
Gambut	-	-	27.243,18	8,23	36.846,08	11,14	-	-	20.593,54	6,22	84.682,80	25,59
Hutan Dataran Rendah	4.689,90	1,42	-	-	-	-	23.894,59	7,22	15.007,57	4,54	43.592,06	13,18
Hutan Pantai	-	-	811,81	0,25	2.317,45	0,70	-	-	-	-	3.129,26	0,95
Kerangas	1.386,56	0,42	145,55	0,04	36.740,18	11,10	-	-	15.716,86	4,75	53.989,16	16,32
Mangrove	-	-	-	-	235,77	0,07	-	-	3.016,54	0,91	3.252,31	0,98
Rawa	309,25	0,09	-	-	7.644,46	2,31	-	-	3.562,27	1,08	11.515,99	3,48
Sungai	74,77	0,02	5.608,18	1,70	2.697,98	0,82	178,49	0,05	2.976,94	0,90	11.536,36	3,49
Artifisial	17.250,00	5,21	967,45	0,29	1.955,23	0,59	60.179,26	18,19	38.812,36	11,73	119.164,31	36,02
<i>Pemukiman</i>	884,34	0,74	70,52	0,06	-	-	125,99	0,11	955,39	0,80	2.036,25	1,71
<i>Perkebunan</i>	14.496,30	12,16	-	-	837,31	0,70	46.707,44	39,20	30.138,34	25,29	92.179,39	77,35
<i>Pertambangan</i>	-	-	-	-	-	-	14,61	0,01	61,50	0,05	76,11	0,06
<i>Pertanian Lahan Kering</i>	209,94	0,18	184,26	0,15	132,91	0,11	320,91	0,27	7.186,92	6,03	8.034,95	6,74
<i>Pertanian Lahan Kering Campur</i>	1.462,10	1,23	-	-	-	-	12.743,25	10,69	470,20	0,39	14.675,55	12,32
<i>Sawah</i>	-	-	340,80	0,29	190,62	0,16	-	-	-	-	531,42	0,45
<i>Tambak</i>	-	-	371,86	0,31	794,40	0,67	-	-	-	-	1.166,26	0,98
<i>Transmigrasi</i>	197,31	0,17	-	-	-	-	267,06	0,22	-	-	464,38	0,39
Total	23.710,49	7,17	34.776,17	10,51	88.437,16	26,73	84.252,34	25,46	99.686,09	30,13	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA EKOSISTEM
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
 SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator

Sistem Grid : Grid Geografi

Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| — | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Tipe Ekosistem**
- Gambut
 - Hutan Dataran Rendah
 - Hutan Pantai
 - Kerangas
 - Mangrove
 - Rawa
 - Sungai
 - Artifisial

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
 DAN KEHUTANAN
 REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.1 Ekosistem Artifisial

Ekosistem artifisial merupakan ekosistem yang terbentuk karena adanya campur tangan dari manusia. Menurut Irwan (2017), eksosistem buatan merupakan ekosistem yang komponen-komponennya biasanya kurang lengkap, memerlukan subsidi energi, memerlukan pemeliharaan atau perawatan, mudah terganggu, dan mudah tercemar. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekosistem buatan merupakan ekosistem yang dipengaruhi oleh campur tangan manusia, contohnya adalah sawah, danau buatan dan ekosistem pertanian.

Berdasarkan analisis, Ekosistem artifisial di Kabupaten Sukamara terdiri dari beberapa bentuk lahan diantaranya, Pemukiman, Perkebunan, Pertambangan, Pertanian Lahan Kering, Pertanian Lahan Kering Campur, Sawah, Tambak dan Areal Transmigrasi. Total luasan ekosistem artifisial di Kabupaten Sukamara yaitu mencapai 119.164,31 ha atau sekitar 36,02 % dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Ekosistem artifisial tersebar di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Sukamara.

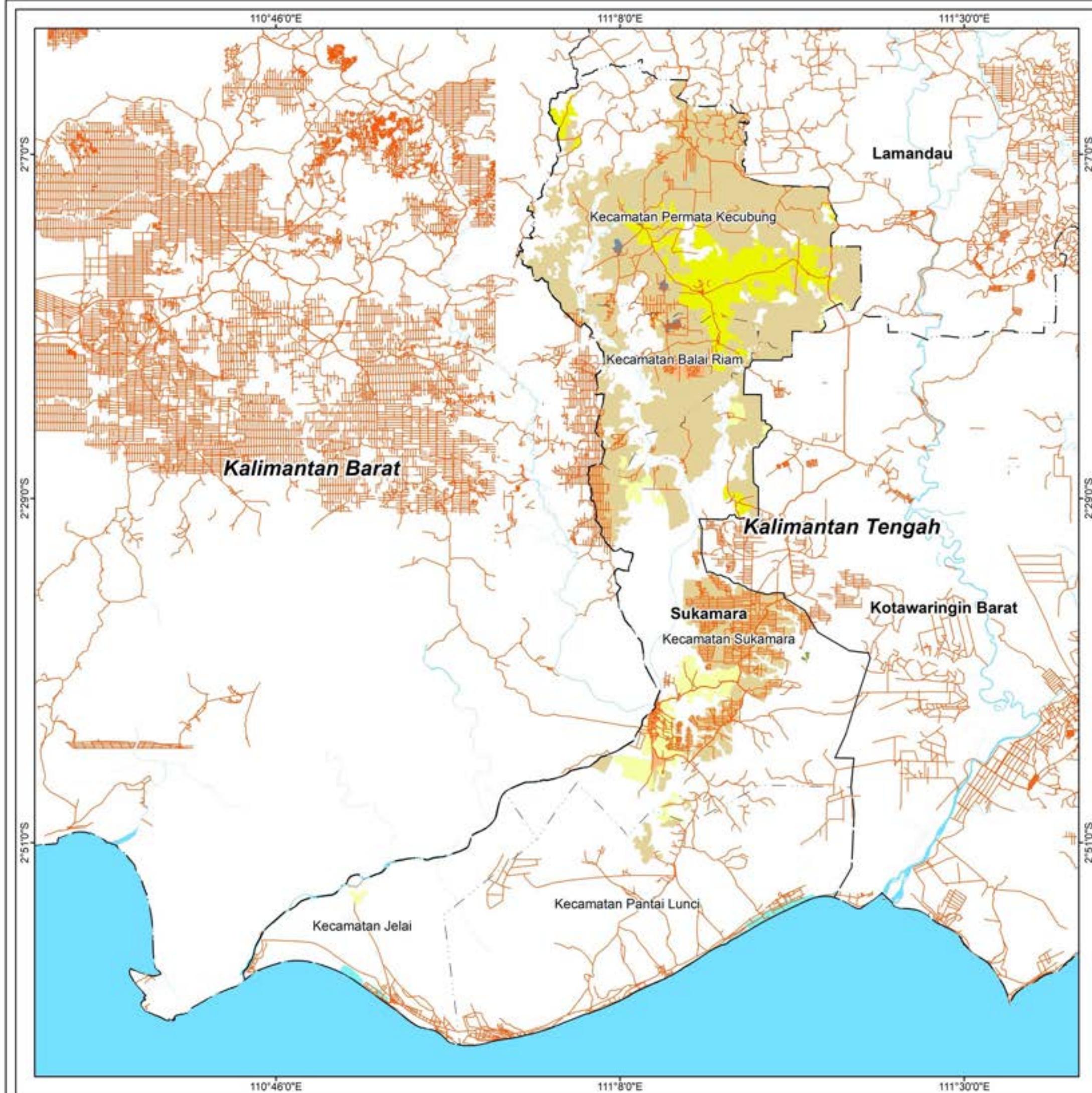
Sebaran ekosistem artifisial di Kabupaten Sukamara berdasarkan bentuknya, yang paling luas yaitu ekosistem artifisial sebagai perkebunan dengan luas mencapai 92.179,39 ha atau mencapai 77,35% dari total luas sebaran ekosistem artifisial. Sedangkan ekosistem artifisial yang paling kecil luasannya yaitu ekosistem artifisial sebagai pertambangan dengan luas mencapai 76,11 ha atau sekitar 0,06% dari total luas ekosistem artifisial di Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan sebaran menurut wilayah administratif, sebaran ekosistem artifisial yang paling luas terdapat di Kecamatan Sukamara dengan total luasan mencapai 99.686,09 ha atau mencapai 30,13% dari total luas ekosistem artifisial di Kabupaten Sukamara. Sedangkan sebaran yang paling kecil terdapat di Kecamatan Balai Riam dengan total luasan mencapai 23.710,49 ha atau mencapai 7,17% dari total luas sebaran ekosistem artifisial di Kabupaten Sukamara.

Tabel 35 Luas dan Sebaran Ekosistem Artifisial di Kabupaten Sukamara

Tipe Ekosistem	Kabupaten Sukamara											
	Balai Riam		Jelai		Pantai Lunci		Permata Kecubung		Sukamara		Total Luas	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
Artifisial	17.250,00	5,21	967,45	0,29	1.955,23	0,59	60.179,26	18,19	38.812,36	11,73	119.164,31	36,02
<i>Pemukiman</i>	884,34	0,74	70,52	0,06	-	-	125,99	0,11	955,39	0,80	2.036,25	1,71
<i>Perkebunan</i>	14.496,30	12,16	-	-	837,31	0,70	46.707,44	39,20	30.138,34	25,29	92.179,39	77,35
<i>Pertambangan</i>	-	-	-	-	-	-	14,61	0,01	61,50	0,05	76,11	0,06
<i>Pertanian Lahan Kering</i>	209,94	0,18	184,26	0,15	132,91	0,11	320,91	0,27	7.186,92	6,03	8.034,95	6,74
<i>Pertanian Lahan Kering Campur</i>	1.462,10	1,23	-	-	-	-	12.743,25	10,69	470,20	0,39	14.675,55	12,32
<i>Sawah</i>	-	-	340,80	0,29	190,62	0,16					531,42	0,45
<i>Tambak</i>	-	-	371,86	0,31	794,40	0,67					1.166,26	0,98
<i>Transmigrasi</i>	197,31	0,17	-	-	-	-	267,06	0,22			464,38	0,39
Total	23.710,49	7,17	34.776,17	10,51	88.437,16	26,73	84.252,34	25,46	99.686,09	30,13	330.862,25	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



PETA EKOSISTEM ARTIFISIAL
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator

Sistem Grid : Grid Geografi

Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Tipe Ekosistem

Artifisial

- Pemukiman
- Perkebunan
- Pertambangan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Sawah
- Tambak
- Transmigrasi

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.2 Ekosistem Gambut

Hutan gambut merupakan hutan yang tumbuh di atas kawasan yang digenangi air dalam keadaan asam dengan Ph 3,5-4,0. Kondisi seperti itu menyebabkan tanahnya miskin hara (Indriyanto, 2008). Gambut terjadi pada hutan karena pohon tumbang dan tenggelam dalam lumpur, di dalamnya terdapat sedikit Oksigen sehingga jasad renik tanah sebagai pembusuk tidak mampu melanjutkan proses pembusukan secara sempurna terhadap bahan-bahan tanaman tersebut. Bahan-bahan yang tidak membusuk lambat laun berubah menjadi gambut dan mampu mencapai ketebalan hingga 20 meter (Indriyanto, 2008).

Gambut dapat klasifikasikan kedalam dua bentuk:

1. Gambut Ombrogen

Bentuk gambut ini umum di jumpai dan banyak ditemukan di daerah dekat pantai dengan kedalaman gambut mencapai 20 m. Air gambut itu sangat asam dan sangat miskin hara (oligotrofik) terutama kalsium karena tidak ada zat hara yang masuk dari sumber lainnya, sehingga tumbuhan yang hidup pada tanah gambut ombrogen menggunakan zat hara dari gambut dan dari air terjun (Indriyanto, 2010).

2. Gambut Topogen

Bentuk gambut seperti ini tidak sering dijumpai, biasanya terbentuk pada lekukan- lekukan tanah di pantai dan didaerah pedalaman yang drainasenya terhambat. Air gambut ini bersifat asam dan mengandung zat hara banyak (Indriyanto, 2010).

Ekosistem gambut memiliki 2 (dua) fungsi utama yaitu fungsi ekologi (lingkungan) dan fungsi ekonomi. Secara ekologi, gambut berfungsi sebagai pengatur iklim global, siklus hidrologi, serta tempat keanekaragaman flora dan fauna. Secara ekonomi, gambut berfungsi sebagai lahan budidaya antara lain: pertanian, perkebunan, kehutanan (hutan tanaman industri), dan perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Maas *et al.*, 2019).

Fungsi ekosistem gambut terbagi menjadi 2 (dua) fungsi yaitu fungsi lindung dan fungsi budidaya. Fungsi lindung ekosistem gambut adalah tatanan unsur gambut yang memiliki karakteristik tertentu yang mempunyai fungsi utama dalam

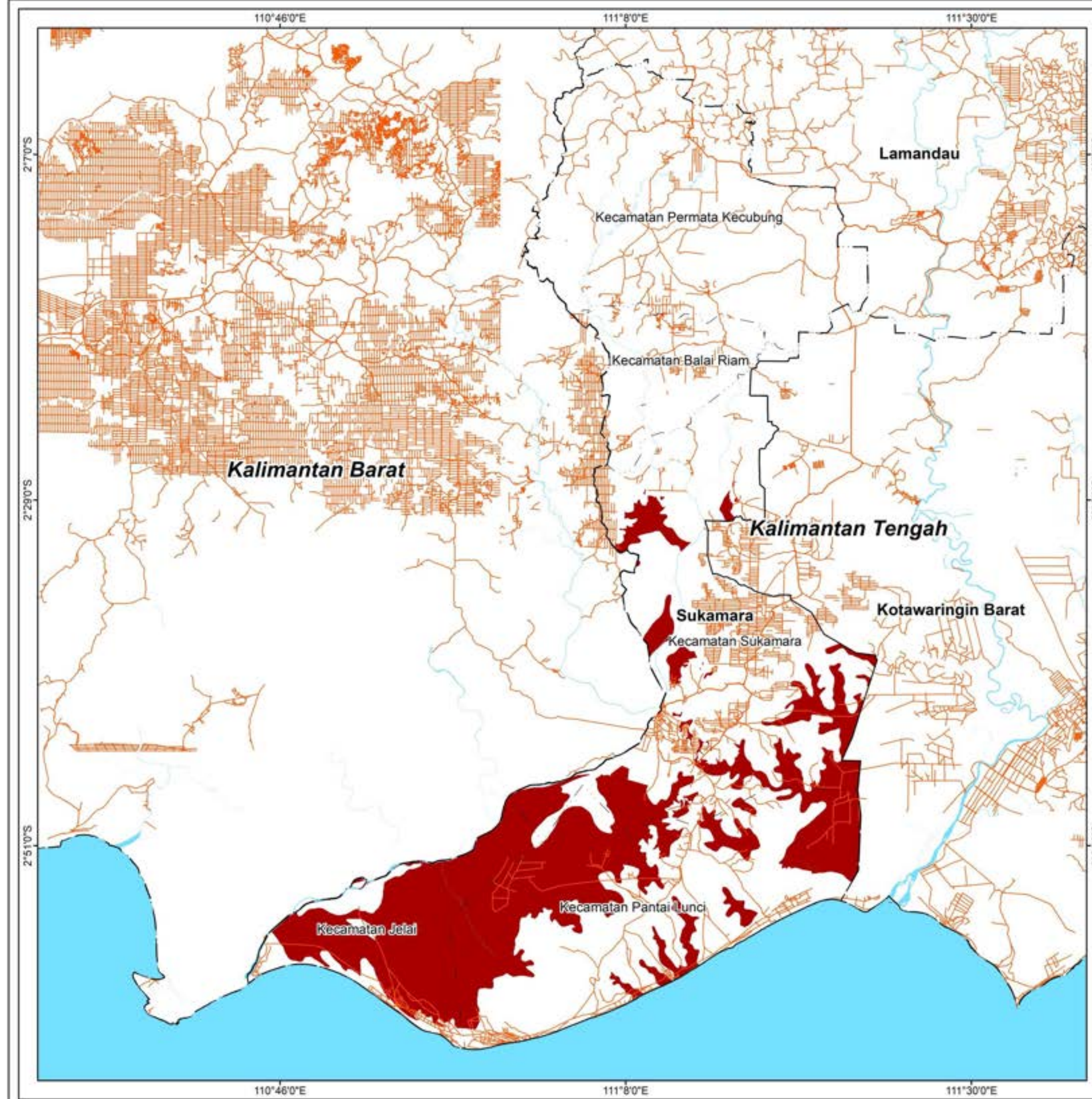
perlindungan dan keseimbangan tata air, penyimpan cadangan karbon, dan pelestarian keanekaragaman hayati untuk dapat melestarikan fungsi ekosistem gambut. Fungsi budidaya ekosistem gambut adalah tatanan unsur gambut yang memiliki karakteristik tertentu yang mempunyai fungsi dalam menunjang produktivitas ekosistem gambut melalui kegiatan budidaya sesuai daya dukungnya untuk dapat melestarikan fungsi ekosistem gambut (KLHK, 2017).

Tabel 36 Luas dan Sebaran Ekosistem Gambut di Kabupaten Sukamara

Kecamatan	Ekosistem Gambut	
	Ha	%
Kecamatan Jelai	27.243,18	8,23
Kecamatan Pantai Lunci	36.846,08	11,14
Kecamatan Sukamara	20.593,54	6,22
Total	84.682,80	25,59

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem gambut di Kabupaten Sukamara memiliki luasan mencapai 84.682,80 ha atau sekitar 25,59% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Ekosistem gambut tersebar di Kecamatan Jelai, Kecamatan Pantai Lunci, dan Kecamatan Sukamara. Sebaran ekosistem gambut terluas di Kabupaten Sukamara terdapat di Kecamatan Pantai Lunci dengan total luasan mencapai 36.846,08 ha atau sekitar 11,14% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan ekosistem gambut dengan sebaran terkecil terdapat di Kecamatan Sukamara dengan luas mencapai 20.593,54 ha atau sekitar 6,22% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara.



PETA EKOSISTEM GAMBUT
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator

Sistem Grid : Grid Geografi

Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| — | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Tipe Ekosistem**
- | | |
|--|--------|
| | Gambut |
|--|--------|

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.3 Ekosistem Hutan Dataran Rendah

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam komunitas alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (UU No. 18 Tahun 2013). Hutan di Indonesia mempunyai tiga tipe ekosistem alami, yaitu hutan monson, hutan pegunungan, dan hutan dataran rendah (Pamulardi, 1999).

Hutan dataran rendah terletak pada ketinggian 0–1000 mdpl dan merupakan bagian terbesar hutan yang mencakup kawasan yang paling luas di Indonesia. Hutan dataran rendah ditandai dengan adanya tumbuhan pemanjat pohon yang banyak dan lebat, pohon-pohon berbanir besar dan banyak pohon-pohon dengan batang yang tinggi bulat mempunyai kulit yang halus (Anwar *et al.* 1992). Di hutan dataran rendah banyak terdapat spesies pohon anggota famili Dipterocarpaceae, selain itu terdapat famili Lauraceae, Myrtaceae, Miristicaceae, dan Ebenaceae (Soerianegara & Indrawan 2016). Menurut Soerianegara dan Indrawan (2016), hutan dataran rendah dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yakni hutan dataran rendah Dipterocarpaceae yang didominasi oleh genus Shorea, Dipterocarpus, Dryobalanops, Cotylelobium dan Hopea. Sedangkan hutan dataran rendah Non-Dipterocarpaceae yang didominasi oleh genus Anisoptera, Hopea, Shorea, dan Vatica (Mongabay, 2012).

Hutan dataran rendah Dipterocarpaceae menyebar di wilayah Indonesia bagian barat khususnya di pulau Kalimantan dan Sumatera, dan Malaysia, Brunei, Filipina (Ashton, 1982). Sementara hutan dataran rendah Non-Dipterocarpaceae di temukan di belahan Indonesia bagian timur Sulawesi, Maluku, Bali-Lombok, dan Papua-Nugini (Purwaningsih, 2004).

Hutan dataran rendah adalah salah satu jenis tegakan yang perlu diteliti struktur dan komposisinya dikarenakan areal ekosistem dataran rendah memiliki kekayaan keanekaragaman hayati dan tingkat endemisme yang tinggi. Namun demikian, pada umumnya hutan ini telah banyak mengalami degradasi karena dekatnya pemukiman masyarakat sehingga dapat rentan kehilangan sumberdaya genetika.

Tabel 37 Luas dan Sebaran Ekosistem Hutan Dataran Rendah di Kabupaten Sukamara

Kecamatan	Ekosistem Hutan Dataran Rendah	
	Ha	%
Kecamatan Balai Riam	4.689,90	1,42
Kecamatan Permata Kecubung	23.894,59	7,22
Kecamatan Sukamara	15.007,57	4,54
Total	43.592,06	13,18

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem hutan dataran rendah di Kabupaten Sukamara memiliki luasan mencapai 43.592,02 ha atau sekitar 13,18% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Ekosistem hutan dataran rendah di Kabupaten Sukamara tersebar di Kecamatan Balai Riam, Kecamatan Permata Kecubung, dan Kecamatan Sukamara. Sebaran ekosistem hutan dataran rendah terluas di Kabupaten Sukamara terdapat di Kecamatan Permata Kecubung dengan luas mencapai 23.894,59 ha atau sekitar 7,22 % dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan sebaran yang paling kecil terdapat di Kecamatan Balai Riam dengan luas mencapai 4.689,90 ha atau sekitar 1,42 % dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara.

PETA EKOSISTEM HUTAN DATARAN RENDAH

PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI

TAHUN 2024

KABUPATEN SUKAMARA

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

SKALA 1 : 450,000

Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

—

Batas Kecamatan

—

Batas Kabupaten

—

Batas Provinsi

—

Jalan

—

Sungai

Tipe Ekosistem

■

Hutan Dataran Rendah

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :

Skala 1 : 15.000.000

□ Lokasi yang dipetakan

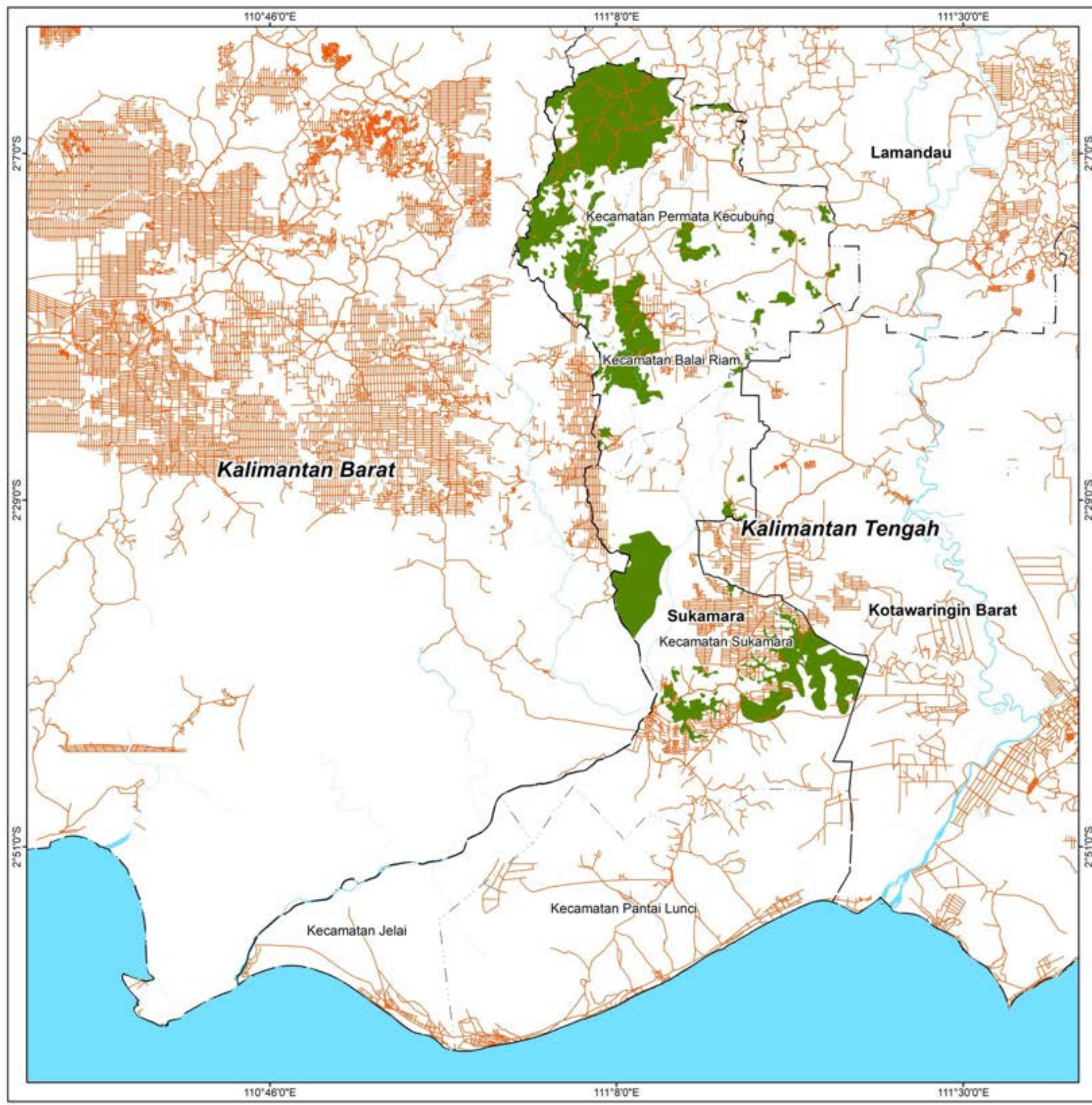
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP

DAN KEHUTANAN

REPUBLIK INDONESIA

DINAS LINGKUNGAN HIDUP

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



3.4.2.4 Ekosistem Hutan Pantai

Istilah hutan pantai pertama kali disebutkan oleh Whiteford (1911) sebagai salah satu tipe hutan. Kondisi hutan pantai umumnya berbentuk substrat pasir serta ditemukan beberapa jenis tumbuhan pioneer. Umumnya lebar hutan pantai tidak lebih dari 50 m dan tidak jelas batas zonasinya dengan tipe hutan lainnya serta memiliki tinggi pohon mencapai 25 meter. Menurut Fukura (1990) daerah pantai merupakan daerah perbatasan antara ekosistem laut dan ekosistem darat.

Pasir dari pantai membentuk gundukan ke arah darat karena hempasan gelombang dan hembusan angin maka setelah terbentuknya gundukan pasir itu biasanya terdapat hutan yang dinamakan hutan pantai, secara umum, hutan ini terletak ditepi pantai, tumbuh pada tanah kering berpasir dan berbatu dan tidak terpengaruh oleh iklim serta berada diatas garis pasang tertinggi.

Ekosistem hutan pantai secara umum terdapat di kawasan Estuaria, kawasan Estuaria merupakan bagian dari ekosistem air laut yang terdapat dalam zona litoral (kelompok ekosistem pantai). Estuaria merupakan tempat pertemuan air tawar dan air asin. Estuaria adalah suatu perairan semi tertutup yang terdapat di hilir sungai dan masih berhubungan dengan laut, sehingga memungkinkan terjadinya pencampuran air laut dan air tawar dari sungai atau drainase yang berasal dari muara sungai, teluk, rawa pasang surut.

Secara umum hutan pantai memiliki keragaman jenis yang rendah. Biasanya di hutan pantai ditemukan jenis konifer (daun jarum), liana serta tumbuhan (pohon) berbunga yang disertai dengan kelimpahan *Pandanus* sp, dan *Barringtonia* sp. Beberapa jenis epifit juga ditemukan di batang *Barringtonia* (Butun) seperti dari jenis *Myrmecodia* sp. Ciri-ciri hutan pantai yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya, Soerianegara dan Indrawan (2005) antara lain:

- 1) Tidak terpengaruh iklim;
- 2) Tanah kering (tanah pasir, berbatu karang atau lempung);
- 3) Tumbuh di pantai (tanah rendah pantai);
- 4) Pohon-pohon kadang penuh dengan epifit antara lain pakupakuan dan anggrek.

Ewusie (1990) menyatakan, bahwa habitat ekosistem pesisir sangat dipengaruhi oleh beberapa hal. Kondisi habitat sangat dipengaruhi oleh angin

kencang dengan hembusan garam, kadar garam yang tinggi dalam tanah, penggenangan oleh air laut, aerasi tanah dan stabilitas tempat tumbuh. Selain hal diatas Goltenboth et al., (2006) yang dikutip oleh Tuheteru, FD dan Mahfudz menambahkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi habitat diantaranya hembusan garam melalui udara, temperatur tinggi, kandungan hara rendah dan pergerakan (mobilitas) substrat pasir yang tinggi. Kondisi ekstrim seperti ini dapat membatasi tanaman yang akan ditanami maupun yang sudah tumbuh.

Hutan pantai memiliki keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan oleh manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara umum fungsi dan peranan hutan pantai dapat dikelompokkan menjadi 3 fungsi utama yaitu:

a. Fungsi Fisik Hutan Pantai

1. Mereduksi Pukulan Gelombang Tsunami

Hutan pantai bersama dengan hutan mangrove mampu meredam amukan gelombang tsunami dengan dua cara yakni, pertama, hutan pantai memecah gelombang air laut yang datang dan memperlambat kecepatan arus laut dan kedua, hutan pantai berperan sebagai kanal alami sehingga memperkecil volume air yang masuk ke wilayah daratan.

2. Mereduksi Terjadinya Abrasi Pantai

Faktor yang menentukan terjadinya abrasi adalah energi arus atau gelombang laut, kondisi fisik tanah dan tingkat penutupan lahan. Tingkat penutupan oleh vegetasi pantai menjadi penentu terjadinya abrasi pantai melalui mekanisme pengikatan dan stabilisasi tanah pantai.

3. Melindungi ekosistem darat dari terpaan angin dan badai sekaligus sebagai pengendali erosi pasir pantai

4. Sebagai daerah pengontrol siklus air dan proses intrusi air laut

Mekanisme ini dapat terjadi melalui dua cara yakni dengan mempertahankan muka air tawar (air tanah) dan mencegah masuknya air pasang ke sungai. Keberadaan vegetasi di wilayah pantai akan menjaga ketersediaan cadangan air permukaan yang

mampu menghambat terjadinya intrusi air laut ke arah daratan. Kerapatan jenis vegetasi dapat mengontrol pergerakan material pasir akibat pergerakan arus setiap musimnya

5. Vegetasi pantai dapat melindungi bangunan dan budidaya tanaman

Pertanian dari kerusakan akibat badai atau angin yang bermuatan garam dengan cara menghambat kecepatan dan memecah tekanan terpaan angin yang menuju ke pemukiman penduduk.

b. Fungsi ekologi hutan pantai di dalam ekosistem

1. Sebagai Habitat Flora dan Fauna

Hutan pantai merupakan habitat hidup berbagai flora dan fauna baik yang berstatus dilindungi, khas maupun endemik.

2. Sebagai tempat bertelur

Hutan pantai dijadikan sebagai tempat penting bagi berbagai jenis penyu untuk bertelur. Salah satu faktor pendukungnya adalah tekstur pasir kwarsa yang didominasi oleh vegetasi pantai berupa tanaman pandan (*Pandanus tectorius*).

3. Jasa Kesehatan Lingkungan

Hutan pantai juga berfungsi sebagai pengendali pemanasan global dan perubahan iklim, melalui penyerapan karbon dan memelihara iklim mikro. Mekanisme tersebut terjadi melalui proses fotosintesis yang terjadi pada daun tanaman dimana tumbuhan akan menyerap karbondioksida (CO₂) dan melepaskan zat oksigen (O₂). Keberadaan oksigen sangat penting bagi kesehatan makhluk hidup di bumi termasuk manusia.

4. Estetika daerah Perkotaan

Penanaman pohon pada wilayah perkotaan menjadi sangat penting ditengah pesatnya konsumsi masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Penanaman vegetasi pantai seperti jenis cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) dan bintaro (*Cerbera manghas*) sepanjang jalan raya atau ditanam di taman-taman perkantoran. Keberadaan tanaman tersebut, selain untuk menambah keindahan kota juga menyerap CO₂ dan gas-gas lainnya yang dihasilkan oleh kendaraan

bermotor. Kendaraan bermotor menimbulkan kebisingan dan menghasilkan gas-gas tertentu (memakai bahan bakar fosil) yang berdampak negatif terhadap lingkungan perkotaan.

c. Fungsi Sosial dan Ekonomi Hutan Pantai

1. Wisata Pantai dan Tempat Berkemah

Wisata pantai merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata bahari atau wisata kelautan. Wisata pantai sendiri didefinisikan sebagai wisata yang objek dan dayatariknya bersumber dari potensi bentang laut (*Sea scape*) maupun bentang darat pantai (*Coastal landscape*).

2. Penghasil bahan baku industri Kosmetik dan Biodisel

Jenis tumbuhan yang tumbuh di hutan pantai mengandung bahanbahan kimia yang dapat digunakan untuk kepentingan industri kosmetik, diantaranya: Keben (*Barringtonia asiatica*), Ketapang (*Terminalia cattapa*), dll. Sedangkan tanaman pantai yang berpotensi untuk dijadikan sebagai biodisel adalah nyamplung (*Callophyllum inophyllum*) dan kranji (*Pongamia pinnata*).

3. Sebagai Penghasil Obat-obatan

Vegetasi yang tumbuh baik di ekosistem hutan pantai memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena banyak mengandung zat bioaktif tinggi dibidang kedokteran. Beberapa jenis diantaranya: *Calophyllum lanigerum* berkasiat untuk anti virus HIV (sudah dipatenkan oleh USA dan Malaysia), *Calophyllum cannum* dan *Calophyllum dioscorii* untuk anti kanker.

4. Sumber Penghasil Bioenergi

Vegetasi hutan pantai dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan bangunan, kayu bakar, arang, pulp dan kertas, contoh: *Pongamia pinnata*, *Callophyllum inophyllum*, *Terminalia cattapa*, *Casuarina equisetifolia*, *Intsia bijuga*. Jenis *Casuarina equisetifolia* pada umur 7-15 tahun produksi kayu bakarnya dapat mencapai 37-74 ton per hektar.

5. Sebagai Tempat Budidaya Pertanian

Anggapan sebagian besar masyarakat Indonesia bahwa lahan pasir tidak dapat dijadikan sebagai lahan budidaya pertanian karena sulit

mengikat air, penguapannya tinggi, kandungan bahan organik dan unsur hara yang sangat rendah, ternyata keliru. Hal ini terjawab dengan budidaya pertanian di beberapa daerah di Indonesia.

6. Mendukung Kegiatan Penelitian dan Pendidikan

Daerah pantai merupakan laboratorium hidup yang sempurna untuk belajar ilmu lingkungan, geografi, sejarah dan banyak bidang studi lain karena kompleksitas ekosistem alami yang dimiliki.

7. Kekayaan Sumberdaya Mineral

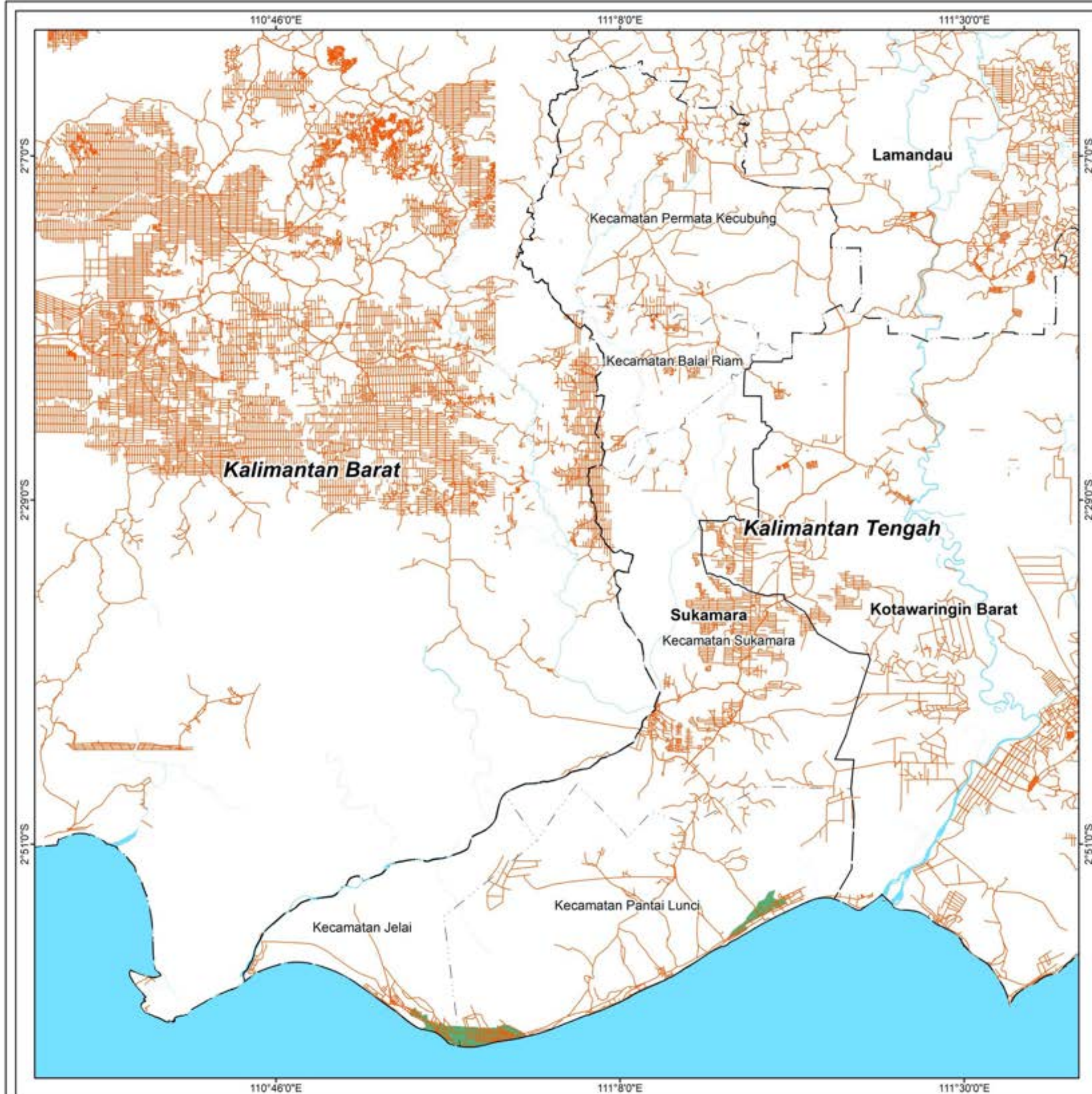
Sumber daya mineral terdiri atas tiga kelas yaitu kelas A (mineral strategis: minyak, gas dan batu bara serta bahan-bahan galian radioaktif lainnya; nikel, kobalt dan timah), kelas B (mineral vital: besi, mangan, bauksit, tembaga, timbal, seng, emas, platina, perak dan belerang, dll), serta kelas C (mineral industri: batu permata, batu setengah permata; pasir kwarsa, kaolin, batu apung, marmer, batu tulis; batu kapur, dolomit, granit, andesit, basal, trakhit) tanah liat dan pasir sepanjang tidak mengandung unsur-unsur golongan a maupun b dalam jumlah tertentu yang ditinjau dari segi ekonomi pertambangan.

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem hutan pantai di Kabupaten Sukamara memiliki luasan mencapai 3.129,26 ha atau sekitar 0,95% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Ekosistem hutan pantai di Kabupaten Sukamara tersebar di Kecamatan Jelai dengan luas mencapai 811,81 ha atau sekitar 0,25% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara dan di Kecamatan Pantai Lunci dengan luas mencapai 2.317,45 ha atau sekitar 0,70% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara.

Tabel 38 Luas dan Sebaran Ekosistem Hutan Pantai di Kabupaten Sukamara

Kecamatan	Ekosistem Hutan Pantai	
	Ha	%
Kecamatan Jelai	811,81	0,25
Kecamatan Pantai Lunci	2.317,45	0,70
Total	3.129,26	0,95

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



PETA EKOSISTEM HUTAN PANTAI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Tipe Ekosistem

- Hutan Pantai

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
- Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
- Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
- Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



Lokasi yang dipetakan



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.5 Ekosistem Kerangas

Hutan kerangas adalah hutan yang memiliki kondisi lahan ekstrem dan rawan atau sangat peka terhadap gangguan. MacKinnon, (1990) menyebutkan bahwa hutan kerangas adalah ekosistem khusus dan mudah dikenali di seluruh formasi hutan hujan dataran rendah. Hutan kerangas merupakan salah satu hutan penting Indonesia yang tumbuh di atas tanah *Podsol*, tanah pasir kuarsa yang *sarang*, miskin hara dan memiliki tingkat pH yang rendah. Kondisi fisik yang berpasir, kering dan gersang memberi kesan tidak produktif pada ekosistem hutan kerangas. Biasanya tanah di hutan kerangas berasal dari material mineral silika yang tak terpiahkan dengan tekstur yang kasar. Tanah yang terikat di hutan kerangas atau dibawah semak-semak berwarna hitam kecokelatan, hal ini disebabkan oleh dekomposisi bahan organik. Sedangkan di padang terbuka, umumnya berwarna putih dengan ketebalan sekitar 0,5-5 cm di sekitar lapisan yang lebih gelap. Hutan kerangas di Kalimantan, tumbuh di atas *tanah teraja*, yaitu lahan dengan jenis tanah *Podsol* (pasir putih, batuan kuarsa) dengan lapisan batuan bawahnya kedap air, seperti tanah liat, batu granit dan tanah kaolin.

Hutan kerangas merupakan hutan yang berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-1200 m. Vegetasi yang mampu bertahan di hutan kerangas umumnya telah beradaptasi secara luar biasa karena kondisi tanah hutan kerangas memang sangat ekstrem. Salah satu contoh vegetasi hutan kerangas adalah genus *Nepenthes* atau biasa disebut kantong semar. Jenis tumbuhan lain yang mampu beradaptasi atau bertahan hidup di hutan kerangas adalah jenis Geronggang (*Cratoxylum arborescens*). Geronggang merupakan pohon pionir di hutan sekunder. Pohon tersebut mampu bertahan dari panas, cepat tumbuh dan dapat hidup dalam sebuah hutan yang pernah terbakar serta didukung oleh batang yang keras sehingga mampu bertahan dari kekeringan.



(a)

Doc: H H Choo (iNaturalist)



(b)

Doc: Nik Faizu Nik Hassan (iNaturalist)

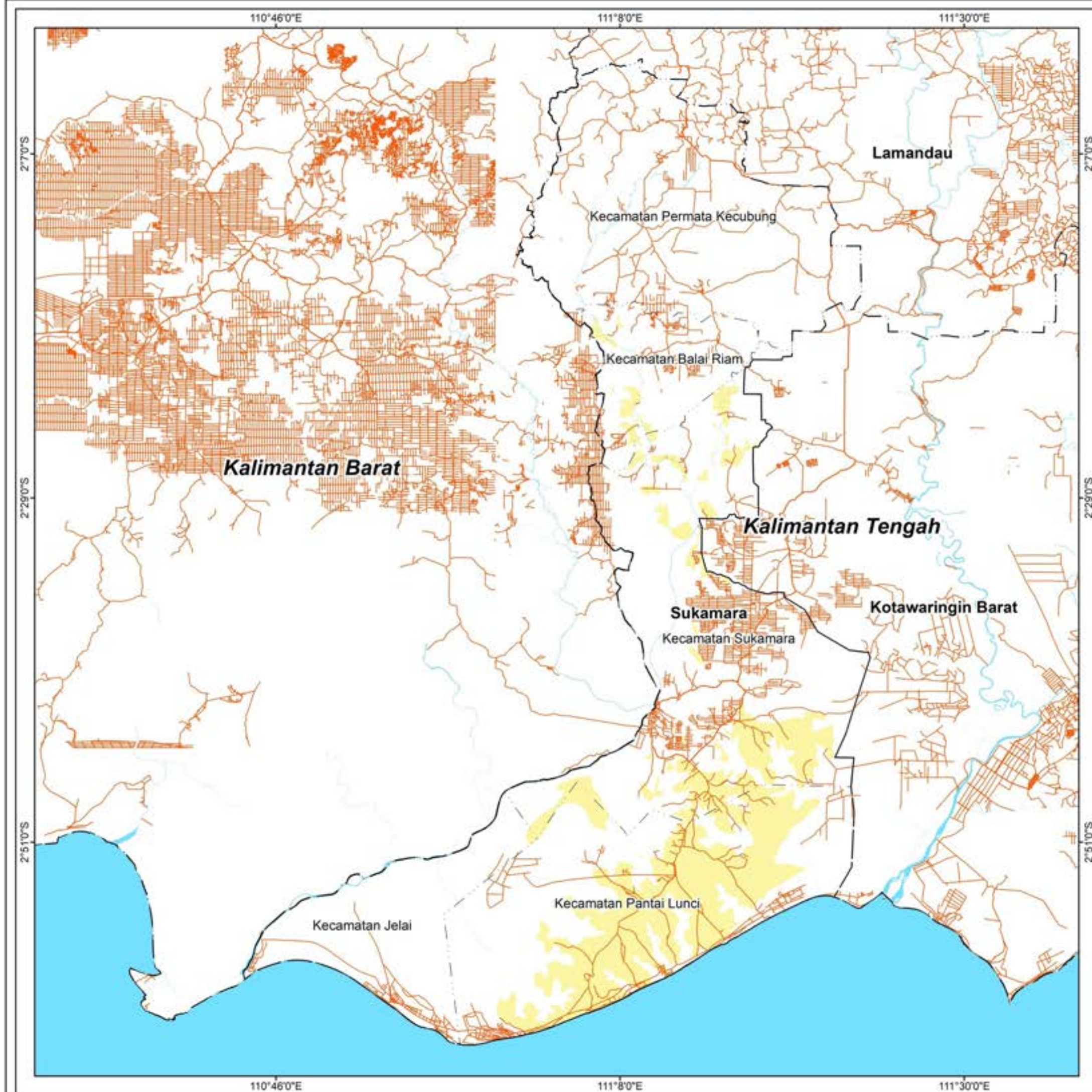
Gambar 16 (a) Kantong Semar (*Nepenthes* sp); (b) Geronggang (*Cratoxylum arborescens*), Jenis Tumbuhan Khas Ekosistem Kerangas

Ekosistem hutan kerangas di Kabupaten Sukamara memiliki luasan kurang lebih 53.989,16 ha atau mencapai 16,32% dari luasan wilayah Kabupaten Sukamara. Ekosistem kerangas terdapat di 4 kecamatan yaitu Kecamatan Balai Riam, Kecamatan Jelai, Kecamatan Pantai Lunci, dan Kecamatan Sukamara. Sebaran ekosistem kerangas di Kabupaten Sukamara yang terluas terdapat di Kecamatan Pantai Lunci dengan luas mencapai 36.740,18 ha atau sekitar 11,10% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan sebaran dengan luasan paling kecil terdapat di Kecamatan Jelai dengan luas mencapai 145,55 ha atau sekitar 0,04% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara.

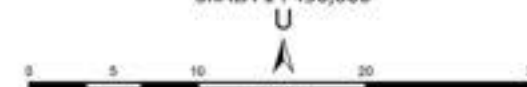
Tabel 39 Luas dan Sebaran Ekosistem Kerangas di Kabupaten Sukamara

Kecamatan	Ekosistem Kerangas	
	Ha	%
Kecamatan Balai Riam	1.386,56	0,42
Kecamatan Jelai	145,55	0,04
Kecamatan Pantai Lunci	36.740,18	11,10
Kecamatan Sukamara	15.716,86	4,75
Total	53.989,16	16,32

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



PETA EKOSISTEM KERANGAS
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Tipe Ekosistem

- Kerangas

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.6 Ekosistem Mangrove

Hutan mangrove secara umum didefinisikan sebagai hutan yang terdapat di daerah-daerah yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh pasang surut air laut, terdapat pada tanah lumpur, berpasir atau lumpur berpasir. Mangrove merupakan tipe vegetasi khas zona pantai, floranya berhabitus pohon yang besar dan tingginya bisa mencapai 50 – 60 meter (Istomo, 1992). Hutan mangrove adalah komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropic, yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen, 2003).

Menurut Nybakken (1986), komunitas mangrove tersebar di seluruh hutan tropis dan subtropis. Komunitas mangrove dibagi menjadi beberapa tipe berdasarkan struktur ekosistemnya. Tipe-tipe komunitas mangrove menurut Purnobasuki (2005), diantaranya sebagai berikut:

1. Mangrove Pantai

Bentukan ini tersusun atas formasi mangrove tipis sepanjang garis pantai dan daratan. Mangrove dapat tumbuh dengan sangat baik di sepanjang garis pantai yang elevasinya lebih tinggi dari rata-rata pasang tertinggi. Pengaruh air laut lebih dominan dari pada air sungai. Komunitas ini menunjukkan adanya karakteristik zonasi. Struktur horizontal formasi ini dari arah laut ke darat adalah mulai dari tumbuhan pionir (*Sonneratia alba*), diikuti oleh komunitas campuran *S. alba*, *Avicennia* sp., *Rhizophora apiculate*, selanjutnya komunitas murni *Rhizophora* sp dan akhirnya komunitas campuran antara *Rhizophora-Bruguiera*. Bila genangan berlanjut, akan ditemui komunitas murni *Nypa fruticans* di belakang komunitas campuran yang terakhir.

2. Mangrove Muara

Pada tipe ini pengaruh air laut sama kuat dengan pengaruh air sungai. Mangrove muara dicirikan oleh mintakan tipis *Rhizophora* sp di tepian alur, diikuti komunitas campuran *Rhizophora-Bruguiera* dan diakhiri komunitas *Nypa* sp.

3. Mangrove Sungai

Pada tipe ini meliputi pohon-pohon dengan tinggi diatas 20 meter dan selalu tergenang sepanjang aliran air seperti sungai pasang surut, dan teluk, atau sungai kecil di tepi laut, dan berkembang pada tepian sungai yang relatif jauh dari muara. Mangrove banyak berasosiasi dengan komunitas tumbuhan daratan.

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem mangrove di Kabupaten Sukamara memiliki luasan mencapai 3.252,31 ha atau sekitar 0,98% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Ekosistem mangrove di Kabupaten Sukamara tersebar di Kecamatan Pantai Lunci dengan luas mencapai 235,77 ha atau sekitar 0,07% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara dan Kecamatan Sukamara dengan luas mencapai 3.016,54 ha atau sekitar 0,91% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara.

Tabel 40 Luas dan Sebaran Ekosistem Mangrove di Kabupaten Sukamara

Kecamatan	Ekosistem Mangrove	
	Ha	%
Kecamatan Pantai Lunci	235,77	0,07
Kecamatan Sukamara	3.016,54	0,91
Total	3.252,31	0,98

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Hutan mangrove mempunyai berbagai peran lingkungan yang sangat penting terhadap lahan, satwaliar dan lingkungan. Peran lingkungan hutan mangrove menurut Anwar *et al.* (1984) sebagai berikut:

1. Fungsi fisik: menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dan tebing sungai serta mengolah bahan limbah.
2. Fungsi Biologi: tempat benih-benih ikan, udang dan kerrang dari lepas pantai, tempat bersarang burung-burung besar dan habitat alami bagi berbagai jenis biota.
3. Fungsi Ekonomis: tambak ikan, tempat pembuatan garam, balok kayu, penghasil kayu energi.

PETA EKOSISTEM MANGROVE
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
 SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografi
 Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai
- Tipe Ekosistem**
- Mangrove

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
 DAN KEHUTANAN
 REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.7 Ekosistem Rawa

Rawa air tawar menurut Irwan (2007) adalah ekosistem dengan habitat yang sering digenangi air tawar yang kaya mineral dengan pH sekitar 6 dengan kondisi permukaan air yang tidak tetap, adakalanya naik atau adakalanya turun, bahkan suatu ketika dapat pula mengering. Menurut Yusuf & Purwaningsih (2009), menyatakan kawasan hutan rawa air tawar terdiri atas hutan rawa tergenang permanen, hutan rawa tergenang musiman dan hutan rawa air panas. Menurut Ardhana (2012), hutan rawa secara umum merupakan kawasan dengan tanah yang selalu tergenang air tawar dan daerah landai yang terdapat di belakang hutan mangrove. Hutan rawa memiliki manfaat antara lain sebagai daerah tangkapan hujan, sumber air dan habitat berbagai macam flora dan fauna. Hutan rawa air tawar memiliki peranan penting dalam mengendalikan banjir, mengisi air tanah, membersihkan polusi, habitat satwa dan sebagai tempat rekreasi atau wisata alam (Sharma & Joshi, 2008).

Ekosistem rawa mempunyai habitat yang unik dengan komunitas tumbuhan yang telah beradaptasi dengan lingkungan setempat (Yusuf & Purwaningsih, 2009). Pada ekosistem rawa ditemukan pohon berakar lutut yang tunasnya terendam air tetapi bisa bernapas karena adanya rongga. Pohon-pohon ini tajuknya berlapis-lapis, seperti *Andina* sp., *Alstonia* sp., *Barringtonia* sp., *Ficus retusa*, *Dillenia* sp., *Dyera* sp., *Pandanus* sp. (Ardhana, 2012). Tuheteru & Mahfudz (2012), menyatakan bahwa spesies pohon yang sering dijumpai dalam ekosistem hutan rawa, yaitu pulai (*Alstonia* spp.), jelutung (*Dyera* spp.), simpur (*Dillenia* spp.), terentang (*Camposperma* spp.), jambu-jambu (*Syzygium* spp.), rengas (*Gluta renghas*). Kawasan hutan rawa air tawar terdiri atas hutan rawa tergenang permanen, hutan rawa tergenang musiman dan hutan rawa air panas. Beberapa tahun terakhir keadaan vegetasi di kawasan hutan rawa air tawar mengalami banyak gangguan. Data yang ada menunjukkan gangguan utama ekosistem hutan rawa air tawar berupa aktivitas pertanian dan perladangan (Yusuf & Purwaningsih, 2009).

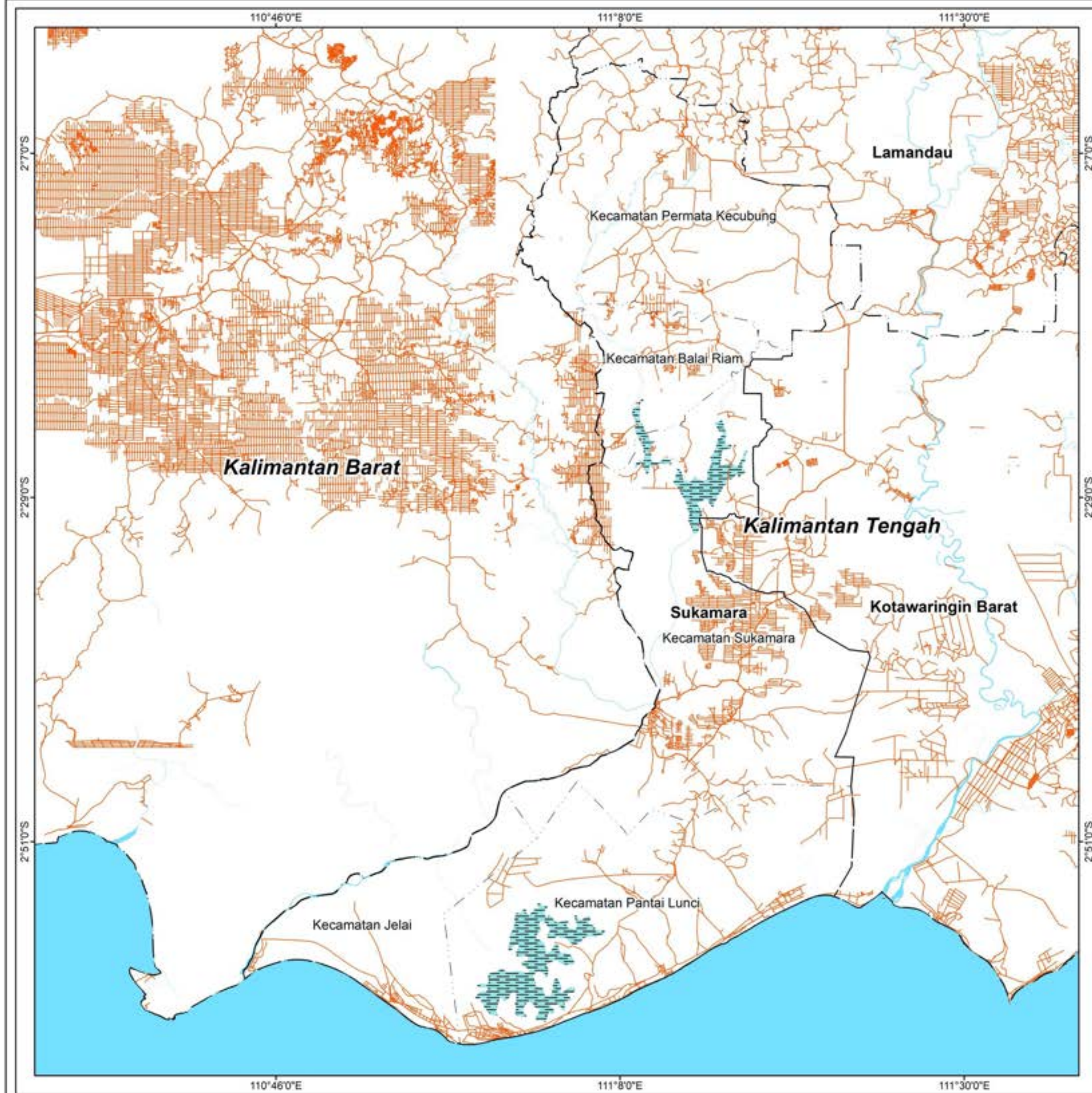
Ekosistem rawa di Kabupaten Sukamara memiliki luasan kurang lebih 11.515,99 ha atau mencapai 3,48% dari luasan wilayah administratif Kabupaten Sukamara. Ekosistem rawa terdapat di Kecamatan Balai Riam, Kecamatan Pantai Lunci, dan Kecamatan Sukamara. Sebaran ekosistem rawa di Kabupaten

Sukamara yang terluas terdapat di Kecamatan Pantai Lunci dengan luas mencapai 7.644,46 ha atau sekitar 2,31% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan sebaran yang paling kecil terdapat di Kecamatan Balai Riam dengan luas mencapai 309,25 atau sekitar 0,09% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara.

Tabel 41 Luas dan Sebaran Ekosistem Rawa di Kabupaten Sukamara

Kecamatan	Ekosistem Rawa	
	Ha	%
Kecamatan Balai Riam	309,25	0,09
Kecamatan Pantai Lunci	7.644,46	2,31
Kecamatan Sukamara	3.562,27	1,08
Total	11.515,99	3,48

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



3.4.2.8 Ekosistem Sungai

Sungai merupakan bagian dari hidrologi. Sungai adalah perairan panjang yang mengalir dari hulu (sumber) ke hilir (muara). Air di sungai biasanya dikumpulkan, yaitu dari curah hujan, sumber air, air tanah. Di sebagian negara sungai berasal dari pencairan es atau salju. Sungai juga dapat membawa sedimen dan polutan (Muzaidi *et al.*, 2018).

Sungai merupakan suatu perairan yang dicirikan adanya aliran yang cukup kuat, sehingga digolongkan kedalam perairan mengalir (perairan lotik). Perairan sungai sebagai suatu ekosistem memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi dan kualitas perairan sungai yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor abiotik yang dapat mempengaruhi kualitas perairan yaitu tingkat kekeruhan, suhu derajat keasaman, dan salinitas. Faktor biotik yang dapat mempengaruhi kualitas perairan yaitu hewan, tumbuhan dan plankton.

Ekosistem perairan yang mengalir memiliki karakteristik dasar yaitu perbedaan arus pasang surut dan gradien lingkungan (elevasi). Pada ekosistem sungai dicirikan dengan aliran air searah sehingga terjadilah perubahan fisik dan kimiawi air dapat terjadi terusmenerus. Ekosistem sungai memiliki beragam karakteristik yaitu, air yang mengalir dari hulu menuju kearah bagian hilir, ada beragam jenis tumbuhan dan hewan yang beradaptasi dengan kondisi arus (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2017).

Tabel 42 Luas dan Sebaran Ekosistem Sungai di Kabupaten Sukamara

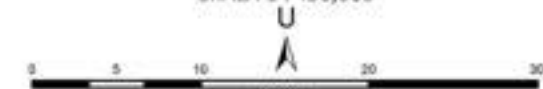
Kecamatan	Ekosistem Sungai	
	Ha	%
Balai Riam	74,77	0,02
Jelai	5.608,18	1,70
Pantai Lunci	2.697,98	0,82
Permata Kecubung	178,49	0,05
Sukamara	2.976,94	0,90
Total	11.536,36	3,49

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem sungai di Kabupaten Sukamara memiliki luasan kurang lebih 11.536,36 ha atau mencapai 3,49% dari luasan wilayah administratif Kabupaten Sukamara. Ekosistem sungai terdapat di seluruh kecamatan di Kabupaten Sukamara. Sebaran ekosistem sungai di Kabupaten

Sukamara yang terluas terdapat di Kecamatan Jelai dengan luas mencapai 5.608,18 ha atau sekitar 1,70% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara. Sedangkan sebaran yang paling kecil terdapat di Kecamatan Balai Riam dengan luas mencapai 74,77 atau sekitar 0,02% dari total luas wilayah Kabupaten Sukamara.

PETA EKOSISTEM SUNGAI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN SUKAMARA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
 SKALA 1 : 450,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografi
 Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| — | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Tipe Ekosistem**
- Sungai

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Draft Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2023-2042 (Pola Ruang dan RTRW Kabupaten Sukamara masih dalam proses penyusunan draft revisi sehingga tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
 DAN KEHUTANAN
 REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.3 Keanekaragaman Genetik dan Spesies

3.4.3.1 Jenis Liar Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

1) Daratan

a) Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa tumbuhan liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 123 jenis.



(a)

Doc: Rafidah Abdul Rahman (iNaturalist)



(b)

Doc: Nick Lambert (iNaturalist)



(c)

Doc: Penny Taylor (iNaturalist)



(d)

Doc: Hungda (iNaturalist)

Gambar 21 (a) Balik Angin (*Mallotus paniculatus*); (b) Arbei Hutan (*Rubus moluccanus*); (c) Kedadai (*Ficus variegata*); (d) Kumpang (*Knema conferta*), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Jenis tumbuhan liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara tersaji pada [Error! Not a valid bookmark self-reference..](#)

Tabel 43 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
1	Akar ampelas	<i>Tetracera indica</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
2	Akar Ara	<i>Spatholobus ferrugineus</i>	Sumatra, Semenanjung Malaysia, Singapura, Kalimantan, dan Jawa	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
3	Akar Kekait	<i>Uncaria glabrata</i>	Kalimantan, Jawa, Malaya, Sumatera, Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
4	Akar Konjuat	<i>Ampelocissus imperialis</i>	Sumatera	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Pemanfaatan
5	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Eropa, Afrika, Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Artifisial	Pemanfaatan
6	Ara	<i>Ficus crassiramea</i>	Australia; Indonesia; Jepang; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Pulau Solomon; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Timor-Leste; Vanuatu	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
7	Arbei Hutan	<i>Rubus moluccanus</i>	Asia Tropis hingga Australia Timur dan Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
8	Aru, Rhu, Damar	<i>Gymnostoma sumatranum</i>	Indonesia; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Kepulauan Solomon	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Mangrove	Upaya Pengembangan
9	Awar-awar	<i>Ficus septica</i>	Australia; Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
10	Bakung	<i>Hanguana malayana</i>	Indonesia; Myanmar; Papua New Guinea; Philippines; Sri Lanka; Thailand; Viet Nam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
11	Bakung Air/Kiambang	<i>Salvinia molesta</i>	Brazil	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
12	Balam	<i>Cyathocalyx sumatranus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar	Pemanfaatan
13	Balik angin	<i>Trema tomentosa</i>	Anak benua India, Asia Tenggara, melalui pulau-pulau di barat daya Pasifik, dan pantai timur dan separuh utara Australia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
14	Balik angin	<i>Mallotus paniculatus</i>	Australia; Bangladesh; Kamboja; Cina; Hongkong; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Papua Nugini; Filipina; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
15	Bambu ampel	<i>Bambusa vulgaris</i>	Asia Tenggara, Pantropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
16	Belian landak	<i>Anisophyllea glandibeccariana</i>	Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
17	Benuang Laki	<i>Octomeles sumatranus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Pulau Solomon	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
18	Beribu-ribu	<i>Anisophyllea disticha</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
19	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Australia; Bangladesh; Bhutan; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Timor-Leste; Vietnam				
20	Beringin Bini	<i>Ficus ribes</i>	Pulau Andaman, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Myanmar, Sumatera, Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
21	Bernipak	<i>Kokoona reflexa</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
22	Berumbung	<i>Adina trichotoma</i>	Bangladesh; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Papua Nugini; Filipina; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
23	Brengkal	<i>Neonauclea excelsa</i>	Cina, India, Asia Tenggara, Wallacea, New Guinea dan Australia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
24	Buah sasak	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar	Upaya Pengembangan
25	Cakar Ayam	<i>Selaginella delicatula</i>	Kepulauan Andaman, Assam, Bangladesh, Kalimantan, Kamboja, Tiongkok Tengah- Selatan, Tiongkok Tenggara, Himalaya Timur, Hainan, India, Laos, Malaya, Maluku, Myanmar, Nugini, Pulau Nikobar,	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Filipina, Sulawesi, Taiwan, Thailand, Vietnam				
26	Calincing	<i>Oxalis barrelieri</i>	Amerika Tengah dan separuh utara Amerika Selatan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
27	Ciplukan Blungsung	<i>Passiflora foetida</i>	Amerika Tengah, Amerika Selatan dan Hindia Barat	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
28	Dadap	<i>Ficus aurita</i>	Indonesia; Malaysia; Filipina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
29	Darah-darah	<i>Horsfieldia irya</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Mikronesia, Palau; Papua Nugini; Singapura; Pulau Solomon; Srilanka; Timor-Leste;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar	Pemanfaatan
30	Darah, Hau	<i>Planchonia valida</i>	Brunei Darussalam; India; Indonesia; Malaysia; Filipina; Singapura	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
31	Eboni kalimantan	<i>Diospyros borneensis</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Budidaya
32	Empapan	<i>Macaranga pruinosa</i>	Kalimantan, Malaya, Sumatera, Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
33	Ficus	<i>Ficus heterophylla</i>	Filipina	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan	Budidaya
34	Gadung	<i>Dioscorea pentaphylla</i>	Asia bagian selatan dan timur serta Papua Nugini dan Australia bagian utara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
35	Gambir Riau Mencik	<i>Uncaria cordata</i>	Pulau Andaman, Bangladesh, Kalimantan, Kamboja, Jawa, Laos, Pulau	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Sunda Kecil, Malaya, Maluku, Myanmar, Nugini, Pulau Nicobar, Filipina, Queensland, Sulawesi, Sumatera, Thailand, Vietnam				
36	Gondang/Kedadai	<i>Ficus variegata</i>	Australia; Bangladesh; Brunei Darussalam; Cina; Hongkong; India; Indonesia; Jepang; Malaysia; Myanmar; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
37	Grintingan	<i>Cynodon dactylon</i>	Eropa, Afrika, Australia dan sebagian besar Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
38	Hahapaan	<i>Flemingia involucrata</i>	Indonesia; Laos; Myanmar; Papua Nugini; Filipina; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Sabana, Semak, Padang Rumput	Upaya Pengembangan
39	Hata	<i>Lygodium microphyllum</i>	Indonesia; Laos; Liberia; Madagaskar; Malawi; Malaysia;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
40	Idat	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura	Berlimpah	Tidak dilindungi	Semak belukar	Upaya Pengembangan
41	Jakatua	<i>Scoparia dulcis</i>	Amerika Tropis & Subtropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
42	Jamai	<i>Rhodamnia cinerea</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Filipina; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
43	Jelutung	<i>Dyera polyphylla</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan	Budidaya
44	Kacam	<i>Embelia ribes</i>	Assam, Bangladesh, Kalimantan, Kamboja, Tiongkok Selatan- Tengah, Tiongkok Tenggara, Himalaya Timur, Hainan, India, Jawa, Laos, Malaya, Myanmar, Pulau Nicobar, Sri Lanka, Sulawesi, Sumatera, Thailand, Tibet, Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
45	Kacip Fatimah	<i>Labisia pumila</i>	Indochina, seluruh Malaysia & Thailand Selatan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
46	Kait Elang	<i>Ziziphus horsfieldii</i>	Kepulauan Andaman & Nikobar, Malesia Barat ke Filipina (Palawan, Mindoro)	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
47	Kariniak, Gandaria	<i>Bouea oppositifolia.</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
48	Kayu Bulu Domba	<i>Dichapetalum gelonioides</i>	Cina; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Filipina; Srilanka; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
49	Kayu kacang	<i>Strombosia javanica</i>	Kalimantan, Jawa, Malaya, Myanmar, Sumatera, Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
50	Kayu kumpang	<i>Knema conferta</i>	Indonesia; Malaysia; Singapore	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
51	Kayu Malam	<i>Diospyros macrophylla</i>	Indonesia; Malaysia Filipina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Pemanfaatan
52	Kayu malas	<i>Parastemon urophyllus</i>	Kepulauan Nikobar, Sumatera, Semenanjung Malaysia, Singapura, dan Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
53	Keladi duri	<i>Alocasia odora</i>	Bangladesh; Cambodia; China; India; Indonesia; Japan; Malaysia; Myanmar; Taiwan, Thailand; Viet Nam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan dan Rawa tropis	Upaya Pengembangan
54	Keladi hutan	<i>Colocasia esculenta</i>	Bangladesh; Bhutan; Cambodia; China; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Philippines; Sri Lanka; Thailand; Viet Nam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan dan Rawa tropis	Upaya Pengembangan
55	Kelat	<i>Syzygium lineatum</i>	Kalimantan, Kamboja, Tiongkok, Filipina, Jawa, Laos, Malaysia, Myanmar, Kepulauan Suda Kecil, Singapura, Sumatra, Thailand, dan Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
56	Kelat	<i>Syzygium rostratum</i>	<i>Malesia ke Nugini</i>	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
57	Kelukai	<i>Goniothalamus macrophyllus</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Sabah, Peninsular Malaysia, Sarawak	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
58	Kenanga	<i>Cananga odorata.</i>	Australia; India; Indonesia; Malaysia; Papua New Guinea;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Philippines; Solomon Islands				
59	KerANJI	<i>Dialium indum</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan, Jawa; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah dan Pegunungan	Pemanfaatan
60	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Indonesia; Jepang; Kiribati; Madagaskar; Malaysia; Pulau Marshall; Mikronesia, Negara Federasi; Myanmar; baru; Papua Nugini; Filipina; Samoa; Seychelles; Singapura; Pulau Solomon; Srilanka; Thailand; Tokelau; Tonga; Tuvalu; Vanuatu; Vietnam; Wallis dan Futuna	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah dan vegetasi mangrove	Pemanfaatan
61	Ketepeng Cina	<i>Cassia fistula</i>	Bangladesh; Bhutan; Kamboja; Kolumbia; India; Indonesia; Jepang; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Panama; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Artifisial, Hutan	Upaya Pengembangan
62	Ki Kerbau	<i>Mimosa pigra</i>	Indonesia; Jamaika; Kenya; Liberia; Madagaskar; Malawi; Malaysia; Mali; Martinik; Mauritania;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan basah, Artifisial	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Meksiko; Mozambik; Namibia; Nepal;				
63	Kirinyuh Laki	<i>Clibadium surinamense</i>	Bolivia, Plurinational States of; Colombia; Ecuador; French Guiana; Grenada; Guyana; Haiti; Jamaica; Martinique; Mexico; Peru; Saint Vincent and the Grenadines; Suriname; Venezuela, Bolivarian Republic of	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
64	Krimpak patung	<i>Adinandra borneensis Kobuski.</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
65	Kulim	<i>Scorodocarpus borneensis</i>	Thailand, Malaysia, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
66	Lahung	<i>Durio graveolens</i>	Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Thailand	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Budidaya
67	Lelemas	<i>Alpinia mutica</i>	India; Indonesia (Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi); Malaysia (Semenanjung Malaysia); Singapura; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
68	Ara Gendang	<i>Ficus racemosa</i>	Australia; Bangladesh; Cambodia; China; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Sri Lanka; Thailand; Timor-Leste; Viet Nam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
69	Madang danum	<i>Dehaasia caesia</i>	Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
70	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Tiongkok; Indonesia; Malaysia; Filipina; Srilanka; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Perkebunan dan artifisial	Pemanfaatan
71	Manggis hutan	<i>Garcinia dulcis</i>	Australia; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Papua New Guinea; Philippines; Timor-Leste	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Pemanfaatan
72	Mapahon	<i>Parartocarpus venenosa</i>	Indonesia; Malaysia; Papua New Guinea; Philippines; Solomon Islands; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
73	Medang kuning	<i>Bhesa paniculata</i>	India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Filipina; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
74	Medang payung	<i>Elaeocarpus longifolius</i>	Kalimantan, Jawa, Malaya	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
75	Medang putih	<i>Litsea lanceolata</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan, Jawa; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
76	Mehawal	<i>Mezzettia umbellata</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Sabah	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah dan Hutan Rawa	Budidaya
77	Menggeris	<i>Koompassia excelsa</i>	Kalimantan, Sumatera; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Filipina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
78	Mentawa singa	<i>Polyalthia borneensis</i>	Kalimantan; Sarawak, Sabah	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
79	Menyatuk	<i>Palaquium pseudocuneatum</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Sabah	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
80	Merambung/Bernaik	<i>Vernonia arborea</i>	Bangladesh; China; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Papua New Guinea; Philippines; Singapore; Sri Lanka; Thailand; Viet Nam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
81	Mucuna	<i>Mucuna bracteata</i>	India, Indonesia, Laos; Myanmar; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Semak, Padang Rumput, Artifisial	Upaya Pengembangan
82	Nduru	<i>Caryota mitis</i>	Bangladesh; Cambodia; China; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Philippines; Singapore; Thailand; Viet Nam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
83	Nibung	<i>Oncosperma tigillarum</i>	Cambodia; Indonesia; Malaysia; Singapore; Thailand; Viet Nam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Mangrove	Upaya Pengembangan
84	Paitan	<i>Paspalum conjugatum</i>	Tiongkok; Kolumbia; Kosta Rika; Hongkong; India; Madagaskar; Meksiko; Sao Tome dan Principe; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Amerika Serikat	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
85	Paku gajah	<i>Blechnopsis orientalis</i>	Asia Tropis. Dari India, Jepang bagian selatan, seluruh Asia Tenggara hingga Pasifik dan Australia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Primer dan Hutan Sekunder	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
86	Paku kawat	<i>Lycopodium clavatum</i>	Alaska, Kanada, selatan ke Georgia dan barat ke California	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
87	Pandan Rasau	<i>Pandanus helicopus</i>	Indonesia; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan basah	Pemanfaatan
88	Panon Munding	<i>Fimbristylis littoralis</i>	Indonesia; Iran, Irak; Jamaika; Jepang; Kenya; Korea, Republik; Laos; Madagaskar; Malaysia; Maladewa; Mali; Mauritania;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
89	Pasang/Pampaning	<i>Quercus pachyloma</i>	Tiongkok; Taiwan, Tiongkok	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
90	Pecut Kuda	<i>Stachytarpheta cayennensis</i>	Amerika Selatan dan Tengah serta Karibia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
91	Pelawan merah	<i>Tristanopsis obovata</i>	Semenanjung Malaysia, Singapura, Sumatra, Kepulauan Riau, dan Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Pemanfaatan
92	Penaga	<i>Calophyllum soulattri</i>	Australia; Brunei Darussalam; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Filipina; Singapura; Srilanka; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
93	Perepat	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Hutan Rawa	Upaya Pengembangan
94	Petai Kerayung	<i>Archidendron clypearia</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; Hongkong; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Taiwan, Provinsi	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Tiongkok; Thailand; Vietnam				
95	Petaling	<i>Ochanostachys amentacea</i>	Indonesia; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
96	Pian batu	<i>Macaranga lowii</i>	Cina; Hongkong; Indonesia; Malaysia; Filipina; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Pemanfaatan
97	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Australia; Bangladesh; Bhutan; Cambodia; China; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Papua New Guinea; Philippines; Solomon Islands; Sri Lanka; Thailand; Viet Nam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
98	Pulai bukit	<i>Alstonia angustifolia</i>	Indonesia; Malaysia; Philippines; Viet Nam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
99	Pulai Rawa	<i>Alstonia pneumatophora</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar	Upaya Pengembangan
100	Pulus	<i>Croton hirtus</i>	Meksiko hingga Argentina Tropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
101	Pulutan	<i>Urena lobata</i>	Indonesia; Jepang; Kenya; Laos; Liberia; Libya; Malawi; Malaysia;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
102	Putat	<i>Barringtonia reticulata</i>	Brunei Darussalam; India; Indonesia; Malaysia; Filipina; Singapura	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
103	Rengas	<i>Gluta reinghas</i>	Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Rawa Tropis	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
104	Rengas sungai	<i>Gluta velutina</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Pemanfaatan
105	Rukam	<i>Flacourtia rukam</i>	Pulau Asia Tenggara dan Melanesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
106	Rumput Bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	wilayah indo-malaya	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
107	Rumput Bayondah/Rawa Millet	<i>Isachne globosa</i>	Indonesia; Jepang; Kiribati; Makau; Malaysia; Pulau Marshall; Mikronesia, Negara Federasi; Myanmar; Nauru; Nepal; Kaledonia Baru; Selandia Baru ; baru; Pulau Norfolk; Kepulauan Mariana Utara; Oman; Palau; Papua Nugini; Filipina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
108	Rumput Genjoran	<i>Digitaria setigera</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
109	Rumput kincir angin	<i>Chloris barbata</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
110	Sangeh	<i>Elaeocarpus stipularis</i>	Kepulauan Aru, india bagian timur, hingga Filipina, dan melalui Daratan Asia Tenggara hingga Odisha, India	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
111	Sangketan	<i>Heliotropium indicum</i>	Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
112	Segarang	<i>Ilex cymosa</i>	Brunei Darussalam; Cambodia; Indonesia; Malaysia; Papua New Guinea; Philippines;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah, Vegetasi Mangrove dan Hutan Rawa	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Singapore; Thailand; Viet Nam				
113	Selekup	<i>Garcinia lateriflora</i>	Dominika; Granada; Guadeloupe; Haiti; Jamaika; Martinik; Montserrat; Santo Lusia; Saint Vincent dan Grenadines; Trinidad dan Tobago	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
114	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	Bhutan; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Filipina; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
115	Simbar layangan	<i>Drynaria sparsisora</i>	Kepulauan Bismarck, Kalimantan, Kamboja, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Maluku, Myanmar, Nugini, Filipina, Queensland, Pulau Solomon, Sulawesi, Sumatera, Thailand, Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
116	Singkuang, Senkuang	<i>Dracontomelon costatum</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah dan Hutan Rawa	Budidaya
117	Suplir	<i>Adiantum macrophyllum</i>	Meksiko hingga Amerika Tropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
118	Tebelian Landak	<i>Memecylon confertiflorum</i>	Myanmar, Laos, Vietnam, Thailand, Semenanjung Malaysia dan Australia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
119	Tekokak	<i>Solanum torvum</i>	Amerika tropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Upaya Pengembangan
120	Telinga Tiung	<i>Cordia subcordata</i>	Indonesia; Kenya; Madagaskar; Malaysia; Mayotte; Mozambik; Myanmar; Nauru; Kaledonia Baru; baru; Papua Nugini Filipina; Pitcairn; Samoa; Singapura; Somalia; Srilanka; Tanzania, Republik Persatuan; Thailand; Tokelau; Tonga; Tuvalu; Vanuatu; Vietnam; Wallis dan Futuna	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan , Perdu , Pesisir Laut/Supratidal	Upaya Pengembangan
121	Terentang daun besar	<i>Camptosperma auriculatum</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
122	Terentang kecil	<i>Melanochyla caesia</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan	Budidaya
123	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Filipina	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan	Budidaya

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

b) Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa satwa liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 153 jenis. Jenis satwa liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 44.



(a)

Doc: Chinmay Pathak (iNaturalist)



(b)

Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist)



(c)

Doc: Sergey Pisarevskiy (iNaturalist)



(d)

Doc: Muh Imam Ramdani (iNaturalist)

Gambar 22 (a) Kodok Buduk (*Duttaphrynus melanostictus*); (b) Ciung-air Coreng (*Mixornis gularis*); (c) Bekantan (*Nasalis larvatus*); (d) Kura-kura Daun (*Cyclemys dentata*), Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara

Tabel 44 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
AMPIBI							
1	Katak Tegalan	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Thailand, Malaysia, Brunei, Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah, Mangrove, Pantai	Upaya Pengembangan
2	Katak pohon	<i>Odorrana hosii</i>	Thailand, Myanmar, Malaysia, Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Upaya Pengembangan
3	Katak sawah	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Asia Tengah; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Padang Rumput, Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
4	Kodok Buduk	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Asia Tengah; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Padang Rumput, Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
AVIFAUNA							
5	Burung-Madu Pengantin	<i>Nectarinia sperata</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Sulawesi, Semenanjung Malaysia, Filipina, Asia Tenggara, India Timur Laut	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Budidaya
6	Burung-Madu Rimba	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>	Kalimantan, Sumatera, Semenanjung Malaysia, Asia tenggara, Cina Barat Daya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar	Budidaya
7	Burung-Madu Sepah-Raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Filipina, Asia tenggara, Cina Selatan, India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Budidaya
8	Cabai Jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>	Kalimantan, Jawa, Bali, Lombok, Sumatera	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Pantai, Artifisial	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
9	Cinenen Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Palawan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Pantai, Mangrove, Artifisial	Budidaya
10	Ciung-Air Coreng	<i>Macronous gularis</i>	Kalimantan, Jawa, Bangka, Belitung, Natuna	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Artifisial, Mangrove, Rawa Air Tawar, Padang Rumput dan Rawa Gambut	Budidaya
11	Ciung-Air Pongpong	<i>Macronous ptilosus</i>	Kalimantan, Sumatera	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai	Budidaya
12	Julang Jambul- Hitam	<i>Rhabdotorrhinus corrugatus</i>	Kalimantan, Sumatera, Semenanjung Malaysia	Terancam	Dilindungi	Hutan	Budidaya
13	Kepudang Hutan	<i>Oriolus xanthonotus</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Filipina	Terancam	Tidak Dilindungi	Pantai, Hutan, Rawa Air Tawar	Budidaya
14	Kipasan Belang	<i>Rhipidura javanica</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Lombok, Filipina	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Artifisial, Mangrove	Budidaya
15	Kukuk Beluk	<i>Strix leptogrammica</i>	Kalimantan, Belitung, Mentawai, Nias, Jawa, Sumatera, Asia tenggara, Cina, India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Budidaya
16	Pelatuk Kelabu Besar	<i>Micropternus brachyurus</i>	Asia tenggara, Asia Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Budidaya
17	Raja-Udang Meninting	<i>Alcedo meninting</i>	Asia Tenggara, Cina, India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Budidaya
18	Sempur-Hujan Rimba	<i>Eurylaimus javanicus</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan primer dan hutan sekunder pada tajuk bawah atau tajuk tengah hutan	Budidaya
19	Alap-Alap Capung	<i>Microhierax fringillarius</i>	Sunda Besar dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Dilindungi	Daerah terbuka ditepian hutan atau	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						pedesaan termasuk persawahan	
20	Asi Dada-Kelabu	<i>Malacopteron albogulare</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Menidami pohon-pohon kecil dan semak-semak rawa gambut dan hutan kerangas	Budidaya
21	Asi Kumis	<i>Malacopteron magnirostre</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mendiami tahuk tengah dan bawah hutan rawa, pinggir hutan dan daerah bersemak hingga ketinggian 800 mdpl	Budidaya
22	Asi Topi-Jelaga	<i>Malacopteron affine</i>	Kalimantan, Sumatera dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Mendiami pucuk pohon kecil, semak-semak di hutan, pinggiran hutan dan semak sekunder di dataran rendah hingga ketinggian 700 mdpl	Budidaya
23	Asi Topi-Sisik	<i>Malacopteron cinereum</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, dan Asia tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan pantai, hutan primer, dan perbukitan hingga ketinggian 1200 mdpl	Budidaya
24	Bambangan merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Asia tenggara, Cina dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Rawa air tawar dan sawah	Budidaya
25	Bangau Setorm	<i>Ciconia stormi</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Dilindungi	Rawa air tawar dan hutan rawa dataran rendah	Budidaya
26	Belibis batu	<i>Dendrocygna javanica</i>	Sunda Besar, Asia tenggara, Cina selatan dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, rawa, hutan mangrove dan sawah	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
27	Beluk Ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>	Kalimantan, Sumatera, Nias, Jawa, Bali dan Asia tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan daratan rendah hingga ketinggian 1100 mdpl, aktif pada malam hari dan menyukai daerah terbuka di luar hutan, lahan berhutan, pekarangan, sawah atau pinggiran sungai	Budidaya
28	Bentet coklat	<i>Lanius cristatus</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Jepang, Cina dan Asia Timur	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan , Semak , Pada ng Rumput , Gurun , Buat an/Terrestrial	Budidaya
29	Bentet Kelabu	<i>Lanius schach</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Papua Irian, Filipina, Semenanjung Malaysia, Asia tenggara, India, Cina hingga Iran	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Daerah terbuka, padang rumput, perekbunan teh, perkebunan cengkeh dan daerah terbuka lain	Budidaya
30	Bondol Kalimantan	<i>Lonchura fuscans</i>	Kalimantan	Endemik; Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pinggiran hutan dan sungai, semak hutan sekunder, padang rumput, sawah dan lahan pertaian	Budidaya
31	Bubut alang- alang	<i>Centropus bengalensis</i>	Kalimantan, Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, Asia tenggara, Cina dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Dataran rendah dan pegunungan, hingga ketinggian 1000 mdpl	Budidaya
32	Bubut besar	<i>Centropus sinensis</i>	Kalimantan, Sumatera, Nias, Mentawai, Jawa, Bali, Filipina, Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Tepian hutan, belukar hutan sekunder, semak ditepian	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			tenggara, Cina, dan India			sungai, dan hutan mangrove	
33	Burung madu polos	<i>Anthreptes simplex</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan terbuka dan semak	Budidaya
34	Burung Madu Sriganti	<i>Arachnothera longirostra</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Filipina, Asia tenggara, Cina dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan bukit dan dataran rendah hingga ketinggian 2000 mdpl	Budidaya
35	Burung-Gereja Erasia	<i>Passer montanus</i>	Sumatera, Jawa, dan Bali	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hidup dekat dengan manusia seperti sekitaran rumah, udang, sawah, dan pekarangan	Budidaya
36	Burung-gereja Erasia	<i>Passer montanus</i>	Eropa dan Asia	Introduksi, Berlimpah	Tidak Dilindungi	Artifisial	Upaya Pengembangan
37	Burung-Madu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Sulawesi, semenanjung Malaysia, Filipina, dan Asia tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pekarangan terbuka, perkebunan kelapa, semak pantai, dan hutan mangrove dataran rendah hingga ketinggian 1200 mdpl	Budidaya
38	Cabai bunga api	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Kalimantan, Sumatera, Semenanjung Malaysia, Asia tenggara, Cina selatan, dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan sekunder, pekarangan, dan perkebunan, menyukai rumpun benalu	Budidaya
39	Cabak Kota	<i>Caprimulgus affinis</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Sulawesi	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan taran rendah, pesisir kering terbuka, perkotaan	Budidaya
40	Caladi batu/tikotok	<i>Meiglyptes tristis</i>	Kalimantan, Jawa, Sumatera, dan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan primer, hutan sekunder termasuk	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Semenanjung Malaysia			pesisir dan pinggiran hutan	
41	Caladi Itik	<i>Picoides moluccensis</i>	Kalimantan, Jawa, Sumatera, Nusantara Tenggara, Asia Tenggara, dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hidup di daerah pantai, hutan sekunder, lahan terbuka, dan hutan mangrove	Budidaya
42	Cagak abu	<i>Ardea cinerea</i>	Tersebar luas mulai dari Afrika, India, Asia timur hingga ke Asutralasia, termasuk Sunda Besar	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pesisir, hutan mangrove, rawa, sungai besar (jarang)	Budidaya
43	Cagak Laut	<i>Ardea sumatrana</i>	Indonesia, Filipina, Asia Tenggara, dan Australia	Berlimpah	Dilindungi	Pesisir, hutan mangrove, rawa, sungai besar (jarang)	Budidaya
44	Cagak merah	<i>Ardea purpurea</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Sulawesi, Filipina, Erasia dan Afrika	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Lahan basah, hutan mangrove, sawah, danau, dan aliran air perbukitan hingga ketinggian 1500 mdpl	Budidaya
45	Cekakak cina	<i>Halcyon pileata</i>	Kalimantan, Sumatera, Jawa, Cina dan Korea	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan mangrove, muara, tepi sungai besar dan padang rumput berawa	Budidaya
46	Cica-Daun Kecil	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Dilindungi	Hutan dataran rendah hingga ketinggian 700 mdpl	Budidaya
47	Cica-Daun Sayap-Biru	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Asia Tenggara, Cina barat daya, dan India	Terancam	Dilindungi	Hutan primer dan hutan sekunder, tinggal di puncak pepohonan besar	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
48	Cinenen merah	<i>Orthotomus sericeus</i>	Kalimantan, Sumatera, Semenanjung Malaysia dan Palawan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan dataran rendah hingga ketinggian 500 mdpl	Budidaya
49	Cinenen pisang	<i>Orthotomus sutorius</i>	Jawa, Semenanjung Malaysia, Asia tenggara, Cina, dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan terbuka, hutan sekunder dan pekarangan	Budidaya
50	Cipoh Jantung	<i>Aegithina viridissima</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Palawan, Asia tenggara, Cina barat daya, dan India	Terancam	Tidak Dilindungi	Taman, Hutan Mangrove, Hutan terbuka dan Hutan sekunder	Budidaya
51	Cipoh Kacat	<i>Aegithina tiphia</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan primer dan hutan sekunder hingga ketinggian 600 mdpl	Budidaya
52	Cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kalimantan, Jawa, Sumatera, Sulawesi selatan, dan Asia tenggara dan Cina selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Menyukai pepohonan terbuka atau habitat bersemak, pinggiran hutan, tumbuhan sekunder, taman, pekarangan, dan bahkan dikota besar	Budidaya
53	Delimukan zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>	Tersebar luas dari India hingga Australia termasuk Kalimantan, Sumatera, Jawa dan Bali	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan primer dan hutan sekunder submontan	Budidaya
54	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Sangat umum di wilayah Kalimantan dan Sumatera, tersebar juga diwilayah Jawa dan	Berlimpah	Dilindungi	Pesisir pantai, Sungai, Rawa-rawa, dan Danau hingga ketinggian 2000 mdpl	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Bali. Penyebaran lain diwilayah Himalaya, Asia tenggara, Semenanjung Malaysia.				
55	Elang-Laut Perut-Putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Sunda Besar, India, Asia tenggara, Filipina, dan Australia	Berlimpah	Dilindungi	Pesisir, muara, lahan basah dari sungai dan danau	Budidaya
56	Elang-Ular Bido	<i>Spilornis cheela</i>	Sunda Besar, Palawan, Asia Tenggara, Cina selatan, dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan dan perkebunan hingga ketinggian 1900 mdpl	Budidaya
57	Empuloh Paruh-Kait	<i>Setornis criniger</i>	Kalimantan dan Sumatera	Terancam	Tidak Dilindungi	Dataran rendah hingga ketinggian 1000 mdpl, menyukai habitat rawa gambut dan hutan kerangas dhiup di tajuk bawah dan tengah	Budidaya
58	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Sulawesi, dan Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan di sepanjang pesisir hingga ketinggian 1000 mdpl	Upaya Pengembangan
59	Kadalan Beruang	<i>Cacomantis merulinus</i>	Kalimantan, Sumatera, Filipina, Bali, Jawa, Simeuleu, Enggano, Bleitung, Sumatera, Maluku, dan Nusa Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan dataran rendah di perbukitan, tepi hutan, forest hingga ketinggian 1600 mdpl	Budidaya
60	Kadalan Birah	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>	Kalimantan, Sumatera, Bangka, Mentawai, Jawa, Bali, Palawan, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Belukar hutan, tajuk pohon kecil, dan kadang-kadang pada padang alang-alang	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
61	Kadalan Selaya	<i>Phaenicophaeus chlorophaeus</i>	Kalimantan, Batu, Bangka, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan primer, hutan sekunder, hutan kerangas dan pekarangan, hingga ketinggian 900 mdpl	Budidaya
62	Kangkareng Hitam	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kalimantan, Bangka, Belitung, Lingga, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Dilindungi	Hutan Primer yang selalu hijau di dataran rendah, biasanya di bawah 200 m, namun jarang sampai di ketinggian 600 m, dimana ia lebih menyukai daerah dekat aliran air atau dataran banjir, serta galeri dan hutan rawa	Budidaya
63	Kangkareng Perut-Pitih	<i>Anthracoceros albirostris</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Asia tenggara, Cina selatan, dan India utara	Berlimpah	Dilindungi	Daerah terbuka pinggiran hutan, hutan bekas tebangan dan hutan sekunder	Budidaya
64	Kangkok ranting	<i>Cuculus saturatus</i>	Sunda Besar, Asia tenggara, Himalaya dan Erasia utara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Burung imigran yang ditemukan di dataran rendah dan bersembunyi pada tajuk-tajuk hutan	Budidaya
65	Kareo padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Sulawesi, Filipina, Asia tenggara, Cina selatan, dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Dataran rendah hingga ketinggian 1600 mdpl, mendiami pinggiran danau, tepi sungai, hutan mangrove dan sawah	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
66	Kekep babi	<i>Artamus leucorhyn</i>	Indonesia, Filipina, Papua Irian dan Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Daerah terbuka dari permukaan laut hingga ketinggian 1500 mdpl	Budidaya
67	Kepinis Laut	<i>Apus pacificus</i>	Indonesia, Asia tenggara, Asia timur laut, Siberia hingga Papua Irian dan Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Burung imigran ditemukan di daerah terbuka hingga ketinggian 1500 mdpl	Upaya Pengembangan
68	Kepinis Rumah	<i>Apus affinis</i>	Sunda Besar, Sulawesi, Filipina, Asia tenggara, India, Timur Tengah dan Afrika	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Daerah terbuka di pesisir perkotaan. Berasarak di mulut gua, tebing-tebing, dan di bawah atap rumah	Upaya Pengembangan
69	Kerak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	Asia tenggara, Asia timur, Sulawesi, Sumatera (introduksi), Jawa dan Bali	Terancam	Tidak Dilindungi	Lahan pertanian, pinggiran jalan, dan perkotaan hingga ketinggian 1500 mdpl	Budidaya
70	Kicuit Kerbau	<i>Motacilla flava</i>	Indonesia, Papua Irian, Australia, Filipina, Asia tenggara, India, Afrika, Alaska, Siberia, dan Eropa	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Semak, Padang Rumput, Lahan Basah, Artifisial	Budidaya
71	Kirik-Kirik Biru	<i>Merops viridis</i>	Kalimantan, Kep. Nantura utara, Karimata, Jawa, Sumatera	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Lapangan terbuka dengan pepohonan di daerah yang rendah dan biasanya dekat dengan laut	Budidaya
72	Kirik-kirok laut	<i>Merops philippinus</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Papua Irian, Sulawesi, Filipina, dan Asia Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Burung ini umum mendiami daerah terbuka	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
73	Kucica Hutan	<i>Copsychus malabaricus</i>	Sunda besar, Semenanjung Malaysia, Asia tenggara, Cin barat daya hingga India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mendiami rimbunan semak hutan yang lebat	Budidaya
74	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Burung imgran tidak berbiak di Kalimantan dan Sumatera, tersebar luas di Australasia, Asia, Eropa, dan Afrika	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sawah, tepi sungai, gosong pasir, lumpur dan sungai kecil dipesisir	Budidaya
75	Kuntul kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	Tersebar sangat luas di seluruh dunia, termasuk Sunda Besar	Berlimpah	Tidak Dilindungi	rawa air tawar dan padang rumput	Budidaya
76	Layang-layang api	<i>Hirundo rustica</i>	Hampir ada diseluruh dunia termasuk Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Burung yang umum ditemukan dibanyak habitat termasuk mendiami hutan, kebun, tegalan, sawah, pedesaan dan perkotaan	Budidaya
77	Layang-layang batu	<i>Hirundo tahitica</i>	Asia tenggara termasuk Indonesia, India, Afrika dan Erasia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sering membuat sarang yang ditempelkan dibawahah langit-langit jembatan atau bergantung di bebeatuan	Budidaya
78	Luntur Putri	<i>Harpactes duvaucelii</i>	Kalimantan, Sumatera	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan primer dataran rendah di bawah ketinggian 600 mdpl	Budidaya
79	Merbah belukar	<i>Pycnonotus plumosus</i>	Sunda Besar, Palawan, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan dataran rendah hingga ketinggian 300 mdpl, sering mengunjungi pinggiran	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						hutan, perkebunan dan lahan dengan sedikit perpohonan	
80	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Sunda Besar, Lombok, Semenanjung Malaysia, Filipina, dan Asia tenggara. Terintroduksi di Sulawesi	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Dataran rendah hingga ketinggian 1500 mdpl, menyukai habitat terbuka, tumbuhan sekunder, tepi jalan dan kebun	Budidaya
81	Merbah Corok-Corok	<i>Pycnonotus simplex</i>	Sunda besar dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hidup di hutan primer, tempat terbuka dengan tumbuhan sekunder atau lahan garapan yang ditinggal, ditemukan hingga ketinggian 1300 mdpl	Budidaya
82	Merbah Mata-Merah	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Sunda besar dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan dataran rendah di hutan primer, hutan sekunder, dan hutan rawa menyukai di pinggiran hutan dan semak	Budidaya
83	Parkit Ekor Panjang	<i>Belocercus longicaudus</i>	Kalimantan, Natuna, Riau, Sumatera, Semenanjung Malaysia, Nikobar, dan Andaman	Terancam	Dilindungi	Daerah pesisir dan dataran rendah, termasuk di hutan terbuka, perkebunan, hutan rawa, hutan sekunder hingga ketinggian 300 mdpl	Budidaya
84	Pelanduk Dada-Putih	<i>Trichastoma rostratum</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan rawa, hutan mangrove, dan hutan tepi sungai hingga ketinggian 500 mdpl	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
85	Pelanduk Ekor-Pendek	<i>Malacocinla malaccense</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Tumbuhan bawah dari hutan primer dan sekunder, hutan rawa hingga ketinggian 1000 mdpl	Budidaya
86	Pelanduk Merah	<i>Trichastoma bicolor</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mendiami hutan di antara vegetasi bawah di hutan lebat dataran rendah hingga ketinggian 600 mdpl	Budidaya
87	Pelanduk Topi-Hitam	<i>Pellorneum capistratum</i>	Sunda Besar dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mendiami tumbuhan bawah di hutan primer atau sekunder, rumpun bambu, dan rumpun palem hingga ketinggian 700 mdpl	Budidaya
88	Pentis Kalimantan	<i>Prionochilus xanthopygius</i>	Kalimantan dan Natuna	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pinggiran hutan dan semak hutan sekunder	Budidaya
89	Pentis Pelangi	<i>Prionochilus percussus</i>	Sunda besar dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan primer dan hutan sekunder, perkebunan dan hutan rawa	Budidaya
90	Pentis Raja	<i>Prionochilus maculates</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Rumpun benalu di hutan primer, hutan bekas tebangan, hutan sekunder dan semak-semak	Budidaya
91	Perenjak rawa	<i>Prinia flaviventris</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Asia tenggara, Cina selatan dan Pakistan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Rawa gelagah, padang rumput tinggi dan semak-semak	Budidaya
92	Pergam Hijau	<i>Ducula aenea</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Sulawesi, Filipina, Asia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan dataran rendah dan hutan mangrove	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			tenggara, Cina Selatan, dan India			hingga ketinggian 1000 mdpl	
93	Pijantung Kecil	<i>Cinnyris jugularis</i>	Indonesia, Papua Irian, Australia, Semenanjung Malaysia, Filipina, Asia Tenggara dan Cina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pekarangan, semak pantai dan hutan mangrove di dataran rendah terbuka hingga ketinggian 1700 mdpl	Budidaya
94	Punai Gading	<i>Treron vernans</i>	Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Jawa, Sumatera	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan pantai, hutan sekunder, daerah terbuka, hingga ketinggian 900 mdpl	Pemanfaatan
95	Rangkok Badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	Kalimantan, Jawa, Sumatera, Semenanjung Malaysia, dan Asia tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan dataran rendah dan perbukitan	Budidaya
96	Sempur hujan darat	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sunda Besar dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan primer, hutan sekunder, hutan kerangas, dan perkebunan	Budidaya
97	Sempur-Hujan Sungai	<i>Cymbirhynchus macrorhynchos</i>	Kalimantan, Sumatera, Semenanjung Malaysia dan Asia tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pinggiran hutan, di sepanjang sungai, aliran air atau dijalan	Budidaya
98	Sepah Tulin	<i>Pericrocotus igneus</i>	Kalimantan, Sumatera, Semenanjung Malaysia, dan Palawan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan mangrove dan hutan hutan hingga ketinggian 200 mdpl	Budidaya
99	Serak jawa	<i>Tyto alba</i>	Kalimantan, Sumatera, Belitung, Jawa, Kalimantan, Filipina, Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan primer dan sekunder di dataran rendah termasuk kaki bukit dan hutan	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			tenggara, Cina selatan, dan India			pegunungan hingga ketinggian 1700 mdpl	
100	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Dilindungi	Hutan dataran rendah hingga ketinggian 500 mdpl	Budidaya
101	Srigunting Batu	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Asia tenggara, Cina hingga India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan mangrove, rawa, hutan primer, dan hutan sekunder dari hutan dataran rendah hingga ketinggian 1400 m	Budidaya
102	Takur Ampis	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>	Kalimantan, Sumatera dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan tinggi di dataran rendah dan hutan rawa hingga ketinggian 1000 mdpl	Budidaya
103	Takur Tenggeret	<i>Psilopogon australis</i>	Kalimantan, Bali, Jawa, Sumatera, Cina barat daya hingga India timur	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan primer, perkebunan dan hutan sekunder hingga ketinggian 2000 mdpl	Budidaya
104	Takur Tutut	<i>Psilopogon rafflesii</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Dilindungi	Hutan dataran rendah hingga ketinggian 800 mdpl	Budidaya
105	Takur Warna-Warni	<i>Megalaima mystacophanos</i>	Kalimantan, Sumatera, Kepulauan Tana, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Dilindungi	Mendiami tajuk atas dan tajuk tengah hutan primer dan hutan bekas tebangan yang tinggi	Budidaya
106	Tekukur biasa	<i>Spilopelia chinensis</i>	Asia tenggara hingga Nusa Tenggara, termasuk Sunda Besar	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan pantai, hutan mangrove, hutan rawa dan semak belukar terbuka, hingga ketinggian 200 m	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
107	Tepekong rangkang	<i>Hemiprocne comata</i>	Kalimantan, Filipina, Sumatera, Semenanjung Malaysia, Asia tenggara hingga India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Dataran rendah hingga ketinggian 1500 mdpl	Budidaya
108	Tepus Merbah-Sampah	<i>Stachyris erythroptera</i>	Kalimantan, Sumatera	Terancam	Tidak Dilindungi	Tumbuhan bawah yang rapat di hutan lembab gelap dataran rendah hingga ketinggian 1000 mdpl, sering dekat dengan aliran air	Budidaya
109	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Palawan, Asia tenggara, Cina sampai India	Berlimpah	Dilindungi	Dataran rendah hingga ketinggian 1000 mdpl, mendiami pepohonan yang tinggi	Budidaya
110	Tiong lampu biasa	<i>Eurystomus orientalis</i>	Indonesia, Filipina, Asia Tenggara, Asia timur, Jepang, Papua Irian dan Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Daerah setengah ternuka di pinggiran hutan hingga ketinggian 1200 mdpl	Pemanfaatan
111	Trinil pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>	Tersebar sangat luas, termasuk di Afrika, Eurasia hingga Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mengunjungi habitat yang sangat luas, dari gosong lumpur pantai dan beting pasir sampai ke sawah di dataran tinggi (hingga ketinggian 1500 mdpl), sepanjang aliran air, dan pinggir sungai	Budidaya
112	Trinil semak	<i>Tringa glareola</i>	Tersebar sangat luas, termasuk di Eurasia utara hingga Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Menyukai habitat yang berlumpur, juga terdapat di sawah, rawa air tawar hingga ketinggian 750 mdpl	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
113	Udang punggung-merah	<i>Pelargopsis capensis</i>	Kalimantan, Nusa Tenggara, Sumatera, Jawa, Filipina, Asia tenggara dan India. Pernah tercatat di Bali	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai besar, hutan mangrove, dan tidak menetap di daerah pantai	Budidaya
114	Walet sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	Indonesia, Semenanjung Malaysia, Kepulauan Andaman dan Nikobar hingga ke Filipina, Papua Irian dan Pasifik Barat Daya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Terbang disemua tipe hutan dan lahan pertanian, bersarang di mulut gua	Upaya Pengembangan
115	Walet saranghitam	<i>Aerodramus maximus</i>	Sunda Besar dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai dan pegunungan kapur	Pemanfaatan
116	Walet sarangputih	<i>Aerodramus fuciphagus</i>	Sunda Besar, Asia tenggara dan Cina selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pemukiman, gua dan ruangan besar	Pemanfaatan
MAMALIA							
117	Babi hutan	<i>Sus barbatus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia (Kalimantan, Sumatera); Malaysia (Peninsular Malaysia, Sarawak, Sabah)	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan rawa gambut, hutan bakau,	Pemanfaatan
118	Babi hutan biasa	<i>Sus scrofa</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
119	Bajing	<i>Callosciurus baluensis</i>	Kalimantan; Sarawak, Sabah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pegunungan, hutan dengan lumut rendah	Budidaya
120	Bajing kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>	Brunei Darussalam; Bali, Sumatera, Jawa, Kalimantan; Peninsular Malaysia;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan bakau, hutan sekunder, perkebunan, taman kota	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Sabah, Sarawak; Singapura; Thailand				
121	Bekantan	<i>Nasalis larvatus</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sabah, Sarawak	Endemik; Terancam	Dilindungi	Riparian hutan, hutan kawasan pesisir, mangrove dan hutan rawa gambut	Budidaya
122	Berang-berang	<i>Aonyx cinereus</i>	di daerah pesisir dari India selatan hingga Semenanjung Malaya dan Cina selatan	Terancam	Tidak Dilindungi	di aliran dan sungai air tawar yang dangkal serta daerah pesisir.	Budidaya
123	Beruang	<i>Helarctos malayanus</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; India; Sumatera, Kalimantan, dan Jawa; Laos; Malaysia; Myanmar; Thailand; Vietnam	Terancam	Dilindungi	Hutan primer dengan tanaman heterogen dan hutan hujan	Budidaya
124	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Sabah, Peninsular Malaysia, Sarawak; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan primer dan sekunder dataran rendah, serta hutan pantai, rawa, pegunungan dan perkebunan	Upaya Pengembangan
125	Gagas	<i>Tragulus kanchil</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Kalimantan, Sumatera; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Dilindungi	Hutan primer dan sekunder dataran rendah, sungai, rawa musiman	Budidaya
126	Kalong besar	<i>Pteropus vampyrus</i>	kamboja; Indonesia; Malaysia; Filipina; Thailand; Vietnam	Endemik; Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Budidaya
127	Kancil	<i>Tragulus napu</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan,	Berlimpah	Dilindungi	Hutan sekunder	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Sumatera; Sabah, Peninsular Malaysia, Sarawak; Myanmar; Singapura; Thailand				
128	Kebeninga, Tarsius	<i>Cephalopachus bancanus</i>	Brunei Darussalam; Sumatra, Kalimantan; Malaysia	Terancam	Dilindungi	Hutan primer dan sekunder, serta di sepanjang pantai atau di tepi perkebunan	Budidaya
129	Kelampiau, Kelawat, Owa	<i>Hylobates albibarbis</i>	Kalimantan; Sarawak	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan hujan Dipterocarpus dataran rendah, hutan cemara tropis, dan hutan bekas tebangan	Budidaya
130	Lutung Merah	<i>Presbytis rubicunda</i>	Kalimantan; Sarawak	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan hujan dataran rendah primer, hutan hujan dataran rendah primer sekunder, beberapa hutan dipterocarpus, rawa, dan riparian.	Budidaya
131	Kijang	<i>Muntiacus atherodes</i>	Kalimantan; Malaysia	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan hujan, perbukitan	Upaya Pengembangan
132	Kucing Kuwuk	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Afghanistan; Bangladesh; Kamboja; China; Hong Kong; India; Japan; Korea; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Rusia; Singapura; Taiwan, China; Thailand; Vietnam dan Indonesia	Berlimpah	Dilindungi	dari hutan hujan tropis hingga hutan berdaun lebar beriklim sedang dan secara marginal, hutan jenis konifera, serta hutan semak dan padang rumput suksesi	Budidaya
133	Kukang	<i>Nycticebus borneanus</i>	Indonesia	Endemik; Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan hujan primer, hutan hujan sekunder,	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						perkebunan dan pegunungan.	
134	Landak Raya	<i>Hystrix brachyura</i>	Bangladesh; China; India; Kalimantan dan Sumatera; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Daerah hutan dan daerah terbuka	Upaya Pengembangan
135	Lutung	<i>Presbytis hosei</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan hujan Dipterocarpus dataran rendah sampai perbukitan.	Budidaya
136	Monyet Ekor-panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Brunei Darussalam; Cambodia; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Filipina; Singapura; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan primer dan sekunder dataran rendah, serta hutan pantai, rawa, pegunungan dan perkebunan	Upaya Pengembangan
137	Musang Luwak	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Afghanistan; Bangladesh; Bhutan; Brunei Darussalam; Cambodia; China; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Singapura; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan primer, hutan rawa gambut, hutan bakau, perkebunan monokultur, sisa hutan di kawasan pedesaan dan perkotaan	Pemanfaatan
138	Orang Utan	<i>Pongo pygmaeus</i>	Indonesia; Malaysia	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan mosaik Dipterocarpus dataran rendah yang tergenang dan semi-tergenang, dan hutan rawa gambut	Budidaya
139	Rusa	<i>Rusa unicolor</i>	India, Pakistan, Ceylon, Burma, Sri	Terancam	Dilindungi	hutan rawa, dan semak belukar terbuka	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Lanka, Filipina, Cina selatan, Taiwan, Malaysia, Kalimantan, Sumatra, dan Jawa				
140	Tikus rumah	<i>Rattus tanezumi</i>	Afghanistan; Bangladesh; Kamboja; China; India; Japan; Korea Selatan, Korea Utara; Laos; Malaysia; Nepal; Taiwan, ; Thailand; Vietnam; Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sawah dan bantaran sungai	Budidaya
141	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	Brunei Darussalam; Cambodia; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand; Vietnam	Terancam	Dilindungi	Hutan primer dan hutan sekunder	Budidaya
142	Tupai tanah	<i>Tupaia tana</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan dataran rendah	Budidaya
143	Biawak Air	<i>Varanus salvator</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Buatan/Terrestrial	Upaya Pengembangan
145	Biyuku	<i>Orlitia borneensis</i>	Indonesia; Malaysia; Singapura; Thailand; Brunei Darussalam	Endemik	Tidak Dilindungi	air tawar (sungai, danau)	Upaya Pengembangan
146	Kadal Kebun	<i>Eutropis multifasciata</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Cina India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Palau; Filipina; Singapura; Taiwan,	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sabana, Semak, Artifisial	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Cina; Thailand; Vietnam				
147	Kenjulong	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Endemik; Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Budidaya
148	Kobra	<i>Naja sumatrana</i>	Brunei Darussalam; Indonesia, Malaysia; Filipina; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Pemanfaatan
149	Kura-kura Daun	<i>Cyclemys dentata</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Upaya Pengembangan
150	Kura-kura pipi putih	<i>Siebenrockiella crassicolis</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai; Rawa air tawar	Budidaya
151	Labi-labi	<i>Amyda cartilaginea</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Filipina; Singapura; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Terrestrial, Air Tawar	Budidaya
152	Sanca kembang	<i>Malayopython reticulatus</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; India; Indonesia; Laos; Malay sia; Myanmar; Filipina; Singapura; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, semak belukar, buatan/terrestrial	Pemanfaatan
153	Ular Cincin emas	<i>Boiga dendrophila</i>	Indonesia; Kamboja, Myanmar; Malaysia; Singapura; Thailand; Vietnam, Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sebagian arboreal	Budidaya

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

2) Perairan

a) Tumbuhan Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa tumbuhan liar perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 9 jenis. Jenis tumbuhan liar perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 45.



(a)

Doc: 106611639464075912591 (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Ricard Busquets Reverte (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Ekho Yanuar Fitriyanto (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Justin (iNaturalist.org)

Gambar 23 (a) Bakung (*Hanguana malayana*); (b) Ki Kerbau (*Mimosa pigra*); (c) Pulai Rawa (*Alstonia pneumatophora*); (d) Pulutan (*Urena lobata*), Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Tabel 45 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
1	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Erupa, Afrika, Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Pemanfaatan
2	Bakung	<i>Hanguana malayana</i>	Indonesia; Myanmar; Palau; Papua New Guinea; Philippines; Sri Lanka; Thailand; Viet Nam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Upaya Pengembangan
3	Hata	<i>Lygodium microphyllum</i>	Indonesia; Laos; Liberia; Madagaskar; Malawi; Malaysia;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
4	Ki Kerbau	<i>Mimosa pigra</i>	Indonesia; Jamaika; Kenya; Liberia; Madagaskar; Malawi; Malaysia; Mali; Martinik; Mauritania; Meksiko; Mozambik; Namibia; Nepal;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
5	Paitan	<i>Paspalum conjugatum</i>	Tiongkok; Kolumbia; Kosta Rika; Hongkong; India Madagaskar; Meksiko; Taiwan, Tiongkok; Amerika Serikat	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
6	Panon Munding	<i>Fimbristylis littoralis</i>	Indonesia; Iran, Irak Jamaica; Japan; Kenya; Korea, Laos; Madagascar; Malaysia; Maldives; Mali; Mauritania;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
7	Pulai Rawa	<i>Alstonia pneumatophora</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Subtropis/Rawa tropis	Upaya Pengembangan
8	Pulutan	<i>Urena lobata</i>	Indonesia; Jepang; Kenya; Laos; Liberia; Libya; Malawi; Malaysia;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
9	Rumput Bayondah/Rawa Millet	<i>Isachne globosa</i>	Indonesia; Jepang; Kiribati; Makau; Malaysia; Pulau Marshall; Mikronesia, Negara Federasi; Myanmar; Nauru; Nepal; Kaledonia Baru; Selandia Baru; baru; Pulau Norfolk; Kepulauan Mariana Utara; Oman; Palau; Papua Nugini; Filipina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

b) Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa satwa liar perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 50 jenis.



(a)

Doc: Antonio Rodríguez Arduengo (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Max Omick (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Joachim S. Müller (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Sheelagh Halsey (iNaturalist.org)

Gambar 24 (a) Katak Tegal (*Fejervarya cancrivora*); (b) Bangau Storm (*Ciconia stormi*); (c) Berang-berang Cakar-kecil (*Aonyx cinereus*); (d) Buaya Senyulong (*Tomistoma schlegelii*), Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Jenis satwa liar perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 46.

Tabel 46 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
AMPIBI							
1	Katak Tegalan	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Thailand, Malaysia, Brunei, Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah, Mangrove, Pantai	Upaya Pengembangan
2	Katak pohon	<i>Odorrana hosii</i>	Thailand, Myanmar, Malaysia, Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Upaya Pengembangan
3	Katak sawah	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Asia tengah dan tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Padang Rumput, Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
4	Kodok Buduk	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Asia tengah dan tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Padang Rumput, Lahan Basah, Artifisial	Upaya Pengembangan
AVIFAUNA							
5	Kipasan Belang	<i>Rhipidura javanica</i>	Sunda Besar, Semenanjung Malaysia, Lombok dan Filipina	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Artifisial, Mangrove	Budidaya
6	Pelatuk Kelabu Besar	<i>Micropternus brachyurus</i>	Asia Tenggara, dan Asia Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Budidaya
7	Raja-Udang Meninting	<i>Alcedo meninting</i>	Asia Tenggara, Cina, dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Budidaya
8	Asi Dada-Kelabu	<i>Malacopteron albogulare</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Rawa Gambut	Budidaya
9	Asi Kumis	<i>Malacopteron magnirostre</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Budidaya
10	Asi Topi-Jelaga	<i>Malacopteron affine</i>	Kalimantan, Sumatera dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Berlimpah	Hutan, Artifisial	Budidaya
11	Asi Topi-Sisik	<i>Malacopteron cinereum</i>	Asia tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai, Hutan Primer, dan Perbukitan	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
12	Bambangan merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Asia tenggara, Cina dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Rawa Air Tawar, Artifisial	Budidaya
13	Bangau Setorm	<i>Ciconia stormi</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Dilindungi	Rawa Air Tawar	Budidaya
14	Belibis batu	<i>Dendrocygna javanica</i>	Sunda Besar, Asia tenggara, Cina selatan dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, Rawa, Mangrove, Artifisial	Budidaya
15	Beluk Ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>	Kalimantan, Sumatera, Nias, Jawa, Bali dan Asia tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Artifisial	Budidaya
16	Bubut alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>	Kalimantan, Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, Asia tenggara, Cina dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Dataran rendah dan pegunungan, hingga ketinggian 1000 mdpl	Budidaya
17	Bubut besar	<i>Centropus sinensis</i>	Kalimantan, Sumatera, Nias, Mentawai, Jawa, Bali, Filipina, Asia tenggara, Cina, dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Tepian hutan, beluker hutan sekunder, semak ditepian sungai, dan hutan mangrove	Budidaya
18	Caladi batu/tikotok	<i>Meiglyptes tristis</i>	Kalimantan, Jawa, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Pantai	Budidaya
19	Caladi Itik	<i>Picoides moluccensis</i>	Kalimantan, Jawa, Sumatera, Nusa Tenggara, Asia tenggara, dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai, Hutan, Artifisial, Mangrove	Budidaya
20	Cangak abu	<i>Ardea cinerea</i>	Tersebar luas mulai dari Afrika, India, Asia timur hingga ke Asutralasia, termasuk Sunda Besar	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Mangrove, Pantai	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
21	Cangak Laut	<i>Ardea sumatrana</i>	Indonesia, Filipina, Asia Tenggara, dan Australia	Berlimpah	Dilindungi	Pantai, Hutan Mangrove, Rawa Air Tawar, Sungai	Budidaya
22	Cangak merah	<i>Ardea purpurea</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Sulawesi, Filipina, Erasia dan Afrika	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Lahan basah, hutan mangrove, sawah, danau, dan aliran air perbukitan hingga ketinggian 1500 mdpl	Budidaya
23	Cekakak cina	<i>Halcyon pileata</i>	Kalimantan, Sumatera, Jawa, Cina dan Korea	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan mangrove, muara, tepi sungai besar dan padang rumput berawa	Budidaya
24	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Sangat umum di wilayah Kalimantan dan Sumatera, tersebar juga di wilayah Jawa dan Bali. Penyebaran lain di wilayah Himalaya, Asia tenggara, Semenanjung Malaysia.	Berlimpah	Dilindungi	Pesisir pantai, Sungai, Rawa-rawa, dan Danau hingga ketinggian 2000 mdpl	Budidaya
25	Elang-Laut Perut-Putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Sunda Besar, India, Asia tenggara, Filipina, dan Australia	Berlimpah	Dilindungi	Pesisir, muara, lahan basah dari sungai dan danau	Budidaya
26	Elang-Ular Bido	<i>Spilornis cheela</i>	Sunda Besar, Palawan, Asia Tenggara, Cina selatan, dan India	Berlimpah	Dilindungi	Hutan dan perkebunan hingga ketinggian 1900 mdpl	Budidaya
27	Kareo padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Sulawesi, Filipina, Asia tenggara, Cina selatan, dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Dataran rendah hingga ketinggian 1600 mdpl, mendiami pinggiran danau, tepi sungai, hutan mangrove dan sawah	Budidaya
28	Kekep babi	<i>Artamus leucorhyn</i>	Indonesia, Filipina, Papua Irian dan Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Daerah terbuka dari permukaan laut hingga ketinggian 1500 mdpl	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
29	Kerak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	Asia tenggara (kecuali Semenanjung Malaysia), Asia timur, Sulawesi, Sumatera (introduksi), Jawa dan Bali	Terancam	Tidak Dilindungi	Lahan pertanian, pinggiran jalan, dan perkotaan hingga ketinggian 1500 mdpl	Budidaya
30	Kicuit Kerbau	<i>Motacilla flava</i>	Indonesia, Papua Irian, Asutralia, Filipina, Asia tenggara, India, Afria, Alaska, Siberia, dan Eropa	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Semak , Padang Rumput , Lahan Basah (Pedalaman) , Buatan/T errestrial , Buatan/Perair an & Laut	Budidaya
31	Kirik-Kirik Biru	<i>Merops viridis</i>	Kalimantan, Kep. Natura utara, Karimata, Jawa, Sumatera	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Lapangan terbuka dengan pepohonan di daerah yang rendah dan biasanya dekat dengan laut	Budidaya
32	Kirik-kirok laut	<i>Merops philippinus</i>	Sunda Besar, Nusa Tenggara, Papua Irian, Sulawesi, Filipina, dan Asia Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Burung ini umum mendiami daerah terbuka	Budidaya
33	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Burung imgran tidak berbiak di Kalimantan dan Sumatera, tersebar luas di Australasia, Asia, Eropa, dan Afrika	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sawah, tepi sungai, gosong pasir, lumpur dan sungai kecil dipesisir	Budidaya
34	Kuntul kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	Tersebar sangat luas di seluruh dunia, termasuk Sunda Besar	Berlimpah	Tidak Dilindungi	rawa air tawar dan padang rumput	Budidaya
35	Layang-layang api	<i>Hirundo rustica</i>	Hampir ada diseluruh dunia termasuk Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Burung yang umum ditemukan dibanyak habitat termasuk mendiami hutan, kebun, tegalan, sawah, pedesaan dan perkotaan	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
36	Layang-layang batu	<i>Hirundo tahitica</i>	Asia tenggara termasuk Indonesia, India, Afrika dan Erasia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sering membuat sarang yang ditempelkan dibawah langit-langit jembatan atau bergantung di bebatuan	Budidaya
37	Pelanduk Dada-Putih	<i>Trichastoma rostratum</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan rawa, hutan mangrove, dan hutan tepi sungai hingga ketinggian 500 mdpl	Budidaya
38	Pelanduk Merah	<i>Trichastoma bicolor</i>	Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mendiami hutan di antara vegetasi bawah di hutan lebat dataran rendah hingga ketinggian 600 mdpl	Budidaya
39	Pelanduk Topi-Hitam	<i>Pellorneum capistratum</i>	Sunda Besar dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mendiami tumbuhan bawah di hutan primer atau sekunder, rumpun bambu, dan rumpun palem hingga ketinggian 700 mdpl	Budidaya
40	Serak jawa	<i>Tyto alba</i>	Kalimantan, Sumatera, Belitung, Jawa, Kalimantan, Filipina, Asia tenggara, Cina selatan, dan India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan primer dan sekunder di dataran rendah termasuk kaki bukit dan hutan pegunungan hingga ketinggian 1700 mdpl	Pemanfaatan
41	Trinil pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>	Tersebar sangat luas, termasuk di Afrika, Erasia hingga Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mengunjungi habitat yang sangat luas, dari gosong lumpur pantai dan beting pasir sampai ke sawah di dataran tinggi (hingga ketinggian 1500 mdpl).	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						sepanjang aliran air, dan pinggir sungai	
42	Trinil semak	<i>Tringa glareola</i>	Tersebar sangat luas, termasuk di Erasia utara hingga Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Menyukai habitat yang berlumpur, juga terdapat di sawah, rawa air tawar hingga ketinggian 750 mdpl	Budidaya
43	Udang punggung-merah	<i>Pelargopsis capensis</i>	Kalimantan, Nusa Tenggara, Sumatera, Jawa, Filipina, Asia tenggara dan India. Pernah tercatat di Bali	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai besar, hutan mangrove, dan tidak menetap di daerah pantai	Budidaya
MAMALIA							
44	Berang-berang Cakar-kecil	<i>Aonyx cinereus</i>	India selatan hingga Semenanjung Malaya dan Cina selatan	Terancam	Tidak Dilindungi	di aliran dan sungai air tawar yang dangkal serta daerah pesisir.	Budidaya
REPTILIA							
45	Biyuku	<i>Orlitia borneensis</i>	Indonesia (Kalimantan); Malaysia; Singapura; Thailand; Brunei Darussalam	Endemik	Tidak Dilindungi	air tawar (sungai, danau)	Upaya Pengembangan
46	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Australia	Non-Endemik	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
47	Buaya Senyulong	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Brunei Darussalam; Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan); Malaysia (Semenanjung Malaysia, Sarawak)	Endemik	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah (pedalaman)	Budidaya
48	Kura-kura	<i>Cyclemys dentata</i>	Brunei Darussalam; Indonesia (Jawa, Kalimantan, Sumatera); Malaysia; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah (pedalaman)	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
49	Kura-kura pipi putih	<i>Siebenrockiella crassicollis</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai dan Rawa air tawar	Budidaya
50	Labi-labi	<i>Amyda cartilaginea</i>	Brunei Darussalam; Indonesia (Kalimantan, Sumatera); Malaysia; Myanmar; Filipina; Singapura; Thailand	Terancam	Dilindungi	Terestrial, Air Tawar (Perairan pedalaman)	Budidaya

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

3.4.3.2 Jenis Liar Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

1) Daratan

a) Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa tumbuhan liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 148 jenis.



(a)

Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Iougarou (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist.org)



(d)

Doc: plectrudis (iNaturalist.org)

Gambar 25 (a) Anggrek Merpati (*Bulbophyllum beccarii*); (b) Aren (*Arenga pinnata*); (c) Damar (*Agathis borneensis*); (d) Kadaka (*Asplenium nidus*), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Jenis tumbuhan liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 47.

Tabel 47 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
1	Ajeran	<i>Bidens pilosa</i>	Afrika	Introduksi	Tidak dilindungi	Hutan, padang rumput, buatan	Obat-obatan
2	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	Australia; Australia; Indonesia; Papua Nugini	Introduksi	Tidak dilindungi	Hutan	Konstruksi
3	Anggrek endemik	<i>Bulbophyllum beccarii</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan	Tanaman Hias
4	Anggrek merpati	<i>Dendrobium crumenatum</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan	Tanaman Hias
5	Anggrung	<i>Trema orientalis</i>	Sepanjang garis khatulistiwa	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Konstruksi dan obat-obatan
6	Api-api	<i>Avicenna marina</i>	Bangladesh; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Palau; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Kayu bakar, Arang,
7	Api-api/ Bogen	<i>Avicennia alba</i>	Bangladesh; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Palau; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Kayu bakar, Arang,
8	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	Bangladesh; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Filipina; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Konstruksi
9	Bakau	<i>Bruguiera gymnorhiza</i>	India; Indonesia; Jepang; Kenya; Kiribati; Madagaskar; Malaysia; Maladewa; Pulau Marshall; Mauritius; Mayotte; Mikronesia, Negara Federasi; Mozambik; Myanmar; Nauru; Kaledonia Baru; Kepulauan Mariana Utara; Pakistan; Palau; Papua Nugini; Filipina; Reuni; Samoa;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Bangunan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
10	Balangiran/Balau Merah	<i>Shorea balangeran</i>	Indonesia	Endemik; Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Bahan bangunan, perahu, jembatan
11	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Afrika	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan, Padang Rumput, Artifisial	Obata-obatan
12	Bekunyit	<i>Shorea acuminatissima</i>	Brunei Darussalam; Indonesia Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah dan Pegunungan	Konstruksi
13	Betapai	<i>Ctenolophon parvifolius</i>	Indonesia; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah Lembab dan Rawa	Konstruksi
14	Buah Mentega	<i>Diospyros blancoi</i>	Borneo, Philippines, Taiwan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Primer dan Hutan Sekunder	Buah Pangan
15	Bunga Pukul Delapan	<i>Turnera ulmifolia</i>	Angola; Antigua dan Barbuda; Bahama; Barbados; Belize; bermuda; Bonaire, Sint Eustatius dan Saba; Pulau cayman; Kolombia; Kosta Rika; Kuba; Curacao; Dominika; Republik Dominika; El Salvador; Perancis; Granada; Guadeloupe; Guatemala; Haiti; Honduras; Jamaika; Martinik; Meksiko; Montserrat; Nikaragua; Saint Barthélemy; Saint Kitts dan Nevis; Santo Lusia; Saint Martin; Saint Vincent dan Grenadines; Sint Maarten; Kepulauan Turks dan Caicos; Venezuela, Kepulauan Virgin, Inggris; Kepulauan Virgin	Introduksi	Tidak dilindungi	Semak, Pesisir Laut / Supratidal, Artifisial	Obat-obatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
16	Buta-buta	<i>Excoecaria agallocha</i>	Australia; Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; Fiji; India; Indonesia; Jepang; Malaysia; Maladewa; Mikronesia, Negara Federasi; Myanmar; Kaledonia Baru; baru; Pulau Norfolk; Palau; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Tonga; Vanuatu; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Bangunan, Industri
17	Cabe Rawit	<i>Capsicum frutescens</i>	Belize; Kolumbia; Kosta Rika; Ekuador; El Salvador; Guyana Perancis; Guatemala; Guyana; Honduras; Meksiko; Nikaragua; Panama; Venezuela, Republik Bolivarian	Introduksi	Tidak dilindungi	Hutan, Padang Rumput, Artifisial	Konsumsi
18	Cangkodok	<i>Melastoma candidum</i>	Vietnam, Cina bagian selatan, Kepulauan Filipina, Taiwan, Kepulauan Ryukyu, dan Jepang bagian selatan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Jamu atau campuran minum teh
19	Cawan kara	<i>Nepenthes rafflesiana</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah, Artifisial	Tanaman Hias
20	Cemara laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>	Indonesia; Malaysia; Pulau Marshall; Mikronesia, Negara Federasi; Myanmar; Nauru; Kaledonia Baru; Kepulauan Mariana Utara; Palau; Papua Nugini; Filipina; Samoa; Kepulauan Solomon; Thailand; Tonga; Tuvalu; Vanuatu; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Laut Pesisir	Pohon perintis di tanah pasir
21	Cempedak	<i>Artocarpus utuh</i>	Indonesia; Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Buah Pangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
22	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i>	Benua amerika dan amerika selatan	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan, Padang Rumput, Artifisial	Konsumsi
23	Damar	<i>Agathis borneensis</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Pegunungan dan Dataran Rendah	Bangunan, Industri
24	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Buah Pangan, Bangunan, Industri
25	Durian kuning	<i>Durio kutejensis</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Endemik; Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Buah Pangan
26	Durian merah	<i>Durio graveolens</i>	Indonesia; Malaysia; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Buah Pangan
27	Enau	<i>Arenga pinnata</i>	Bangladesh; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Filipina; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Tanaman Hias
28	Engkalak	<i>Etlintera elatior</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Konsumsi, Obat-obatan
29	Gabusan	<i>Ludwigia perennis</i>	Australia, india, Jepang; Kenya; Laos; Liberia; Madagaskar; Malawi; Malaysia;	Introduksi	Tidak Dilindungi	Lahan basah, Artifisial	Pangan, Obat-obatan
30	Gelam/Kayu putih	<i>Melaleuca cajuputi</i>	Australia; Cambodia; Indonesia; Myanmar; Papua New Guinea; Singapore; Thailand; Timor-Leste; Viet Nam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Konstruksi, Konsumsi, Obat-obatan
31	Gerunggang, Idat	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Bahan konstruksi
32	Halaban	<i>Vitex pinnata</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Filipina; Singapura; Srilanka; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Konstruksi, Kerajinan Tangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
33	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Asia Barat Daya dan zona tropis dan subtropis	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Artifisial	Memulihkan stamina ibu melahirkan
34	Jamay	<i>Ficus septica</i>	Australia; Indonesia; Jepang; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Pulau Solomon; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Timor-Leste; Vanuatu	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Mengobati sakit perut dan malaria
35	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Benua Amerika dan Amerika Selatan	Introduksi	Tidak dilindungi	Hutan, Sabana, Artifisial	Obat-obatan, Konstruksi, konsumsi
36	Jambu-Jambu	<i>Syzygium aqueum</i>	Australia; Indonesia; Malaysia; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Sabana	Mengobati sakit perut
37	Jambu/Ubar merah	<i>Syzygium tawahense</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Konstruksi
38	Jangkang	<i>Shorea kunstleri</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan	Konstruksi
39	Jarak	<i>Ricinus communis</i>	Afrika tropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Artifisial	Minyak pelumas
40	Jejawi /Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Australia; Bangladesh; Bhutan; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Obat pemacu birahi
41	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Getah bahan karet sintetis
42	Kadaka	<i>Asplenium nidus</i>	Albania; Andorra; Austria; Belgium; Bosnia and Herzegovina; Bulgaria; Croatia; Cyprus; Czechia; Denmark; France; Germany; Gibraltar; Greece; Guernsey; Holy See; Hungary; Ireland; Isle of Man; Italy; Jersey; Luxembourg; Malta;	Introduksi	Tidak dilindungi	Pesisir, Artifisial	Obat-obatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Moldova; Monaco; Montenegro; Netherlands; North Macedonia; Norway; Poland; Portugal; Romania; Russian San Marino; Serbia; Slovakia; Slovenia; Spain; Sweden; Switzerland; Türkiye; Ukraine; United Kingdom				
43	Kalansau	<i>Dryobalanops oblongifolia</i>	Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Bahan bangunan
44	Kandis	<i>Garcinia parvifolia</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan dan Lahan Basah	Mengobati penyakit malaria
45	Kanjalki	<i>Palaquium rostratum</i>	Indonesia; Malaysia; Filipina; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konsumsi
46	Kantong Semar	<i>Nepenthes ampullaria</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Papua Nugini; Singapura; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah	Obat-obatan, tanaman hias
47	Kantong Semar	<i>Nepenthes mirabilis</i>	Australia; Australia; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; Tiongkok; Hongkong; Indonesia; Indonesia; Laos; Makau; Malaysia; Mikronesia, Negara Federasi; Palau; Papua Nugini; Papua Nugini; Filipina; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Padang Rumput, Lahan Basah	Tanaman hias
48	Kantung semar padang	<i>Nepenthes gracilis</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Papua Nugini; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah	Tanaman Hias
49	Kantung semar padang 3	<i>Nepenthes stenophylla</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah, Daerah Berbatu, Artifisial	Tanaman Hias
50	Kantung semar rawa	<i>Nepenthes ampullaria</i>	Australia; Indonesia; Malaysia; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah	Tanaman Hias

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
51	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Bolivia, Negara Plurinasional; Brasil; Kolombia; Peru	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah dan Rawa	Konstruksi, kerajinan
52	Kayu batu	<i>Shorea laevis</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konstruksi
53	Kayu labu	<i>Endospermum diadenum</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Rawa, Dataran Rendah dan pegunungan	Konstruksi
54	Kayu Manis	<i>Cinnamomum altissimum</i>	Malaysia	Endemik	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Mengobati penyakit diare
55	kayu Manis	<i>Cinnamomum sintoc</i>	Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Sebagai campuran bedak dingin
56	Kayu putih	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Australia; Indonesia; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Rawa Tropis	Obat minyak gosok
57	Kelakai	<i>Stenochlaena palustris</i>	India Utara dan Selatan, Asia Tenggara, Polinesia hingga Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Rawa Air Tawar, Hutan Hujan Primer, Hutan Hujan Sekunder	Penambah darah dan penambah ASI
58	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Wilayah Asia Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konsumsi, Kerajinan
59	Kemantan	<i>Mangifera torquenda</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran rendah	Buah Pangan
60	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Subtropis Kering, Pegunungan Dataran Rendah dan Rawa	Bahan konstruksi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
61	Kenari	<i>Canarium indicum</i>	Indonesia (Maluku, Sulawesi); Papua Nugini; Pulau Solomon; Vanuatu	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Kerajinan
62	Kerakas, paku laut	<i>Acrostichum aurum</i>	India; Indonesia; Jamaika; Kenya; Liberia; Madagaskar; Malaysia; Maladewa; Martinik; Mayotte; Meksiko; Montserrat; Mozambik; Myanmar; Nikaragua; Nigeria;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Intertidal Laut	Hiasan
63	KerANJI	<i>Dialium indum</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Bangunan
64	KerANJI	<i>Dialium platysepalum</i>	Semenanjung Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatra, Kalimantan, Filipina.	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Makanan, Obat-obatan
65	Keruing	<i>Dipterocarpus costulatus</i>	Indonesia; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar	Konstruksi
66	Keruing	<i>Dipterocarpus gracilis</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Filipina; Singapura; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Bangunan
67	Keruing	<i>Dipterocarpus lowii</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Terancam	Dilindungi	Hutan	Bahan konstruksi
68	Keruing kesat	<i>Dipterocarpus gracilis</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Filipina; Singapura; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Konstruksi
69	Keruing Latek	<i>Dipterocarpus elongatus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah dan Rawa	Konstruksi
70	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Indonesia; Jepang; Kiribati; Madagaskar; Malaysia; Pulau Marshall; Mikronesia, Negara Federasi; Myanmar; baru; Papua Nugini; Filipina; Samoa; Seychelles; Singapura; Pulau Solomon; Srilanka; Thailand;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Mangrove dan Dataran Rendah	Pohon peneduh

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Tokelau; Tonga; Tuvalu; Vanuatu; Vietnam; Wallis dan Futuna				
71	Linang	<i>Pentace triptera</i>	Indonesia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konstruksi
72	Loari	<i>Schima wallichii</i>	Bhutan; Tiongkok; India; Indonesia; Laos; Myanmar; Nepal; Papua Nugini; Filipina; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Pegunungan & Dataran Rendah	Konstruksi, Obat-obatan
73	Mahang	<i>Macaranga gigantea</i>	Brunei Darussalam; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Jamu setelah bersalin
74	Mahang	<i>Macaranga hosei</i>	Brunei Darussalam; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konstruksi
75	Mahang	<i>Macaranga triloba</i>	Brunei Darussalam; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konstruksi
76	Mali-Mali, Ki Buaya	<i>Leea aculeata</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan (seluruh pulau), Filipina, Sulawesi, Maluku, Nugini.	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan dipterokarpa campuran dan hutan rawa,	Mengobati sakit perut
77	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	Samoa Amerika; Brunei Darussalam; Cina; India Indonesia; Laos; Myanmar; baru; Papua Nugini; Filipina; Pulau Solomon; Srilanka; Timor-Leste; Tuvalu; Vanuatu; Vietnam; Wallis dan Futuna	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konstruksi, Konsumsi, Obat-obatan
78	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	Maluku, Pulau Sunda Kecil, Sulawesi, Papua; Malaysia (Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah); Myanmar (Myanmar (daratan)); Papua Nugini (Kepulauan Bismarck, Papua Nugini (kelompok pulau	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan , Semak	Buah Pangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			utama)); Filipina; Kepulauan Solomon (Solomon Selatan); Thailand; Vanuatu; Vietnam				
79	Mentawa	<i>Artocarpus anisophyllus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapore	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Konstruksi
80	Mentibu	<i>Dactylocladus stenostachys</i>	Borneo	Berlimpah	Tidak Dilindungi	hutan rawa gambut, kadang-kadang di hutan kerangas	Obata-obatan
81	Meranti Kelungkum	<i>Shorea uliginosa</i>	Sumatera, Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konstruksi
82	Meranti Kepong	<i>Shorea ovalis</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konstruksi
83	Meranti merah	<i>Shorea leprosula</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan, Jawa; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran	Kerajinan, Industri, Bahan kosmetik
84	Meranti Merah	<i>Shorea singkawang</i>	Sumatera; Semenanjung Malaysia; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konstruksi
85	Merbau / maharan	<i>Intsia palembanica</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Pulau Andaman; Papua, Kalimantan, Pulau Sunda Kecil, Maluku, Sulawesi, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sarawak; Myanmar; Papua Nugini; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Bahan mebel
86	Meriga	<i>Calophyllum sclerophyllum</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar	Konstruksi
87	Merkubung	<i>Macaranga gigantea</i>	Brunei Darussalam; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Konstruksi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
88	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	India hingga Semenanjung Malaya	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan	Buah Pangan
89	Nipah	<i>Nypa fruticans</i>	Indonesia; Jepang; Malaysia; Mikronesia, Negara Federasi; Myanmar; Kepulauan Mariana Utara; Palau; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Kerajinan, Atap pondok
90	Nipah	<i>Nypa fruticans</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Konsumsi, Kerajinan
91	Nyemplung, Penanga	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Samoa Amerika; Australia; Wilayah Britania di Samudra Hindia; Brunei Darussalam; Kamboja; Tiongkok; Pulau Natal; Kepulauan Cocos; Komoro; Fiji; Polinesia Perancis; India; Indonesia; Jepang; Kenya; Kiribati; Madagaskar; Maladewa; Pulau Marshall; Mauritius; Mozambik; Myanmar; Nauru; Kaledonia Baru; Kepulauan Mariana Utara; Palau; Papua Nugini; Filipina; Pitcairn; Reuni; Samoa; Seychelles; Singapura; Pulau Solomon; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Tanzania, Republik Persatuan; Thailand; Timor-Leste; Tonga; Tuvalu; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Lahan Basah, Pantai	Bangunan, Industri
92	Nyatoh	<i>Palaquium quercifolium</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Maluku, Sulawesi, Kalimantan; Sabah, Sarawak	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Bangunan, Kerajinan, Industri
93	Nyatoh Rawa	<i>Shorea leprosula</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan, Jawa; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Thailand	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konstruksi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
94	Pakis	<i>Lygodium flexuosum</i>	Indonesia; Laos; Liberia; Madagaskar; Malawi; Malaysia;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Obat-obatan
95	Pakis resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	India; Indonesia; Jepang; Kenya; Laos; Liberia; Madagaskar; Malawi; Malaysia;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Lahan Basah , Daerah Berbatu, Artifisial	Kerajinan Tangan, obat-obatan
96	Pakis sayur	<i>Diplazium esculentum</i>	Kamboja; Tiongkok; India; Indonesia; Jepang; Laos; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan basah, Artifisial	Tanman Pangan
97	Pampaning	<i>Quercus subsericea</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konstruksi
98	Pandan laut	<i>Pandanus odorifer</i>	Indonesia; Laos; Malaysia; Maladewa; Filipina; Singapura; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan Basah	Buah dimakan
99	Papung	<i>Sandoricum borneense</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Endemik	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Pangan, Kerajinan
100	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Asia Tenggara termasuk Indonesia, Malaysia, dan Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Gunung, Garis Pantai Tebing Pantai, Pantai Berpasir	Mengobati malaria dan sebagai obat kuat
101	Pedada, Rambai, Prepat	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Australia; Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Malaysia; Maladewa; Myanmar; Kaledonia Baru; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Srilanka; Thailand; Vanuatu; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Intertidal Laut	Buah dimakan, Obat batuk, getah untuk penyumbat perahu
102	Pelawan	<i>Tristaniaopsis whiteana</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Konstruksi, Kerajinan Tangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
103	Pelepek	<i>Shorea pauciflora</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Konstruksi
104	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Belize; Kosta Rika; El Salvador; Guatemala; Honduras; Meksiko; Nikaragua	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan	Tanaman Buah
105	Piang Sulai	<i>Pinanga coronata</i>	Asia Tenggara, khususnya Sumatera, Jawa, dan Sulawesi	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Mengobati sakit perut
106	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Konsumsi
107	Pinang merah Kalimantan	<i>Cyrtostachys lakka</i>	Thailand, Malaysia, Sumatra dan Kalimantan di Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Tanaman Hias
108	Pinang Monyet	<i>Areca vestiaria</i>	Sulawesi, Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Mengobati disentri
109	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Australia; Bangladesh; Bhutan; Kamboja; Tiongkok India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Papua Nugini; Filipina; Pulau Solomon; Srilanka; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Kerajinan, Obat diare, disentri, malaria
110	Pulosari	<i>Alyxia stellata</i>	Hawaii	Berlimpah	Tidak Dilindungi	daerah kering ke hutan basah	Merawat kulit
111	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan Rawa & Dataran Rendah	Konstruksi, Kerajinan Tangan
112	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	Australia; Bangladesh; Wilayah Britania di Samudra Hindia; Kamboja; Kamerun; Pulau cayman; Cina; Kongo, Republik Demokratik; Pantai Gading; Fiji; Gabon; Gambia; India; Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Tanaman Hias
113	Rambusa, Markisa	<i>Passiflora edulis</i>	Amerika	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Buah dimakan
114	Rambutan Hutan	<i>Nephelium cuspidatum</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Malaysia; Myanmar;	Endemik	Tidak Dilindungi	Hutan	Konsumsi, Konstruksi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Filipina; Singapura; Thailand; Vietnam				
115	Rambutan Hutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Filipina; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	hutan primer dan sekunder	Buah Pangan
116	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Bahan bangunan
117	Rasak	<i>Vatica rassak</i>	Indonesia; Malaysia; Papua Nugini; Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Bahan konstruksi
118	Rasak bukit	<i>Shorea atrinervosa</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Konstruksi
119	Rasau /Pandan	<i>Pandanus tectorius</i>	Indonesia; Kiribati; Pulau Marshall; Mikronesia, Negara Federasi; Nauru; Kaledonia Baru; baru; Kepulauan Mariana Utara; Palau; Papua Nugini; Filipina; Pitcairn; Samoa; Pulau Solomon; Timor-Leste; Tokelau; Tonga; Tuvalu; Amerika Serikat; Vanuatu; Wallis dan Futuna	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Intertidal Laut	Kerajinan, Bahan anyaman, tikar
120	Rengas	<i>Gluta wallichii</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Bahan bangunan, Resin untuk bahan pernis
121	Rokan Laki	<i>Flagellaria indica</i>	Tanzania hingga Mozambik dan Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Hujan Primer, Hutan Hujan Sekunder, Hutan Pesisir, Hutan Rawa Air Tawar	Mengobati penyakit kencing batu
122	Rotan irit	<i>Calamus trachycoleus</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Kerajinan, Bahan lampit/ tikar rotan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
123	Rotan jelapang	<i>Oncocalamus mannii</i>	Kamerun; Kongo, Republik Demokratik; Guinea Khatulistiwa; Gabon; Nigeria	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan	Kerajinan
124	Rotan marau	<i>Oncocalamus mannii</i>	Kamerun; Kongo, Republik Demokratik; Guinea Khatulistiwa; Gabon; Nigeria	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Kerajinan
125	Rukam	<i>Flacourtia rukam</i>	Pulau Asia Tenggara dan Melanesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan Hujan Primer, Hutan Hujan Sekunder, Hutan Rawa Air Tawar, Riverine	Penambah ASI dan obat sakit perut
126	Purun	<i>Eleocharis dulcis</i>	Australia; Botswana; Burkina Faso; Kamboja; anak; Cina; Pantai Gading; Fiji; Gabon; Gambia; Ghana; Guinea; Guinea-Bissau; India; Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Lahan basah, Artifisial	Obat-obatan
127	Rumput Belulang	<i>Eleusine indica</i>	Malaysia; Mexico; Morocco; Panama; Papua New Guinea; Poland; Portugal; Sao Tome and Principe; Saudi Arabia; Slovakia; South Africa; Spain; Taiwan, Province of China; United States; Viet Nam; Yemen; Zimbabwe	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Padang Rumput, Lahan basah, Artifisial	Obat-obatan
128	Rumput paitan	<i>Axonopus compressus</i>	Benua Amerika dan Amerika Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Padang Rumput, Artifisial	Obat-obatan
129	Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	Angola; Benin; Burkina Faso; Burundi; Kamerun; Republik Afrika Tengah; anak; Kongo; Kongo, Republik Demokratik; Pantai Gading; Guinea ekuator; Gabon; Gambia; Ghana; Guinea; Guinea-Bissau; Kenya; Liberia;	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan	Perkebunan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Malawi; Mozambik; Nigeria; Rwanda; Sao Tome dan Principe; Senegal; Sierra Leone; Tanzania, Republik Persatuan; Untuk pergi; Uganda				
130	Selingsing	<i>Scleria sumatrensis</i>	Indonesia; Laos; Malaysia; Mikronesia, Negara Federasi; Myanmar; Palau; Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar	Obat-obatan
131	Senduduk	<i>Melastoma malabathricum</i>	Asia Tropis & Subtropis hingga Australia Utara & Timur	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Jamu atau campuran minum teh
132	Sindur	<i>Sindora wallichii</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Ramuan penyubur rambut
133	Sukun	<i>Artocarpus integer</i>	Asia Tenggara, khususnya dari Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Buah Pangan
134	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	Indonesia; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Kerajinan
135	Tabat Barito	<i>Ficus deltoidea</i>	Brunei Darussalam; Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Ramuan jamu sehabis bersalin
136	Tancang	<i>Bruguiera gimnorhiza</i>	Indonesia; Jepang; Kenya; Kiribati; Madagaskar; Malaysia; Maladewa; Pulau Marshall; Mauritius; Mayotte; Mikronesia, Negara Federasi;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Intertidal Laut	Kayu bakar, Arang, bahan bangunan
137	Tarap	<i>Artocarpus elasticus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Indonesia; Malaysia; Malaysia; Myanmar; Philippines; Singapore; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Konstruksi, serat
138	Tegari	<i>Dianella Montana</i>	Assam, Bangladesh, Kalimantan, Kamboja, Tiongkok Selatan-Tengah, Tiongkok Tenggara, Himalaya Timur, Hainan, Jepang, Jawa, Laos, Kepulauan Sunda	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Padang rumput dan hutan yang selalu hijau	Merawat kehalusan kulit

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Kecil, Madagaskar, Malaya, Maluku, Mauritius, Mozambik, Myanmar, Nansei-shoto, Nepal, Nugini, Ogasawara-shoto, Filipina, Réunion, Seychelles, Kepulauan Solomon, Sri Lanka, Sulawesi, Sumatera, Taiwan, Thailand, Vietnam, Zimbabwe				
139	Tengkawang	<i>Shorea pinanga</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Dilindungi	Hutan	Industri
140	Tengkawang	<i>Shorea palembanica</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Bahan kosmetik, obat-obatan
141	Terap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia	Endemik	Tidak Dilindungi	Hutan	Konsumsi, Konstruksi
142	Terentang putih	<i>Camphosperma auriculatum</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Bahan pulp (bubur kayu)
143	Tangar	<i>Ceriops tagal</i>	Australia; Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; Komoro; India; Indonesia; Kenya; Madagaskar; Malaysia; Maladewa; Mayotte; Mikronesia, Negara Federasi; Mozambik; Myanmar; Kaledonia Baru; Pakistan; Palau; Papua Nugini; Filipina; Seychelles; Singapura; Pulau Solomon; Somalia; Afrika Selatan; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Tanzania, Republik Persatuan; Thailand; Vanuatu; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Intertidal Laut	Kayu kuat, Arang, bahan bangunan, tanin sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna cat
144	Ubar	<i>Syzygium hirtum</i>	Kalimantan, Sumatera	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Mengobati sakit perut
145	Ujung Atap	<i>Baeckea frutescens</i>	Asia Tenggara bagian timur, New Guinea dan Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Daerah Dekat Pantai	Penambah stamina

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
146	Cemara Balon	<i>Casuarina nobilis</i>	Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi		Pohon perintis di tanah pasir
147	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Filipina	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Bangunan
148	Waru laut	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Indonesia; Jamaika; Jepang; Kenya; Kiribati; Laos; Liberia; Madagaskar; Malaysia;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Pohon peneduh

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

b) Satwa Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa satwa liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 17 jenis.



(a)

Doc: brian fisher (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Yeray Seminario (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Rejoice Gassah (iNaturalist.org)

Gambar 26 (a) Kerak Kerbau (*Acridotheres javanicus*); (b) Musang Luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*); (c) Ular Kobra (*Naja sumatrana*); (d) Tiong Emas (*Gracula religiosa*), Jenis Satwa Liar Darat Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Jenis satwa liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara tersaji pada [Error! Not a valid bookmark self-reference..](#)

Tabel 48 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
1	Bentet Kelabu	<i>Lanius schach</i>	Bangladesh; Bhutan; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Oman; Pakistan; Papua Nugini; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Tajikistan; Thailand; Timor-Leste; Turkmenistan; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Padang Rumput, Lahan Basah, Gurun, Artifisial	Konsumsi, Peliharaan
2	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kamboja; Cina; Hongkong; Indonesia; Myanmar; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Artifisial	Peliharaan
3	Kerak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	Indonesia	Terancam	Tidak Dilindungi	Padang Rumput, Lahan Basah, Artifisial	Peliharaan
4	Kucica Hutan	<i>Copsychus saularis</i>	Bangladesh; Bhutan; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Singapura; Srilanka; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah, Artifisial	Konsumsi, Peliharaan
5	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah, Artifisial	Peliharaan
6	Perenjak Jawa	<i>Prinia familiaris</i>	Indonesia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Peliharaan
7	Pergam Hijau	<i>Ducula aenea</i>	Bangladesh; Bhutan; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Filipina; Singapura; Srilanka; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Artifisial	Konsumsi, Peliharaan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
8	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Malaysia; Myanmar	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Artifisial	Peliharaan
9	Punai Gading	<i>Treron vernans</i>	Kamboja; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Artifisial	Konsumsi, Peliharaan
10	Tekukur Biasa	<i>Spilopelia chinensis</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Maladewa; Myanmar; Filipina; Singapura; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah, Artifisial	Konsumsi, Peliharaan
11	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	Bhutan; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Filipina; Singapura; Thailand; Vietnam	Terancam	Dilindungi	Hutan, Semak, Artifisial	Konsumsi, Peliharaan
12	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>	Europa dan Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sabana, Semak, Padang Rumput, Lahan Basah, Gurun, Artifisial	Konsumsi
13	Monyet Ekor-panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Laos; Malaysia; Filipina; Singapura; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sabana, Semak, Padang Rumput, Lahan Basah, Gua dan Habitat Bawah Tanah, Pasang Surut Laut, Artifisial	Obat-obatan, Peliharaan
14	Musang Luwak	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Afganistan; Bangladesh; Bhutan; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Singapura; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Padang Rumput, Artifisial	Konsumsi, Peliharaan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
15	Biawak Air	<i>Varanus salvator</i>	Bangladesh; Kamboja; Tiongkok; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah, Pasang Surut Laut, Artifisial	Obat-obatan, Peliharaan, Konsumsi
16	Labi-labi	<i>Amyda cartilaginea</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Konsumsi
17	Ular Kobra	<i>Naja sumatrana</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Filipina; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Obat-obatan, Peliharaan, Konsumsi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

2) Perairan

a) Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa tumbuhan liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 23 jenis.



(a)

Doc: Dean Beaver (iNaturalist.org)



(b)

Doc: michaeljenke (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Dezmond Wells (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Gambar 27 (a) Api-api (*Avicennia marina*); (b) Api-api (*Avicennia alba*); (c) Bakau (*Bruguiera gymnorhiza*); (d) Buta-buta (*Excoecaria agallocha*), Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Jenis tumbuhan liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 49.

Tabel 49 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
1	Api-api	<i>Avicennia marina</i>	Bangladesh; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Palau; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Kayu bakar, Arang,
2	Api-api/ Bogen	<i>Avicennia alba</i>	Bangladesh; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Palau; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Kayu bakar, Arang,
3	Bakau	<i>Bruguiera gymnorhiza</i>	India; Indonesia; Jepang; Kenya; Kiribati; Madagaskar; Malaysia; Maladewa; Pulau Marshall; Mauritius; Mayotte; Mozambik; Myanmar; Nauru; Kaledonia Baru; Kepulauan Mariana Utara; Pakistan; Palau; Papua Nugini; Filipina; Reuni; Samoa;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Bangunan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
4	Bakung air	<i>Hanguana malayana</i>	Pulau Penang, Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Obat tradisional
5	Bakung darat	<i>Crinum asiaticum</i>	Asia Tenggara tropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Asia Tenggara tropis, tetapi telah banyak dibudidayakan di daerah tropis hingga subtropis di seluruh dunia	Tanaman Hias
6	Buta-buta	<i>Excoecaria agallocha</i>	Australia; Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; Fiji; India; Indonesia; Jepang; Malaysia; Maladewa; Myanmar; Kaledonia Baru; baru; Pulau Norfolk; Palau; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Tonga; Vanuatu; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Bangunan, Industri
7	Eceng gondok	<i>Eichornia crassipes</i>	Brazil	Berlimpa; Introduksi	Tidak dilindungi	danau, kolam, sungai, rawa, dan jenis habitat lahan basah lainnya	Bahan anyaman
8	Gabusan	<i>Ludwigia perennis</i>	Australia, india, Jepang; Kenya; Laos;	Introduksi	Tidak dilindungi	Lahan basah (pedalaman) , Buata n/Perairan & Laut	Pangan, Obat- obatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Liberia; Madagaskar; Malawi; Malaysia;				
9	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i>	Indonesia; Kenya; Laos; Malawi; Malaysia; Mali; Mauritania; Mozambik; Myanmar; Namibia; Nepal; Nigeria; Oman; Filipina; Arab Saudi; Senegal; Sierra Leone; Somalia; Srilanka; Sudan; Suriname; Tanzania, Republik Persatuan; Thailand; Uganda; Vietnam; Yaman; Zambia; Zimbabwe	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan basah (pedalaman) , Buatan/Perairan & Laut	Penahan erosi di pantai berpasir
10	Kantong Semar	<i>Nepenthes mirabilis</i>	Australia; Australia; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; Tiongkok; Hongkong; Indonesia; Laos; Makau; Malaysia; Palau; Papua Nugini; Papua Nugini Filipina; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Padang Rumput, Lahan Basah	Tanaman hias
11	Kerakas, paku laut	<i>Acrostichum aurum</i>	India; Indonesia; Jamaika; Kenya; Liberia; Madagaskar; Malaysia; Maladewa; Martinik; Mayotte; Meksiko; Montserrat;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Hiasan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Mozambik; Myanmar; Nikaragua; Nigeria;				
12	Nipah	<i>Nypa fruticans</i>	Indonesia; Jepang; Malaysia; Mikronesia, Negara Federasi; Myanmar; Kepulauan Mariana Utara; Palau; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Kerajinan, Atap pondok
13	Nipah	<i>Nypa fruticans</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Konsumsi, Kerajinan
14	Padi Burung	<i>Echinochloa crus- galli</i>	Eropa	Introduksi	Tidak dilindungi	Sabana, Lahan Basah, Artifisial	Konsumsi
15	Pakis	<i>Lygodium flexuosum</i>	Indonesia; Laos; Liberia; Madagaskar; Malawi; Malaysia;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan Dataran Rendah	Obat-obatan
16	Pakis resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	India; Indonesia; Jepang; Kenya; Laos; Liberia; Madagaskar; Malawi; Malaysia;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Lahan basah, Daerah berbatu, Artifisial	Kerajinan Tangan, obat- obatan
17	Pakis sayur	<i>Diplazium esculentum</i>	Kamboja; Tiongkok; India; Indonesia; Jepang; Laos; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan Basah, Artifisial	Tanman Pangan
18	Pandan laut	<i>Pandanus odorifer</i>	Indonesia Laos; Malaysia; Maladewa;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan basah (pedalaman)	Buah dimakan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Filipina; Seychelles; Singapura; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Vietnam				
19	Pedada, Rambai, Prepat	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Australia; Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Malaysia; Maladewa; Myanmar; Kaledonia Baru; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Srilanka; Thailand; Vanuatu; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Buah dimakan, Obat batuk, getah untuk penyumbat perahu
20	Rumput Air/Purun	<i>Eleocharis dulcis</i>	Australia; Botswana; Burkina Faso; Kamboja; Cina; Pantai Gading; Fiji; Gabon; Gambia; Ghana; Guinea; Guinea- Bissau; India; Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Lahan Basah, Artifisial	Obat-obatan
21	Rumput Belulang	<i>Eleusine indica</i>	Malaysia; Mexico; Morocco; Panama; Papua New Guinea; Poland; Portugal; Sao Tome and Principe; Saudi Arabia; Slovakia; South Africa; Spain; Taiwan, Province of China;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Padang Rumput, Lahan Basah, Artifisial	Obat-obatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			United States; Viet Nam; Yemen; Zimbabwe				
22	Tancang, Kendeka	<i>Bruguiera gimnorhiza</i>	Indonesia; Jepang; Kenya; Kiribati; Madagaskar; Malaysia; Maladewa; Pulau Marshall; Mauritius; Mayotte; Mikronesia, Negara Federasi;	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Kayu bakar, Arang, bahan bangunan
23	Tangar	<i>Ceriops tagal</i>	Australia; Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; Komoro; India; Indonesia; Kenya; Madagaskar; Malaysia; Maladewa; Mayotte; Mozambik; Myanmar; Kaledonia Baru; Pakistan; Palau; Papua Nugini; Filipina; Seychelles; Singapura; Pulau Solomon; Somalia; Afrika Selatan; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Tanzania, Republik Persatuan; Thailand; Vanuatu; Vietnam	Berlimpah	Tidak dilindungi	Intertidal Laut	Kayu kuat, Arang, bahan bangunan, tanin sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna cat

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

a) Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa satwa liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 153 jenis.



(a)

Doc: Ahsan al hidayat (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)



(c)

Doc: missnarjess (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Irfan Nurarifin (iNaturalist.org)

Gambar 28 (a) Wader (*Barbichthys laevis*); (b) Haruan (*Channa striata*); (c) Bandeng (*Chanos chanos*); (d) Jelawat (*Leptobarbus hoevenii*), Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Jenis satwa liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 50.

Tabel 50 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
1	Kerak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	Indonesia	Terancam	Tidak Dilindungi	Padang Rumput, Lahan Basah, Artifisial	Peliharaan
2	Kucica Hutan	<i>Copsychus saularis</i>	Bangladesh; Bhutan; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Singapura; Srilanka; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah, Artifisial	Konsumsi, Peliharaan
3	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Malaysia; Myanmar	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Artifisial	Peliharaan
4	Bentet Kelabu	<i>Lanius schach</i>	Bangladesh; Bhutan; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Oman; Pakistan; Papua Nugini; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Tajikistan; Thailand; Timor-Leste; Turkmenistan; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Padang Rumput, Lahan Basah, Gurun, Artifisial	Konsumsi, Peliharaan
5	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Republik Demokratik Rakyat Laos; Malaysia; Myanmar; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah, Artifisial	Peliharaan
6	Tekukur Biasa	<i>Spilopelia chinensis</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah, Artifisial	Konsumsi, Peliharaan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Laos; Malaysia; Maladewa; Myanmar; Filipina; Singapura; Thailand; Timor-Leste; Vietnam				
7	Ikan sebelah, Ikan Nabi	<i>Achiroides leucorhynchos</i>	Lamandau, Seruyan, Kotawaringin Timur, Katingan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, air payau hingga air tawar;	Konsumsi
8	Pari burung	<i>Aetomylaeus nichofii</i>	Indo-Pasifik Barat	Terancam	Tidak Dilindungi	Perairan Laut dan Perairan Tawar	Konsumsi
9	Serinding	<i>Ambassis kopsii</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Kotawaringin Timur, Katingan, Pulang Pisau	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, air payau hingga air tawar,	Konsumsi
10	Serinding, Pangkah	<i>Ambassis nalua</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Kotawaringin Timur, Katingan, Pulang Pisau	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, air payau hingga air tawar,	Konsumsi
11	Betok	<i>Anabas testudineus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Air tawar hingga air payau termasuk danau, rawa, kolam, kanal, sungai dan estuaria	Konsumsi
12	Kepala timah	<i>Aplocheilus panchax</i>	Lamandau, Seruyan, Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Murung Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Air tawar hingga air payau	Konsumsi
13	Buntal	<i>Auriglobus modestus</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Kotawaringin Timur, Pulang Pisau, Murung Raya, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
14	Buntal	<i>Auriglobus remotus</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Kotawaringin Timur, Pulang Pisau, Murung Raya, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
15	Pampang lahung	<i>Bagrichthys macracanthus</i>	Kotawaringin Barat, Lamandau, Kotawaringin Timur, Seruyan, Katingan, Palangka Raya, Murung Raya, Pulang Pisau, Kapuas, Barito Timur, Barito Selatan, Barito Utara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai	Konsumsi
16	Wader	<i>Barbichthys laevis</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Induk sungai dan anak sungai	Konsumsi
17	Lokas, Wader merah	<i>Barbodes balleroides</i>	Sukamara, Lamandau, Kotawaringin Barat, Seruyan, Katingan, Pulang Pisau, Kapuas, Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai	Konsumsi
18	Banta batang, Repang	<i>Barbodes coolingwoodii</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
19	Tawes Duri Perak	<i>Barbodes gonionotus</i>	Kamboja; Indonesia; Laos; Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Lahan basah,Artifisial	Konsumsi
20	Tawes	<i>Barbodes strigatus</i>	Lamandau, Kotawaringin Barat, Seruyan, Kotawaringin Timur, Katingan, Gunung Mas, Pulang Pisau, Kapuas, Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Murung Raya, Palangka Raya	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai	Konsumsi
21	Bader Putih	<i>Barbonymus gonionotus</i>	Sukamara, Lamandau, Kotawaringin Barat, Seruyan, Katingan, Pulang Pisau, Kapuas, Barito Utara, Murung Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, daerah limpasan banjir, waduk	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
22	Lais tabirin	<i>Belodontichthys dinema</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
23	Kapar	<i>Belontia hasselti</i>	Indonesia; Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Dilindungi	Danau, rawa	Konsumsi
24	Kehung, Ruwan	<i>Channa gachua</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai dan kanal	Konsumsi
25	Mihau	<i>Channa lucius</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, kolam, rawa dan sungai	Konsumsi
26	Kemancung	<i>Channa maruloides</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, kolam, rawa dan sungai	Konsumsi
27	Kihung	<i>Channa melanoptera</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau dan sungai;	Konsumsi
28	Peyang	<i>Channa melasoma</i>	Seruyan, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau dan sungai;	Konsumsi
29	Tauman, Ngulur	<i>Channa micropeltes</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, rawa dan kanal dataran rendah	Konsumsi
30	Karandang	<i>Channa pleurophthalmus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Danau dan rawa;	Konsumsi
31	Haruan	<i>Channa striata</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Air tawar hingga air payau termasuk sungai, danau, rawa dan dataran limpasan banjir	Konsumsi
32	Bandeng	<i>Chanos chanos</i>	Indonesia; Iran Irak; Jepang; Kenya; Kiribati; Kuwait; Madagaskar; Malaysia; Maladewa; Pulau Marshall; Mauritius; Meksiko; Mikronesia, Negara Federasi; Mozambik; Myanmar; Kaledonia Baru; Selandia Baru; Nikaragua; Pulau Norfolk; Kepulauan Mariana Utara; Oman;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Lahan basah, Neritik Laut	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Pakistan; Palau; Panama; Papua Nugini;				
33	Belida	<i>Chitala lopis</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Terancam	Dilindungi	Waduk, sungai	Konsumsi
34	Lele	<i>Clarias batrachus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Rawa, sungai, kolam, kanal, danau, parit dan sawah	Konsumsi
35	Ikan duri, Wais	<i>Clarias meladerma</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Rawa, sungai, kolam, kanal, danau, parit dan sawah;	Konsumsi
36	Lele, Liwes, Lindi	<i>Clarias nieuhoffi</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, rawa, kolam, kanal, sungai dan estuaria	Konsumsi
37	Belanak	<i>Crenimugil seheli</i>	Indo-Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, air payau hingga air tawar,	Konsumsi
38	Lidah	<i>Cynoglossus arel</i>	Indo-Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut dan air payau	Konsumsi
39	Ikan Mas	<i>Cyprinus carpio</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Perairan yang berarus	Konsumsi
40	Buntal	<i>Dichomyctere kretamensis</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
41	Buntal	<i>Dichomyctere ocellatus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
42	Tawes	<i>Epalzeorhynchus kalopterus</i>	Sukamara, Lamandau, Kotawaringin Barat, Seruyan, Katingan, Barito Utara, Murung Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, sungai	Konsumsi
43	Kerapu Bintik Oranye	<i>Epinephelus coioides</i>	Australia, Asia, Indo Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Menghuni terumbu pantai yang keruh dan sering ditemukan di air payau	Konsumsi
44	Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	Afrika, Asia, Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Terdapat di perairan terbuka tetapi selalu	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
						berada dekat dengan garis panta.	
45	Hampala	<i>Hampala macrolepidota</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, sungai	Konsumsi
46	Udang Mantis	<i>Harpiosquilla raphidea</i>	Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut dan air payau,	Konsumsi
47	Tambakan	<i>Helostoma temminckii</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Menyukai perairan tenang dengan vegetasi lebat,	Konsumsi
48	Kerong-kerong	<i>Helotes sexlineatus</i>	Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut dan air payau, bersifat benthopelagic	Konsumsi
49	Baung putih, Duri	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau dan sungai dengan kedalaman 0-80 m, suhu 22-25°C, pH 7-8,2	Konsumsi
50	Baung Burai	<i>Hemibagrus wyckii</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai dengan suhu 22°C - 25°C; dapat ditemukan di dasar perairan	Konsumsi
51	Julung-julung	<i>Hemirhamphodon phaiosoma</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai	Konsumsi
52	Baung Tikus	<i>Homalopteroides tweediei</i>	Di daerah yang memiliki jeram dan berbatu seperti di Murung Raya, Lamandau	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai berbatu atau riam	Konsumsi
53	Selungsungan	<i>Johnius amblycephalus</i>	Indo-Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, air payau hingga air tawar	Konsumsi
54	Lais tunggul	<i>Kryptopterus kryptopterus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, kanal	Konsumsi
55	Lais kerak	<i>Kryptopterus limpok</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
56	Lais jungang	<i>Kryptopterus micronema</i>	Kamboja; Indonesia (Kalimantan); Republik Demokratik Rakyat Laos;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Malaysia (Sarawak); Thailand; Vietnam				
57	Lais kuning	<i>Kryptopterus schilbeides</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, parit, rawa	Konsumsi
58	Lokas, Wader, Wagat	<i>Labiobarbus leptocheilus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai,	Konsumsi
59	Buntal	<i>Lagocephalus lunaris</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Kotawaringin Timur, Katingan, Pulang Pisau, Murung Raya, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, estuaria	Konsumsi
60	Kakap Putih	<i>Lates calcarifer</i>	Indo-Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, air payau hingga air tawar,	Konsumsi
61	Jelawat	<i>Leptobarbus hoevenii</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, anak sungai	Konsumsi
62	Udang Vaname	<i>Litopenaeus vannamei</i>	Bangladesh; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Lahan basah	Konsumsi
63	Jangjulung, Tumbu ramer	<i>Luciocephalus pulcher</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Rawa gambut, daerah yang berarus lambat,	Konsumsi
64	kakap merah	<i>Lutjanus bitaeniatus</i>	Samudera Hindia bagian Timur	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut disekitar terumbu karang	Konsumsi
65	Kakap merah bakau	<i>Lutjanus campechanus</i>	Meksiko; Amerika Serikat	Terancam	Tidak Dilindungi	perairan dangkal, umumnya berada di dasar pasir atau berlumpur	Konsumsi
66	Kakap Hitam Putih/batu	<i>Macolor niger</i>	Afrika, Asia, Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut disekitar terumbu karang	Konsumsi
67	Udang Galah	<i>Macrobrachium rosenbergii</i>	Bangladesh; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Lahan basah	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
68	Timah	<i>Macrochirichthys macrochirus</i>	Seruyan, Lamandau, Sukamara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, sungai	Konsumsi
69	Kili-kili, Leleu, Telan	<i>Mastacembelus unicolor</i>	Lamandau, Seruyan, Kotawaringin Timur, Katingan, Gunung Mas, Pulang Pisau, Kapuas, Barito Utara, Murung Raya, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Perairan tenang bervegetasi	Konsumsi
70	Udang Krosok Kuning	<i>Megokris granulatus</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Zona benthik	Konsumsi
71	Udang api-api	<i>Metapenaeus monoceros</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Zona benthik dan air payau	Konsumsi
72	Lais jungang	<i>Micronema hexapterus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, sungai, kanal	Konsumsi
73	Belut, Walut	<i>Monopterus albus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sawah, rawa-rawa/lumpur	Konsumsi
74	Getting, Keting, Lundu	<i>Mystus gulio</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai	Konsumsi
75	Senggiringan	<i>Mystus nigriceps</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai	Konsumsi
76	Sanggiringan	<i>Mystus singaringan</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai	Konsumsi
77	Belida Merah	<i>Notopterus notopterus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Dilindungi	Sungai yang jernih, perairan payau, lahan banjir, kanal, kolam, danau	Konsumsi
78	Tapah	<i>Ompok bimaculatus</i>	Bangladesh; India; Pakistan; Sri Lanka	Terancam	Tidak Dilindungi	seringkali air berlumpur, di sungai berpasir, sungai dan tangki	Konsumsi
79	Lais nipah	<i>Ompok eugeneiatus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, kanal, sungai	Konsumsi
80	Lais Bantut	<i>Ompok hypophthalmus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, kanal, sungai	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
81	Tapah	<i>Ompok miostoma</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Danau, kanal, sungai	Konsumsi
82	Mujair	<i>Oreochromis mossambicus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Air tawar hingga air payau dengan kondisi perairan	Konsumsi
83	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Air tawar hingga air payau dengan perairan yang tenang	Konsumsi
84	Kalui	<i>Osphronemus goramy</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Rawa, parit, kolam, sungai	Konsumsi
85	Banta	<i>Osteochilus kappenii</i>	Sukamara, Lamandau, Katingan, Seruyan, Pulang Pisau, Kapuas, Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Murung Raya, Palangka Raya	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
86	Kelabau	<i>Osteochilus kelabau</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
87	Kelabau padi	<i>Osteochilus melanopleurus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Bagian tengah hingga dasar sungai, kanal, rawa	Konsumsi
88	Tawes, pahiau	<i>Osteochilus microcephalus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Bagian hulu hingga hilir sungai, daerah gambut, kanal, rawa	Konsumsi
89	Tawes	<i>Osteochilus pentalineatus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
90	Nilem	<i>Osteochilus vittatus</i>	Sukamara, Lamandau, Kotawaringin Barat, Seruyan, Kotawaringin Timur, Pulang Pisau, Kapuas, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, lahan banjir	Konsumsi
91	Tawes	<i>Osteochilus waandersii</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Katingan, Barito Utara, Murung Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Perairan yang jernih, berarus	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
92	Betutu	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, rawa, kanal, parit, lahan banjir	Konsumsi
93	Bawal Putih	<i>Pampus argenteus</i>	Indo-Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut	Konsumsi
94	Jambal Siam	<i>Pangasianodon hypophthalmus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah, karena jenis ini dikenal sebagai ikan introduksi yang dipelihara di kolam atau di karamba	Terancam	Tidak Dilindungi	Sungai besar	Konsumsi
95	Jambal	<i>Pangasius djambal</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai besar	Konsumsi
96	Lawang	<i>Pangasius lithostoma</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Endemik	Tidak Dilindungi	Danau, sungai, waduk, riam	Konsumsi
97	Riu	<i>Pangasius macronema</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, sungai, waduk, riam	Konsumsi
98	Patin	<i>Pangasius nasutus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai	Konsumsi
99	Sadarin	<i>Pangasius polyuranodon</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Estuaria	Konsumsi
100	Bengak kenari	<i>Parambassis macrolepis</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Kotawaringin Timur, Katingan, Pulang Pisau, Kapuas, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau dan sungai	Konsumsi
101	Babaga	<i>Parambassis siamensis</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Kotawaringin Timur, Katingan, Pulang Pisau, Kapuas, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, sungai dan daerah daratan limpasan banjir	Konsumsi
102	Serinding	<i>Parambassis wolffii</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Kotawaringin Timur, Katingan, Pulang Pisau, Kapuas, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai dan lahan limpasan banjir	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
103	bawal hitam	<i>Parastromateus niger</i>	Indo-Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut dan air payau, disekitar terumbu karang	Konsumsi
104	Melantau	<i>Parosphromenus linkei</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Perairan yang tenang	Konsumsi
105	Udang Jerbung	<i>Penaeus merguensis</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Zona benthik dan air payau dengan kedalaman 10-55 m	Konsumsi
106	Manyung Besar	<i>Plicofollis argyropleuron</i>	Indo-Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut dan air payau,	Konsumsi
107	Sembilang betul	<i>Plotosus canius</i>	Indo-Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, air payau hingga air tawar	Konsumsi
108	Kuro, Senangin	<i>Polydactylus microstomus</i>	Samudera Hindia hingga ke Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut dan air payau	Konsumsi
109	Kurau, Baruyung	<i>Polynemus melanochir</i>	Seruyan, Katingan, Gunung Mas, Pulang Pisau, Kapuas, Barito Selatan, Murung Raya, Palangka Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pesisir, muara sungai	Konsumsi
110	Rajungan	<i>Portunus pelagicus</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Air payau disekitar terumbu karang	Konsumsi
111	Ikan tempeh, Sepatung	<i>Pristolepis fasciata</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, rawa, kolam, sungai, lahan banjir	Konsumsi
112	Patung	<i>Pristolepis grooti</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, rawa, sungai, lahan banjir	Konsumsi
113	Riu	<i>Pseudeutropius brachyopterus</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Gunung Mas, Kapuas, Barito Selatan, Palangka Raya	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
114	Beringit	<i>Pseudeutropius moolenburghae</i>	Sukamara, Kotawaringin Barat, Seruyan, Pulang Pisau, Barito Selatan, Barito Timur, Palangka Raya	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
115	Baung Burai	<i>Pseudomystus stenomus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Induk sungai dan anak sungai	Konsumsi
116	Sebelah	<i>Pseudorhombus arsius</i>	Katingan, Pulang Pisau, Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Murung Raya	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai dan danau	Konsumsi
117	Sanggung	<i>Puntioplites bulu</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, sungai	Konsumsi
118	Pahat	<i>Puntioplites waandersi</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, sungai	Konsumsi
119	Waderpari	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, daerah limpasan banjir	Konsumsi
120	Seluang	<i>Rasbora bankanensis</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, daerah limpasan banjir	Konsumsi
121	Seluang	<i>Rasbora borneensis</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, daerah limpasan banjir	Konsumsi
122	Seluang	<i>Rasbora caudimaculata</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, daerah limpasan banjir	Konsumsi
123	Seluang	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, daerah limpasan banjir	Konsumsi
124	Bilis	<i>Rasbora dusonensis</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, daerah limpasan banjir	Konsumsi
125	Sulir Batang	<i>Rasbora einthovenii</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, daerah limpasan banjir	Konsumsi
126	Seluang	<i>Rasbora elegans</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, daerah limpasan banjir	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
127	Seluang	<i>Rasbora kalochroma</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, daerah limpasan banjir	Konsumsi
128	Seluang	<i>Rasbora rutteni</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, daerah limpasan banjir	Konsumsi
129	Seluang	<i>Rasbora trifasciata</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, daerah limpasan banjir	Konsumsi
130	Pantau bana, Seluang	<i>Rasbora trilineata</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, rawa, sungai berarus lambat	Konsumsi
131	Gambung, Kembung	<i>Rastrelliger faughni</i>	Indo-Pasifik Barat	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut	Konsumsi
132	Arwana	<i>Scleropages formosus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Tepi sungai yang ditumbuhi pohon, danau, rawa dan perairan yang berarus sedang atau lambat	Konsumsi
133	Talang-talang	<i>Scomberoides lysan</i>	Indo-Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut dan air payau	Konsumsi
134	Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>	Indo-Pasifik Barat	Terancam	Tidak Dilindungi	Laut	Konsumsi
135	Kepiting bakau	<i>Scylla olivacea</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Zona Bentik	Konsumsi
136	Burunang, Selar Kuning	<i>Selaroides leptolepis</i>	Indo-Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut dan air payau, dapat ditemukan disekitar terumbu karang	Konsumsi
137	Teri bulu	<i>Setipinna tenuifilis</i>	Samudera Hindia dan Pasifik Barat.	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, air payau hingga air tawar	Konsumsi
138	Cumi-cumi	<i>Sthenoteuthis oualaniensis</i>	Australia, Asia, Indo Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Indo-Pasifik tropis dan subtropis, pada kedalaman dari permukaan hingga	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
						lebih dari 600 m (1.969 kaki)	
139	<i>Buntal bintik hijau</i>	<i>Tetraodon nigroviridis</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura; Srilanka; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Aliran Air Tawar, Sungai dan Dataran Banjir	Konsumsi
140	Bulu Ayam	<i>Thryssa hamiltonii</i>	Indo-Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, air payau hingga air tawar	Konsumsi
141	Menangin	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, danau	Konsumsi
142	Semah	<i>Tor douronensis</i>	Kamboja; Tiongkok; Indonesia; Laos; Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Lahan basah	Konsumsi
143	Sepat Mutiara	<i>Trichopodus leerii</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Danau, rawa	Konsumsi
144	Sepat	<i>Trichopodus microlepis</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, rawa,	Konsumsi
145	Sepat siam, Siem	<i>Trichopodus pectoralis</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, rawa	Konsumsi
146	Sepat jawa, sepat iju	<i>Trichopodus trichopterus</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Danau, rawa	Konsumsi
147	Tapah	<i>Wallago attu</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Sungai, danau, kolam	Konsumsi
148	Tapah, Tampahas	<i>Wallago leerii</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai	Konsumsi
149	Julung-julung, Isuh	<i>Xenentodon canciloides</i>	Seluruh Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Sungai dan danau	Konsumsi
150	Julung-julung, Kajangan	<i>Zenarchopterus dispar</i>	Seluruh Kalimantan Tengah yang berhubungan dengan daerah estuaria	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, Air Payau, Air Tawar	Konsumsi
151	Jenjulung	<i>Zenarchopterus dispar</i>	Seluruh Kalimantan Tengah yang berhubungan dengan daerah estuaria	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Laut, Air Payau, Air Tawar, disekitar Terumbu Karang	Konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
152	Labi-labi	<i>Amyda cartilaginea</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Lahan Basah	Konsumsi
153	Biawak Air	<i>Varanus salvator</i>	Bangladesh; Kamboja; Tiongkok; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Srilanka; Taiwan, Tiongkok; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Semak, Lahan Basah, Pasang Surut Laut, Artifisial	Obat-obatan, Peliharaan, Konsumsi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

3.4.3.3 Jenis Liar Yang Sudah Dibudidayakan

1) Komoditas Tanaman Pangan

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditi tanaman pangan di Kabupaten Sukamara yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 5 jenis komoditi. Jenis komoditi tanaman pangan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 51.

Tabel 51 Jenis Komoditas Tanaman Pangan Yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Jagung	<i>Zea mays</i>	Tidak Diketahui	Guatemala; Meksiko	Introduksi Ternaturalisasi
2	Kacang Panjang	<i>Vigna unguiculata</i>	Tidak Diketahui	Tanjung Verde, Tropis & Afrika Selatan	Introduksi Ternaturalisasi
3	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Pandanwangi	Indonesia	Introduksi Ternaturalisasi
4	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	Tidak Diketahui	Amerika Latin	Introduksi Ternaturalisasi
5	Ubi Kayu	<i>Manihot esculenta</i>	Tidak Diketahui	Brasil; Guyana Perancis; Suriname; Venezuela	Introduksi Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Juan Carlos Garcia Morales (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Troos van der Merwe (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Franco Colnago (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Vitor Nunes (iNaturalist.org)

Gambar 29 (a) Jagung (*Zea mays*); (b) Kacang Panjang (*Vigna unguiculata*); (c) Padi (*Oryza sativa*); (d) Ubi Kayu (*Manihot esculenta*), Jenis Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Sukamara

2) Komoditas Perkebunan

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditi perkebunan di Kabupaten Sukamara yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 7 jenis komoditi. Jenis komoditi perkebunan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 52.

Tabel 52 Jenis Komoditas Perkebunan Yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Jambu Mete	<i>Anacardium occidentale</i>	Tidak Diketahui	Bolivia, Negara Plurinasional; Brazil; Kolumbia; Guyana Perancis; Guyana; Peru; Suriname; Venezuela, Republik Bolivarian	Introduksi Ternaturalisasi
2	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Tidak Diketahui	Bolivia; Brasil; Kolombia; Peru	Introduksi Ternaturalisasi
3	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Tidak Diketahui	Wilayah Asia Pasifik	Introduksi Ternaturalisasi
4	Kelapa Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	Tidak Diketahui	Afrika	Introduksi Ternaturalisasi
5	Kopi	<i>Coffea robusta</i>	Tidak Diketahui	Angola; Kamerun; Republik Afrika Tengah; Kongo; Kongo, Republik Demokratik; Pantai Gading; Gabon; Ghana; Guinea; Liberia; Nigeria; Sudan; Tanzania, Republik Persatuan; Uganda	Introduksi Ternaturalisasi
6	Lada	<i>Piper nigrum</i>	Tidak Diketahui	India Selatan dan Sri Lanka	Introduksi Ternaturalisasi
7	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Tidak Diketahui	Filipina	Introduksi Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Ruth Ripley (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Maya (iNaturalist.org)



(c)

Doc: mgrandis (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Elavarasan M (iNaturalist.org)

Gambar 30 (a) Karet (*Hevea brasiliensis*); (b) Kelapa (*Cocos nucifera*); (c) Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*); (d) Pinang (*Areca catechu*), Jenis Komoditi Perkebunan di Kabupaten Sukamara

3) Komoditas Hortikultura

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditi hortikultura di Kabupaten Sukamara yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 11 jenis komoditi. Jenis komoditi hortikultura yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 53.

Tabel 53 Jenis Komoditas Hortikultura Yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Bayam	<i>Amaranthus caudatus</i>	Tidak Diketahui	Bolivia, Peru, dan Ekuador	Introduksi Ternaturalisasi
2	Cabai Rawit	<i>Capsicum frutescens</i>	Tidak Diketahui	Amerika Selatan	Introduksi Ternaturalisasi
3	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan dan Sumatera	Asli
4	Jeruk Siam	<i>Citrus nobilis</i>	Tidak Diketahui	Asia	Asli
5	Kacang Panjang	<i>Vigna unguiculata</i>	Tidak Diketahui	Tanjung Verde, Tropis & Afrika Selatan	Introduksi Ternaturalisasi
6	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i>	Tidak Diketahui	Afrika, Asia	Asli
7	Ketimun	<i>Cucumis sativus</i>	Tidak Diketahui	Asia Tenggara	Asli
8	Petsai/Sawi	<i>Brassica chinensis</i>	Tidak Diketahui	China	Introduksi Ternaturalisasi
9	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Tidak Diketahui	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Filipina; Singapura; Thailand	Asli
10	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>	Tidak Diketahui	Afrika barat daya	Introduksi Ternaturalisasi
11	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Tidak Diketahui	Peru	Introduksi Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: hernansifuentesiqn (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Olenka Rodriguez (iNaturalist.org)



(c)

Doc: zicky (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Zuzanna Karaś (iNaturalist.org)

Gambar 31 (a) Tomat (*Solanum lycopersicum*); (b) Ketimun (*Cucumis sativus*); (c) Rambutan (*Nephelium lappaceum*); (d) Semangka (*Citrullus lanatus*), Jenis Komoditi Hortikultura di Kabupaten Sukamara

4) Komoditas Peternakan

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditi peternakan di Kabupaten Sukamara yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 15 jenis komoditi. Jenis komoditi peternakan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 54.

Tabel 54 Jenis Komoditas Peternakan Yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Angsa	<i>Cygnus olor</i>	Tidak Diketahui	Federasi Rusia; Serbia; Slowakia; Slovenia; Swedia; Swiss; Taiwan, Tiongkok; Turki; Ukraina; Britania Raya; Uzbekistan	Introduksi Ternaturalisasi
2	Ayam Buras	<i>Gallus domesticus</i>	Tidak Diketahui	Southeast Asia	Asli
3	Ayam Ras Petelur	<i>Gallus domesticus</i>	Tidak Diketahui	Southeast Asia	Asli
4	Babi	<i>Sus scrofa</i>	Tidak Diketahui	India; Indonesia; Iran Irak; Italia; Jepang; Yordania; Kazakstan; Korea, Republik; Kirgistan; Laos; Latvia; Libanon; Lithuania; Luksemburg; Malaysia; Moldova; Monako; Mongolia; Montenegro; Maroko;	Asli
5	Burung Puyuh	<i>Coturnix coturnix</i>	Tidak Diketahui	Asia, Afrika	Introduksi Ternaturalisasi
6	Domba	<i>Ovis aries</i>	Tidak Diketahui	Austria; Belgium; Bosnia dan Herzegovina; Bulgaria; Kroasia; Siprus; Ceko; Perancis; Jerman; Hungaria; Italia; Lithuania; Montenegro; Makedonia Utara; Polandia; Rumania; Serbia; Slowakia; Slovenia; Spanyol; Swiss; Turki; Ukraina	Introduksi Ternaturalisasi
7	Itik	<i>Anas platyhincos</i>	Tidak Diketahui	Asia, Eropa, Afrika	Introduksi Ternaturalisasi
8	Itik Manila	<i>Cairina moschata</i>	Tidak Diketahui	Amerika Selatan, Eropa	Introduksi Ternaturalisasi
9	Kalkun	<i>Meleagris gallopavo</i>	Tidak Diketahui	Kanada; Meksiko	Introduksi Ternaturalisasi
10	Kambing	<i>Capra hircus</i>	Tidak Diketahui	Asia Barat Daya dan Eropa Timur	Introduksi Ternaturalisasi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
11	Kelinci	<i>Oryctolagus cuniculus</i>	Tidak Diketahui	Semenanjung Iberia (Spanyol, Portugal dan Andorra), Perancis bagian barat, dan Pegunungan Atlas bagian utara di barat laut Afrika	Introduksi Ternaturalisasi
12	Kerbau	<i>Bubalus bubalis</i>	Tidak Diketahui	Anak benua India dan Asia Tenggara	Introduksi Ternaturalisasi
13	Kuda	<i>Equus caballus</i>	Tidak Diketahui	Tiongkok dan Mongolia	Introduksi Ternaturalisasi
14	Merpati	<i>Columba livia</i>	Tidak Diketahui	Afganistan; Aljazair; Andorra; Austria; Azerbaijan; Belarusia; Belgia; Bulgaria; Cabo Verde; anak; Kroasia; Siprus; Mesir; Estonia; Kepulauan Faroe; Finlandia; Perancis; Yunani; Islandia; Iran; Irak; Irlandia; Italia; Yordania; Latvia; Libanon; Libya; Luksemburg; Mali; Malta; Mauritania; Moldova; Monako; Maroko; Makedonia Utara; Oman; Palestina, Negara; Portugal; Qatar; Rusia; Arab Saudi; Slovenia; Spanyol; Sudan; Swedia; Suriah; Tunisia; Turki; Ukraina; Britania Raya; Yaman	Introduksi Ternaturalisasi
15	Sapi	<i>Bos taurus</i>	Tidak Diketahui	Asia, Amerika, dan Australia	Asli

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Svklmkin (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Ján Svetlík (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Bernard DUPONT (iNaturalist.org)



(d)

Doc: James Steamer (iNaturalist.org)

Gambar 32 (a) Ayam Buras (*Gallus domesticus*); (b) Burung Puyuh (*Coturnix coturnix*); (c) Itik Manila (*Cairina moschata*); (d) Kambing (*Capra hircus*), Jenis Komoditi Peternakan di Kabupaten Sukamara

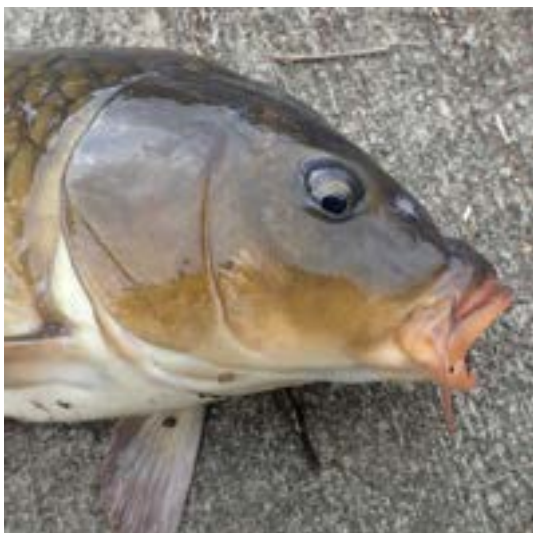
5) Komoditas Perairan Tawar

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditi perairan tawar di Kabupaten Sukamara yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 4 jenis komoditi. Jenis komoditi perairan tawar yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Sukamara tersaji pada Tabel 55.

Tabel 55 Jenis Komoditas Perairan Tawar Yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Sukamara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Ikan Mas	<i>Cyprinus rubrofuscus</i>	Tidak Diketahui	Asia Timur dan Asia Tenggara	Introduksi Ternaturalisasi
2	Lele	<i>Clarias gariepinus</i>	Tidak Diketahui	Afrika	Introduksi Ternaturalisasi
3	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	Tidak Diketahui	Afrika	Introduksi Ternaturalisasi
4	Patin siam	<i>Pangasius pangasius</i>	Tidak Diketahui	Bangladesh; India; Myanmar; Nepal; Pakistan	Introduksi Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: H.T.Cheng (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Alexander Tiepsman (iNaturalist.org)



(c)

Doc: braydenharbert (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Yuvan Aves (iNaturalist.org)

Gambar 33 (a) Ikan Mas (*Cyprinus rubrofasciatus*); (b) Lele (*Clarias gariepinus*); (c) Nila (*Oreochromis niloticus*); (d) Patin Siam (*Pangasius pangasius*), Jenis Komoditi Perairan Tawar di Kabupaten Sukamara

3.4.3.4 Pengetahuan Tradisional

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Helmina dan Hidayah (2021), tentang Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara terdapat beberapa jenis tumbuhan yang menjadi komoditi tumbuhan yang digunakan sebagai obat-obatan di Kabupaten Sukamara. Adapun jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di area kajian yaitu di Kampung Padang, Kecamatan Sukamara adalah sebagai berikut:

Tabel 56 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang terdapat di Kampung Padang Kecamatan Sukamara

No	Jenis Tumbuhan	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	Bawang Dayak	Bawang Dayak	<i>Eleutherine bulbosa</i>
2	Bawang Merah	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>
3	Bawang Putih	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>
4	Beluntas	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>
5	Bidara	Widara	<i>Ziziphus mauritiana</i>
6	Binahung	Binahong	<i>Anredea cordifolia</i>
7	Cengkodok	Cengkodok	<i>Melastoma malabathricum</i>
8	Cocor Bebek	Sosor Bebek	<i>Kalanchoe sp</i>
9	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinales</i>
10	Jambu Biji	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>
11	Jengger Ayam	Jewel Kotok	<i>Celosia cristata</i>
12	Jerangau	Dlingo	<i>Acorus calamus</i>
13	Kaca Piring	Kaca Piring	<i>Gardenia augusta</i>
14	Kates	Pepaya	<i>Carica papaya</i>
15	Katu	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>
16	Kelor	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>
17	Kencur	Kencur	<i>Kaempura galanga</i>
18	Ketelah	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>
19	Ketepeng	Ketepeng Cina	<i>Cassia allata</i>
20	Ketumbar	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>
21	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>
22	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>
23	Kunyit Putih	Kunyit Mangga	<i>Curcuma amanda</i>
24	Lalang	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>
25	Lengkuas	Laos	<i>Alpinia galanga</i>
26	Lidah Buaya	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>
27	Lidah Mertua	Lidah Mertua	<i>Sansevieria</i>
28	Mahkota Dewa	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>
29	Mangkakan	Mangkakan	<i>Nothopanax scutellarium</i>
30	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>
31	Nangka Belanda	Sirsak	<i>Annona muricata</i>
32	Orang Aring	Orang Aring	<i>Moutiva diversifolia</i>
33	Pacar Air	Pacar Kuku	<i>Impatiens balsamina</i>
34	Pandan	Pandan Harum	<i>Pandanus amaryllus</i>

No	Jenis Tumbuhan	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
35	Patah Kemudi	Daun Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i>
36	Pegagan	Kaki Kuda/Antaman	<i>Cantella asiatica</i>
37	Putar Wali	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>
38	Putri Malu	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>
39	Salam	Salam	<i>Eugenia polyantha</i>
40	Samanerat	Sambiloto	<i>Andrographis paniculate</i>
41	Seledri	Seledri	<i>Apium graveoleus</i>
42	Serai	Sereh	<i>Andropogon citrates</i>
43	Sirih	Sirih	<i>Piper betle</i>
44	Sirih Merah	Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i>
45	Tapak Dara	Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>
46	Tembora	Tambora	<i>Ageratum conyzoides</i>
47	Terong Pipit	Terong Cempoka	<i>Solatium torvum</i>

Sumber: Helmina dan Hidayah (2021)

Di Kabupaten Sukamara juga terdapat beberapa MHA (Masyarakat Hukum Adat) yang telah di sahkan oleh Pemerintah Kabupaten Sukamara seperti MHA Kartamulia, MHA Kenawan, MHA Nibung Terjun, dan MHA Semantun. Adapun profil dari masing-masing MHA yang terdapat di Kabupaten Sukamara adalah sebagai berikut.

1. MHA Kartamulia

Nama Masyarakat Hukum Adat	: Dayak Gambu Dalam
Nomor Pengesahan	: Nomor 188.45/417/2019 tentang Pengakuan Terhadap Masyarakat Hukum Adat Dayak Gambu Dalam Desa Kartamulia Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara
Nama Ketua Adat	: Maju
Alamat Domisili MHA	: Desa Kartamulia, Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah
Bahasa	: Dayak Gambu Dalam
Luas Wilayah Adat	: 148 km ²
Batas Wilayah MHA	: Sebelah barat (Kelurahan Padang); sebelah timur (SM Lamandau); sebelah utara (Desa Babual); sebelah selatan (Desa Pudu)
Sejarah MHA	: Berasal dari Dayak Sagu Kotawaringin, Kalimantan Tengah
Kondisi Sosial Ekonomi	: Masyarakat adat Dayak gambu dalam berprofesi sebagai petani atau pekebun
Budaya	: Adat istiadat dan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini meliputi: Menyanggar Kampung, Adat Perkawinan, Begondang/Bebolin/Bedewa
Kearifan Lokal	: Pemanfaatan tanaman-tanaman baik dari hutan maupun kebun sebagai obat-obatan tradisional diantaranya adalah pemanfaatan tanaman kebebara untuk pengobatan pasca melahirkan, tanaman tajit dan hehidup untuk pengobatan bonta'an, tanaman kelelait untuk obat rombus/tumor, tanaman tetimpa untuk pengobatan penyakit demam, sakit pinggang dan vitalitas, tanaman petugas untuk pengobatan lemah syahwat, dan tanaman lemijar untuk obat demam.

2. MHA Kenawan

Nama Masyarakat Hukum Adat	: Dayak Tomun Desa Kenawan
Nomor Pengesahan	: Nomor 188.45/415/2019 tentang Pengakuan Terhadap Masyarakat Hukum Adat Dayak Tomun Desa Kenawan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara
Nama Ketua Adat	: Martian
Alamat Domisili MHA	: Desa Kenawan, Kecamatan Permata Kecubung, Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah
Bahasa	: Dayak Tomun
Luas Wilayah Adat	: ± 10.818,688 ha
Batas Wilayah MHA	: Sebelah barat (Desa Laman Baru); sebelah timur (Lamandau); sebelah utara (Lamandau); sebelah selatan (Kotawaringin Barat)
Sejarah MHA	: Berasal dari Lamandau
Kondisi Sosial Ekonomi	: Masyarakat adat Dayak tomun dalam berprofesi sebagai petani atau pekebun
Budaya	: Adat istiadat dan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini meliputi: (1) Nyambit yaitu acara kematian; (2) Tiwah yaitu acara peringatan hari kematian; (3) Turun Mandi yaitu acara kelahiran anak setelah 7 hari; (4) Kotamara yaitu penyambutan tamu dan acara untuk pernikahan; (5) Umpun Patik yaitu acara nugal berupa tradisi untuk berladang; (6) Buang Kuai dan Tulak yaitu acara panen padi; (7) Merora Sompal Doun yaitu acara malam sebelum hari pernikahan.
Kearifan Lokal	: Pemanfaatan tanaman-tanaman baik dari hutan maupun kebun sebagai obat-obatan tradisional.

3. MHA Nibung Terjun

Nama Masyarakat Hukum Adat	: Dayak Jelai Ruku Mapam
Nomor Pengesahan	: Nomor 188.45/416/2019 tentang Pengakuan Terhadap Masyarakat Hukum Adat Dayak Jelai Ruku Mapam Desa Nibung Terjun Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara
Nama Ketua Adat	: Situ
Alamat Domisili MHA	: Dukuh Melatup, Desa Nibung Terjun, Kecamatan Permata Kecubung, Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah
Bahasa	: Dayak Jalai
Batas Wilayah MHA	: Sebelah barat (Desa Silat); sebelah timur (Desa Sembikulan); sebelah utara (Desa Pakit Selaba); sebelah selatan (Desa Silat)
Sejarah MHA	: Berasal dari Dayak Jalai Kandawangan, Kalimantan Barat
Kondisi Sosial Ekonomi	: Masyarakat adat Dayak Jelai dalam berprofesi sebagai petani atau pekebun
Budaya	: Adat istiadat dan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini meliputi: (1) Pinta Pinang yaitu permintaan mahar merupakan tradisi dalam acara pernikahan; (2) Adat Bahuma yang dilaksanakan bulan 8 (delapan) yaitu adat untuk berladang; (3) Acara kematian, jenazah hanya diperbolehkan disemayamkan di rumah 1 malam saja; (4) Ancak dilakukan setahun 2 (dua) kali yaitu pada saat panen padi dan membuka lahan; (5) Tolak Bala; (6) Masih berlaku hukum adat yang mengikat baik warga adat maupun masyarakat dari luar.
Kearifan Lokal	: Pemanfaatan tanaman-tanaman baik dari hutan maupun kebun sebagai obat-obatan tradisional diantaranya adalah pemanfaatan tanaman kayu emas, bekudu hantu, lidah patung, bakah, tetunjuk patung, gelombang, kayu alah. Selain itu juga ada budidaya ulin.

4. MHA Semantun

Nama Masyarakat Hukum Adat	: Dayak Jelai Lari
Nomor Pengesahan	: Nomor 188.45/418/2019 tentang Pengakuan Terhadap Masyarakat Hukum Adat Dayak Jelai Lari Desa Semantun Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara
Nama Ketua Adat	: Lisum
Alamat Domisili MHA	: Desa Semantun, Kecamatan Permata Kecubung, Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah
Bahasa	: Dayak Jelai
Luas Wilayah Adat	: 18.200 ha
Batas Wilayah MHA	: Sebelah barat (Desa Sembikuan); sebelah timur (Desa Ajang); sebelah utara (Desa Penopa); sebelah selatan (Desa Natai Kondang)
Sejarah MHA	: Berasal dari Kampung Batu, Kaling, Air Upas
Kondisi Sosial Ekonomi	: Masyarakat adat Dayak Jelai Lari dalam berprofesi sebagai petani atau pekebun
Budaya	: Adat istiadat dan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini meliputi: (1) Nyapat Tahun yaitu upacara untuk menghadapi tahun baru dan meninggalkan tahun lama, dilakukan satu tahun sekali; (2) Buang Kuai yaitu mendarakan atau membujangkan tahun musim padi dan musim buah; (3) Pembantahan yaitu pemberian sesaji atau ancah; (4) Upacara Perkawinan Adat; (5) Beturuk Bunting/Begendang yaitu upacara untuk memandikan ibu hamil saat usia kandungan mencapai tujuh bulan; (6) Menyambit/Begendang yaitu acara kematian dilakukan selama dua hari dua malam, tergantung dari kemampuan keluarga yang ditinggal.
Kearifan Lokal	: Pemanfaatan tanaman-tanaman baik dari hutan maupun kebun sebagai obat-obatan tradisional diantaranya adalah pemanfaatan tanaman kunyit, jahe, serai, kencur, lengkuas, jeriangau, daun hidup-hidup, daun sambung surung, pinang, sirih, daun gambir, akar penabar bali, dan daun jambai.

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

4.1.1 Jenis Keanekaragaman Hayati yang belum diketahui nilai ekonominya

1. Jenis tumbuhan liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 123 jenis.
2. Jenis satwa liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 153 jenis.
3. Jenis tumbuhan liar perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 9 jenis.
4. Jenis satwa yang tidak perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Sukamara sebanyak 50 jenis.

4.1.2 Jenis Keanekaragaman hayati yang sudah diketahui nilai ekonominya

1. Jenis tumbuhan liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di wilayah Kabupaten Sukamara teridentifikasi sebanyak 148 jenis.
2. Jenis satwa liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di wilayah Kabupaten Sukamara teridentifikasi sebanyak 17 jenis.
3. Jenis tumbuhan liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di wilayah Kabupaten Sukamara teridentifikasi sebanyak 23 jenis.
4. Jenis satwa liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di wilayah Kabupaten Sukamara teridentifikasi sebanyak 153 jenis.

4.1.3 Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidaya

1. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi tanaman pangan di Kabupaten Sukamara sebanyak 5 jenis;
2. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi tanaman perkebunan di Kabupaten Sukamara sebanyak 7 jenis;
3. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi hortikultura di Kabupaten Sukamara sebanyak 11 jenis;

4. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi peternakan di Kabupaten Sukamara sebanyak 15 jenis;
5. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi perairan tawar di Kabupaten Sukamara sebanyak 4 jenis

4.1 Rekomendasi

Untuk mewujudkan kelestarian keanekaragaman hayati dan pengembangan nilai manfaat secara berkelanjutan, perlu disusun suatu perencanaan yang terpadu/komperhensif, efektif dan partisipatif di setiap daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota, maka sebagai tindak lanjut setelah penyusunan profil keanekaragaman hayati, pemerintah daerah wajib menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP KEHATI). RIP Kehati adalah dokumen kerangka perencanaan strategis untuk periode 5 (lima) tahun yang digunakan sebagai dasar bagi pengelolaan terpadu keanekaragaman hayati kabupaten yang melibatkan seluruh stakeholder yang ada di Kabupaten Sukamara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. 1992. Pengujian Beberapa Metode Hidrasi-Dehidrasi. Fakultas pertanian Universitas Andalas. Padang. 29 hlm.
- Ardhana, I.P. (2012). Ekologi Tumbuhan. Denpasar: Universitas Udayana.
- Ashton, P. S. 1982. Flora Malesiana series I- Spermatophyta flowering plants Vol. 9 part 2: Dipterocarpaceae. Martins Nijoff Publishers, The Hague: 237-552.
- Ewusie, J. Y. 1990. Pengantar Ekologi Tropika. Yogyakarta: Kanisus.
- Fauzi, Yan, dkk., 2004, Kelapa Sawit Budidaya Pemanfaatan Hasil dan limbah Analisis Usaha dan Pemasaran, Edisi Revisi, Penerbit penebar Swadaya, Jakarta
- Goltenboth, F., Timotius, K. H dan Margraf, J., 2012. Ekologi Asia Tenggara Kepulauan Indonesia. Salemba Teknika. Jakarta.
- Indriyanto. 2008. Pengantar Budidaya Hutan. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriyanto. 2010. Ekologi Hutan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan, Z.D., (2007). Prinsip-prinsip Ekologi; Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya. Bumi Aksara. Jakarta.
- MacKinnon, J. (1990). Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika. UGM, Yogyakarta.
- Moorhead, S., Johnson, M., Maas, M. L., & Swanson, E. (2013). Nursing Outcomes Classification (NOC). Singapore: 2016.
- Muzaidi, I., Anggarini, E., & Prayugo, H. M. (2018). Studi Kasus Pencemaran Air Sungai Teluk Dalam Banjarmasin Akibat Limbah Domestik. Media Teknik Sipil, 16(2), 108–114.
- Pamulardi, Bambang. 1999. Hukum Kehutanan dan Pembangunan Bidang Kehutanan, cet. 1. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Prasetyo, B. H. 2005. Mineral Tanah. Bogor: Balai Peneliti Tanah. 39-46 hal.
- Purwaningsih, S. 2004. Isolasi, Enumerasi, Dan Karakterisasi Bakteri Rhizobium Dari Tanah Kebun Biologi Wamena, Papua. Jurnal dipublikasikan. Bidang Mikrobiologi, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Lipi), Bogor.
- Sharma, N., & Joshi, S. (2008). Comparative Study of a Fresh Water Swamp of Doon Valley. The Journal of American Science. 4(1): 7–10.

- Soerianegara, I., Indrawan, A. 2005. Ekologi Hutan Indonesia. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tillery, Bill W.. (2007). Integrated Science: Third Edition. New York: McGraw Hill.
- Tuheteru, F.D., & Mahfudz. (2012). Ekologi, Manfaat dan Rehabilitasi, Hutan Pantai Indonesia. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado.
- Yusuf, R., & Purwaningsih. (2009). Studi Vegetasi Hutan Rawa Air Tawar di Cagar Alam Rimbo Panti, Sumatera Barat. Berita Biologi. 9(5): 491–508.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara



Doc: i_c_riddell (iNaturalist)

Alang-alang (*Imperata cylindrica*)



Doc: Reuben C. J. Lim (iNaturalist)

Ara (*Ficus crassiramea*)



Doc: Nick Lambert (iNaturalist)

Arbei Hutan (*Rubus moluccanus*)



Doc: juliadimv (iNaturalist)

Aru (*Gymnostoma sumatranum*)



Doc: Unknown (iNaturalist)
Awar-awar (*Ficus septica*)



Doc: 106611639464075912591 (iNaturalist)
Bakung (*Hanguana malayana*)



Doc: Tony Rodd (iNaturalist)
Balik Angin (*Trema tomentosa*)



Doc: WONG TIN JUN (iNaturalist.org)
Balik Angin (*Mallotus paniculatus*)



Doc: Yessenia Ortega (iNaturalist)
Bambu Ampel (*Bambusa vulgaris*)



Doc: Gawain (iNaturalist.org)
Beribu-ribu (*Anisophyllea disticha*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Beringin (*Ficus benjamina*)



Doc: Rahayu Oktaviani (iNaturalist)
Beringin Bini (*Ficus ribes*)



Doc: Reuben C. J. Lim (iNaturalist)
Darah-darah (*Horsfieldia irya*)



Doc: T R Shankar Raman (iNaturalist.org)
Hau (*Planchonia valida*)



Doc: loupok (iNaturalist)
Idat (*Cratoxylum arborescens*)



Doc: Unknown (iNaturalist)
Jakatua (*Scoparia dulcis*)



Doc: Mabelin (iNaturalist.org)
Kenanga (*Cananga odorata*)



Doc: mirisgala.net (iNaturalist.org)
Keranji (*Dialium indum*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Ketapang (*Terminalia catappa*)



Doc: Robin Gwen Agarwal (iNaturalist)
Ketepeng Cina (*Cassia fistula*)



Doc: Debashis Chowdhury (iNaturalist.org)
Mangga (*Mangifera indica*)



Doc: Kembangraps (iNaturalist)
Manggis Hutan (*Garcinia dulcis*)



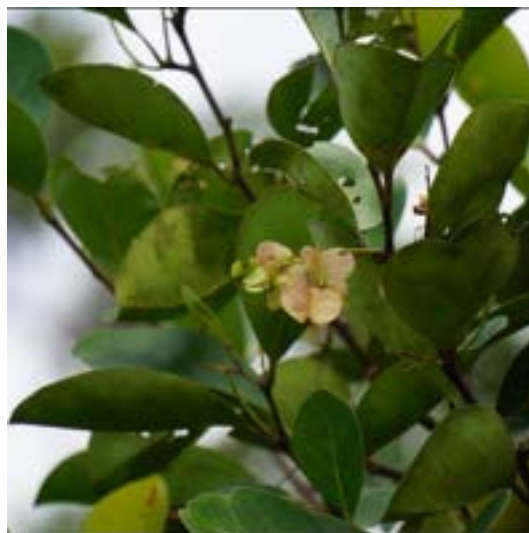
Doc: Vinayaraj (iNaturalist.org)
Merambung (*Vernonia arborea*)



Doc: S.MORE (iNaturalist.org)
Mucuna (*Mucuna bracteata*)



Doc: zicky (iNaturalist.org)
 Penaga (*Calophyllum soulattri*)



Doc: Arief Hamidi (iNaturalist)
 Perepat (*Combretocarpus rotundatus*)



Doc: portioid (iNaturalist)
 Petai Kerayung (*Archidendron clypearia*)



Doc: Ajay Neupane (iNaturalist.org)
 Pulai (*Alstonia scholaris*)



Doc: sugumaran (iNaturalist.org)
Ulin (*Eusideroxylon zwageri*)



Doc: Ekho Yanuar Fitriyanto (iNaturalist.org)
Pulai Rawa (*Alstonia pneumatophora*)



Doc: John (iNaturalist)
Telinga Tiung (*Cordia subcordata*)



Doc: Steven Chong (iNaturalist.org)
Terentang Putih (*Camptosperma auriculatum*)

Lampiran 2 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara



Doc: Antonio Rodríguez A (iNaturalist)
Katak Tegalan (*Fejervarya cancrivora*)



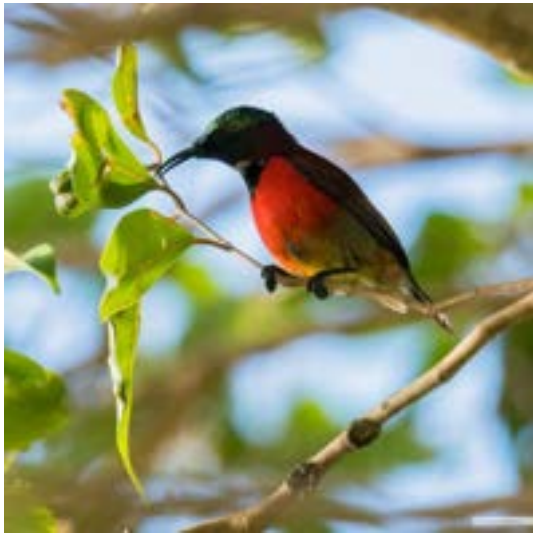
Doc: Natthaphat Chotjuckdikul (iNaturalist)
Katak Pohon (*Odorrana hosii*)



Doc: Thomas Brown (iNaturalist.org)
Katak Tegalan (*Fejervarya limnocharis*)



Doc: Goutham K (iNaturalist)
Kodok Buduk (*Duttaphrynus melanostictus*)



Doc: Frédéric Desmoulins (iNaturalist)

Burung-madu Pengantin (*Leptocoma sperata*)



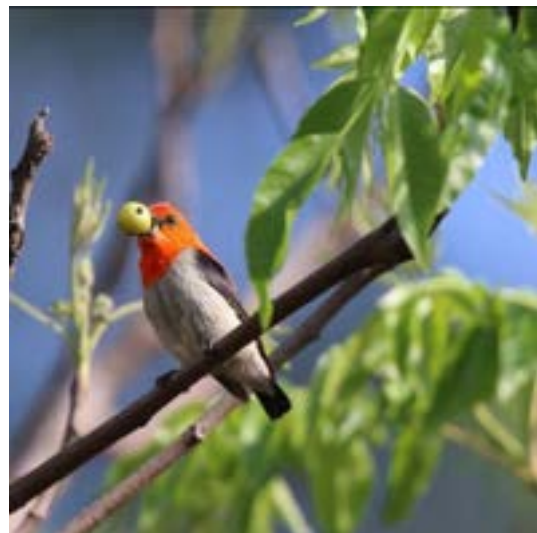
Doc: Chan Chee Keong (iNaturalist.org)

Burung-madu Rimba (*Kurochkinogramma hypogrammica*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)

Burung-madu Sepah-raja (*Aethopyga siparaja*)



Doc: oldman19510 (iNaturalist.org)

Cabai Jawa (*Dicaeum trochileum*)



Doc: Melvin Yap (iNaturalist)
Cinenen Kelabu (*Orthotomus ruficeps*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist)
Ciung-air Coreng (*Mixornis gularis*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist)
Ciung-air Pongpong (*Macronous ptilosus*)



Doc: johsan65 (iNaturalist.org))
Julang Jambul-hitam (*Rhabdotorrhinus corrugatus*)



Doc: Yingyod Lapwong (iNaturalist)
Kepudang Hutan (*Oriolus xanthonotus*)



Doc: budak (iNaturalist.org)
Kipas Belang (*Rhipidura javanica*)



Doc: John Clough (iNaturalist)
Kukuk Beluk (*Strix leptogrammica*)



Doc: John Clough (iNaturalist)
Pelatuk Kelabu-besar (*Mulleripicus pulverulentus*)



Doc: Rejoice Gassah (iNaturalist.org)
Raja-udang Meninting (*Alcedo meninting*)



Doc: Markus Lilje (iNaturalist)
Sempur-hujan Rimba (*Eurylaimus javanicus*)



Doc: Chan Chee Keong (iNaturalist.org)
Alap-alap Capung (*Microhierax fringillarius*)



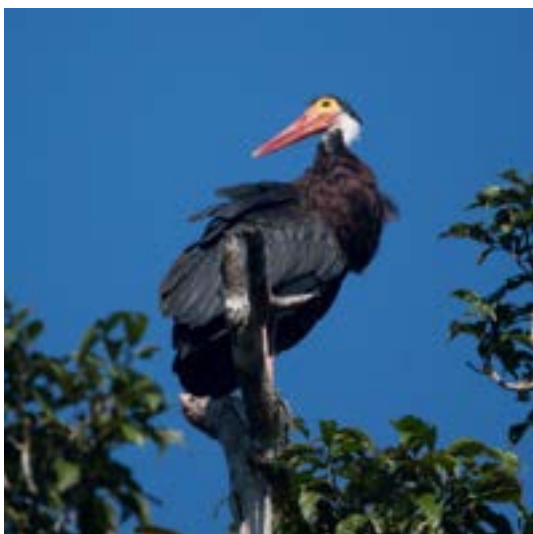
Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist)
Asi Dada-kelabu (*Malacopteron albogulare*)



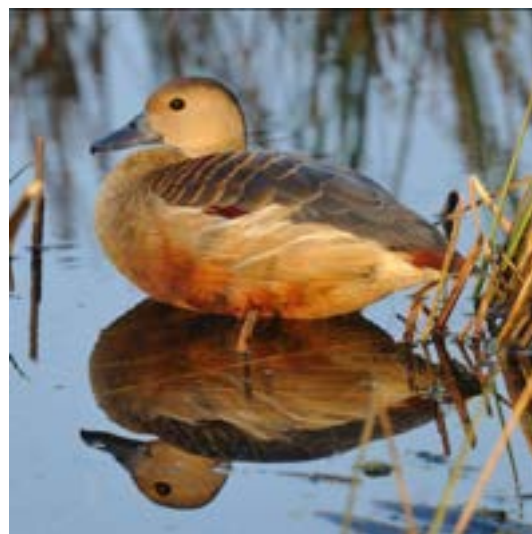
Doc: Yingyod Lapwong (iNaturalist)
 Asi Kumis (*Malacopteron magnirostre*)



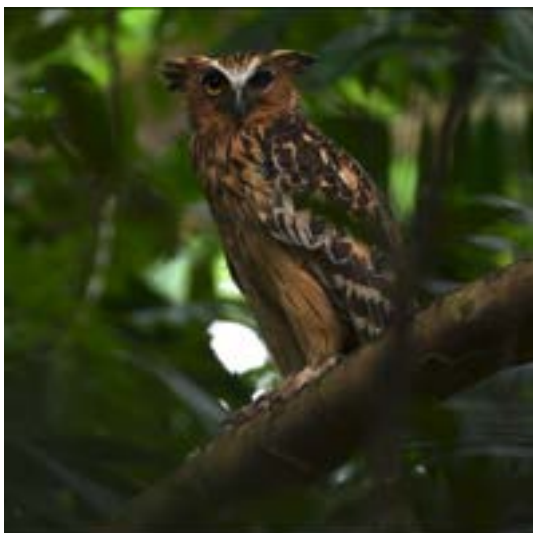
Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist)
 Asi Topi-jelaga (*Malacopteron affine*)



Doc: Max Omick (iNaturalist)
 Bangau Storm (*Ciconia stormi*)



Doc: Saurabh Agrawal (iNaturalist.org)
 Belibis Batu (*Dendrocygna javanica*)



Doc: ellietan (iNaturalist)
Beluk Ketupa (*Ketupa ketupu*)



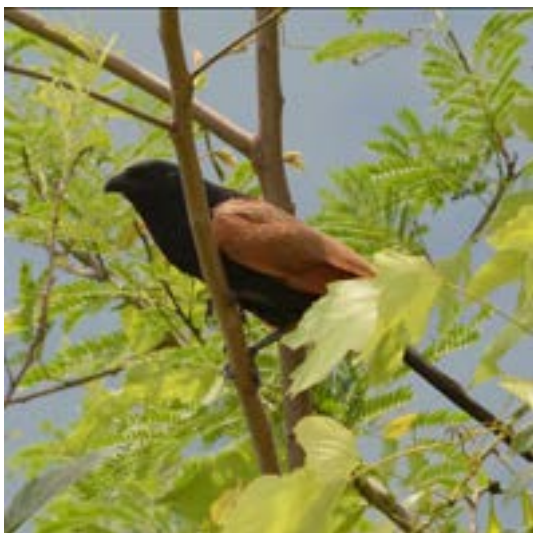
Doc: Afsar Nayakkan (iNaturalist)
Bentet Coklat (*Lanius cristatus*)



Doc: Alan Kwok (iNaturalist)
Bentet Kelabu (*Lanius schach*)



Doc: Yu Ching Tam (iNaturalist.org)
Bondol Kalimantan (*Lonchura fuscans*)



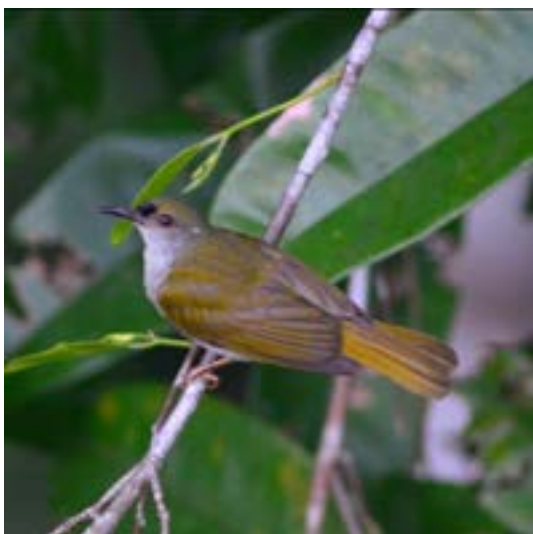
Doc: WK Cheng (iNaturalist.org)

Bubut Alang-alang (*Centropus bengalensis*)



Doc: Uday Agashe (iNaturalist.org)

Bubut Besar (*Centropus sinensis*)



Doc: Christian Schwarz (iNaturalist.org)

Burung-madu Polos (*Anthreptes simplex*)



Doc: Carmelo López Abad (iNaturalist.org)

Pijantung Kecil (*Arachnothera longirostra*)



Doc: Дмитрий Осипов (iNaturalist)
Burung-gereja Erasia (*Passer montanus*)



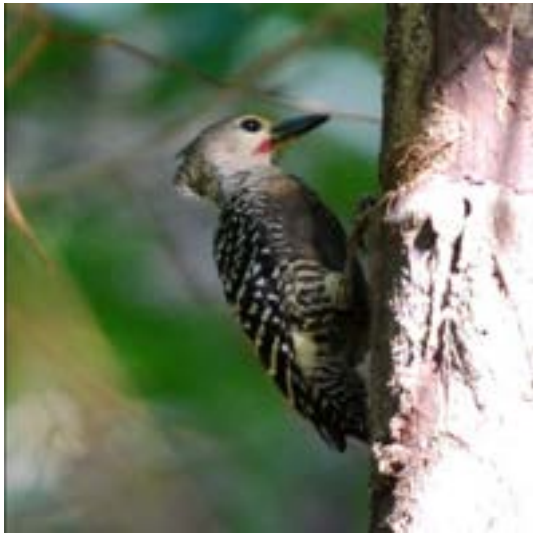
Doc: Wich'yanan L (iNaturalist.org)
Burung-madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)
Cabai Bunga-api (*Dicaeum trigonostigma*)



Doc: Carol Kwok (iNaturalist.org)
Cabak Kota (*Caprimulgus affinis*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist)
Caladi Batu (*Meiglyptes tristis*)



Doc: Jen Wei (iNaturalist.org)
Caladi Tilik (*Picoides moluccensis*)



Doc: Victoria Gracia (iNaturalist)
Cangak Abu (*Ardea cinerea*)



Doc: Lorraine (iNaturalist)
Cangak Laut (*Ardea sumatrana*)



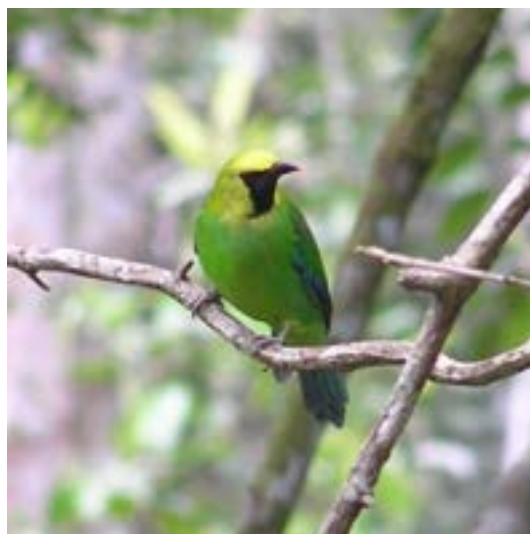
Doc: Steve Garvie (iNaturalist)
Cangak Merah (*Ardea purpurea*)



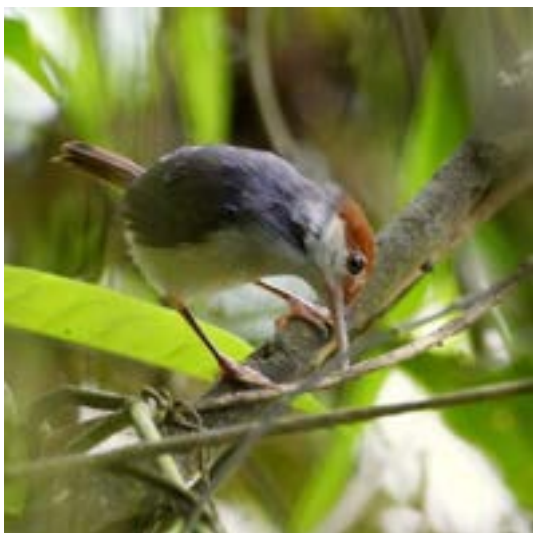
Doc: Marc Faucher (iNaturalist)
Cekakak Cina (*Halcyon pileata*)



Doc: Chris Burney (iNaturalist)
Cica-daun Kecil (*Chloropsis cyanopogon*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist)
Cica-daun Sayap-biru (*Chloropsis cochinchinensis*)



Doc: Carmelo López Abad (iNaturalist)
Cinenen Merah (*Orthotomus sericeus*)



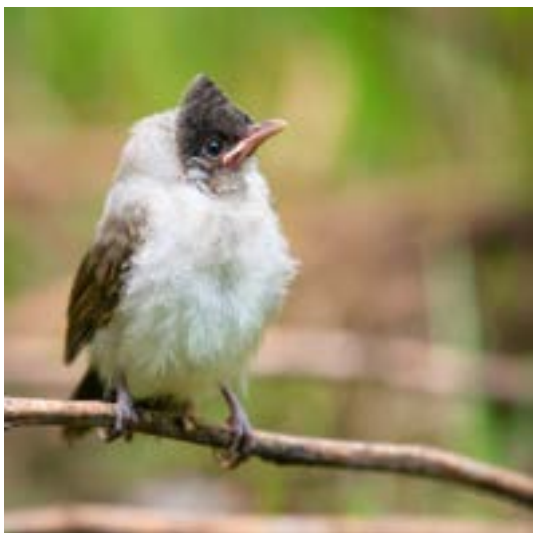
Doc: tonipons (iNaturalist.org)
Cinenen Pisang (*Orthotomus sutorius*)



Doc: Chris Burney (iNaturalist)
Cipoh Jantung (*Aegithina viridissima*)



Doc: revativictor (iNaturalist.org)
Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*)



Doc: Rushen (iNaturalist.org)

Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)



Doc: WK Cheng (iNaturalist.org)

Delimukan Zamrud (*Chalcophaps indica*)



Doc: Dougal Townsend (iNaturalist)

Elang Bondol (*Haliastur indus*)

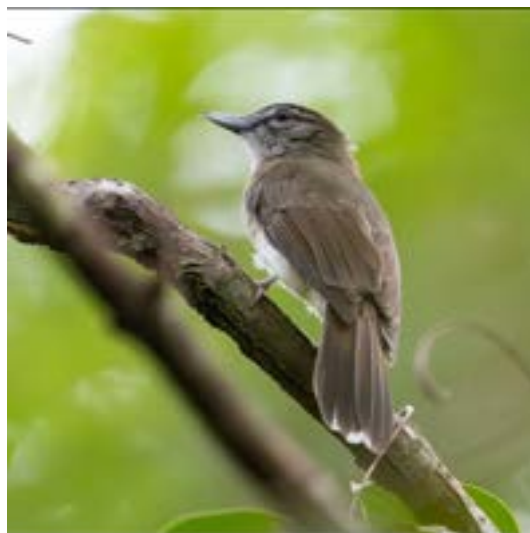


Doc: Bob Edgar (iNaturalist.org)

Elang-laut Perut-putih (*Haliaeetus leucogaster*)



Doc: Imran amir (iNaturalist)
Elang-ular Bido (*Spilornis cheela*)



Doc: matthewkwan (iNaturalist)
Empuloh Paruh-kait (*Setornis criniger*)



Doc: Paul Donahue (iNaturalist.org)
Gagak Hutan (*Corvus enca*)



Doc: Oscar Ho (iNaturalist)
Wiwik Kelabu (*Cacomantis merulinus*)



Doc: Andrew Pierce (iNaturalist)

Kadalan Birah (*Phaenicophaeus curvirostris*)



Doc: Chris Burney (iNaturalist)

Kadalan Selaya (*Phaenicophaeus chlorophaeus*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist)

Kangkareng Hitam (*Anthracoceros malayanus*)



Doc: Rushen (iNaturalist.org)

Kangkareng Perut-putih (*Anthracoceros albirostris*)



Doc: Kevin Lin (iNaturalist)

Kangkok Ranting (*Cuculus saturatus*)



Doc: vishi.gowda (iNaturalist.org)

Kareo Padi (*Amaurornis phoenicurus*)



Doc: juju98 (iNaturalist.org)

Kekep Babi (*Artamus leucorhyn*)



Doc: Константин Самодуров (iNaturalist)

Kapinis Laut (*Apus pacificus*)



Doc: Niall Perrins (iNaturalist)
Kapinis Rumah (*Apus affinis*)



Doc: brian fisher (iNaturalist)
Kerak Kerbau (*Acridotheres javanicus*)



Doc: alexey_kuzmin (iNaturalist.org)
Kicuit Kerbau (*Motacilla flava*)



Doc: benjamynweil (iNaturalist.org)
Kirik-kirik Biru (*Merops viridis*)



Doc: Vijay Vanaparthi (iNaturalist)
Kirik-kirik Laut (*Merops philippinus*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)
Kucica Hutan (*Copsychus malabaricus*)



Doc: Bengt Nyman (iNaturalist.org)
Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*)



Doc: Luis Mauricio Mena Páramo (iNaturalist)
Kuntul Kerbau (*Bubulcus ibis*)



Doc: Ad Konings (iNaturalist)
 Layang-layang Api (*Hirundo rustica*)



Doc: Soh Kam Yung (iNaturalist)
 Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*)



Doc: Chan Chee Keong (iNaturalist)
 Luntur Putri (*Harpactes duvaucelii*)



Doc: JJ Harrison (iNaturalist.org)
 Merbah Belukar (*Pycnonotus plumosus*)



Doc: norbou66 (iNaturalist.org)

Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)

Merbah Corok-corok (*Pycnonotus simplex*)



Doc: Forest Botial-Jarvis (iNaturalist.org)

Pelanduk Topi-hitam (*Pellorneum capistratum*)



Doc: Chen Gim Choon (iNaturalist)

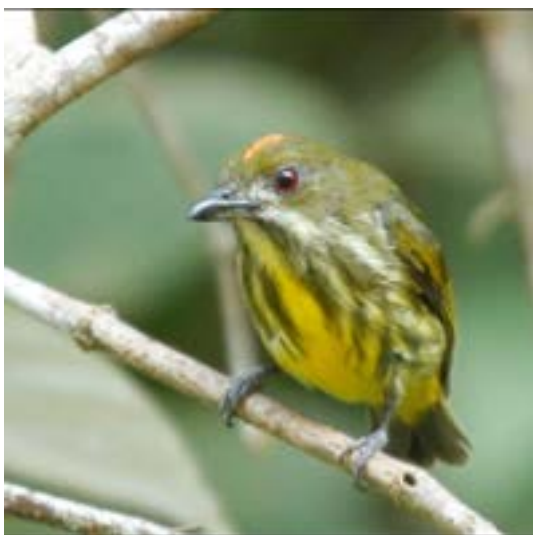
Pelanduk Ekor-pendek (*Malacocinla malaccense*)



Doc: Josh Vandermeulen (iNaturalist)
Pentis Kalimantan (*Prionochilus xanthopygius*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)
Pentis Pelangi (*Prionochilus percussus*)



Doc: Linda (iNaturalist)
Pentis Raja (*Prionochilus maculatus*)



Doc: Imran Shah (iNaturalist)
Perenjak Rawa (*Prinia flaviventris*)



Doc: Dinuka Kavinda (iNaturalist)
Pergam Hijau (*Ducula aenea*)



Doc: Frédéric Desmoulins (iNaturalist.org)
Burung-madu Sriganti (*Cinnyris jugularis*)



Doc: Roy Lowry (iNaturalist.org)
Punai Gading (*Treron vernans*)



Doc: penterd (iNaturalist.org)
Rangkok Badak (*Buceros rhinoceros*)



Doc: Hickson Fergusson (iNaturalist.org)

Sempur-hujan Darat (*Eurylaimus ochromalus*)



Doc: Christian Schwarz (iNaturalist.org)

Sempur-hujan Sungai (*Cymbirhynchus macrorhynchos*)



Doc: Lena Chow (iNaturalist.org)

Takur Tutut (*Psilopogon rafflesii*)



Doc: caroline legg (iNaturalist.org)

Serak jawa (*Tyto alba*)



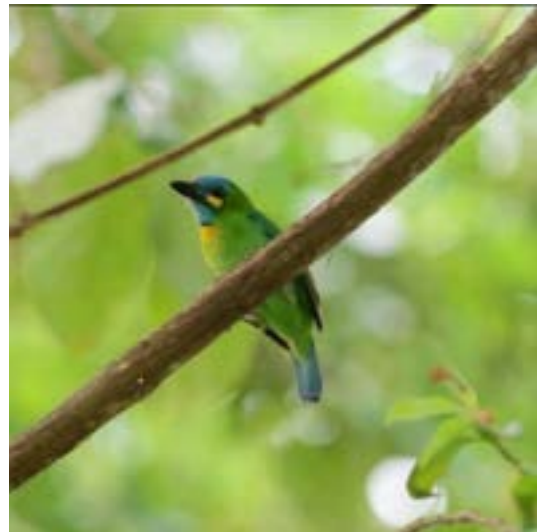
Doc: Fadzrun (iNaturalist)
Serindit Melayu (*Loriculus galgulus*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)
Srigunting Batu (*Dicrurus paradiseus*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist)
Takur Ampis (*Calorhamphus fuliginosus*)



Doc: Fadzrun (iNaturalist.org)
Takur Tenggeret (*Psilopogon australis*)



Doc: Zinogre (iNaturalist.org)

Tekukur Biasa (*Spilopelia chinensis*)



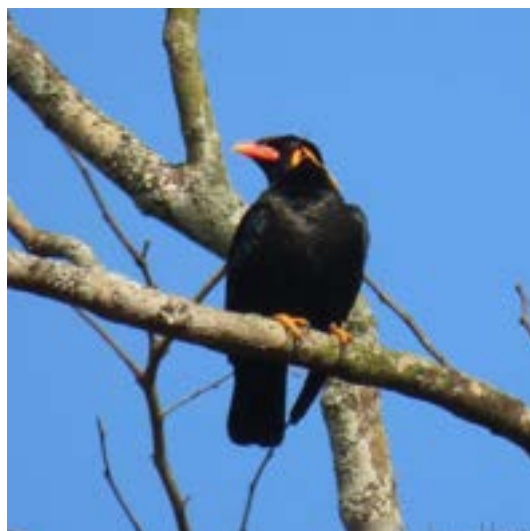
Doc: Chris Burney (iNaturalist)

Tepekong Rangkang (*Hemiprocne comata*)



Doc: Yingyod Lapwong (iNaturalist)

Tepus Merbah-sampah (*Stachyris erythroptera*)



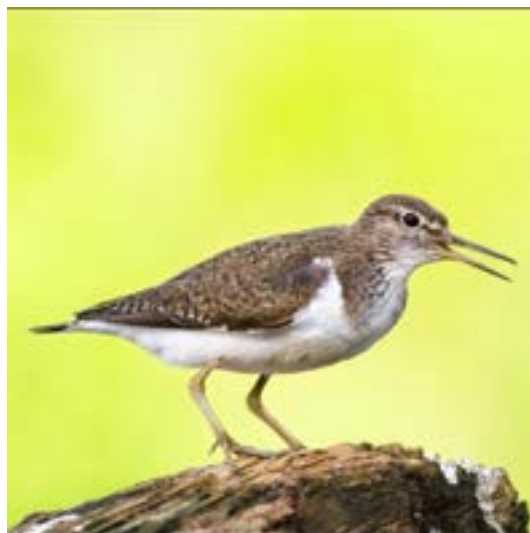
Doc: Abinash Biswal (iNaturalist.org)

Tiong Emas (*Gracula religiosa*)



Doc: OlegRozhko (iNaturalist)

Tiong lampu biasa (*Eurystomus orientalis*)



Doc: Вячеслав Ложкин (iNaturalist)

Trinil Pantai (*Actitis hypoleucos*)



Doc: Saurabh Agrawal (iNaturalist.org)

Trinil Semak (*Tringa glareola*)



Doc: Razis Nasri (iNaturalist.org)

Pekaka Emas (*Pelargopsis capensis*)



Doc: Martin Walsh (iNaturalist.org)
 Walet Sapi (*Collocalia esculenta*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)
 Walet Sarang-hitam (*Aerodramus maximus*)



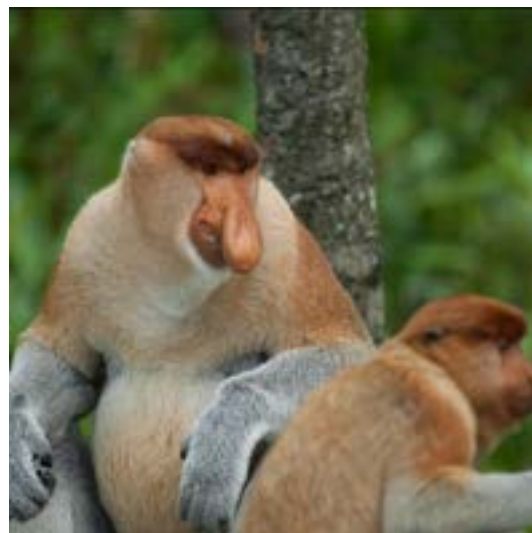
Doc: Forest Botial-Jarvis (iNaturalist.org)
 Walet Sarang-putih (*Aerodramus fuciphagus*)



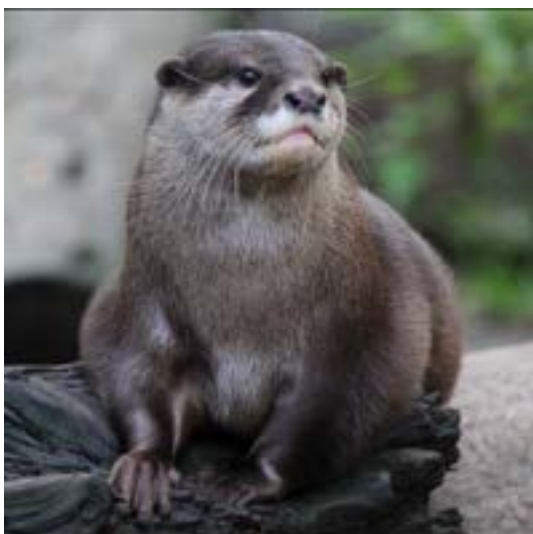
Doc: Sabine Templeton (iNaturalist.org)
 Babi Hutan (*Sus barbatus*)



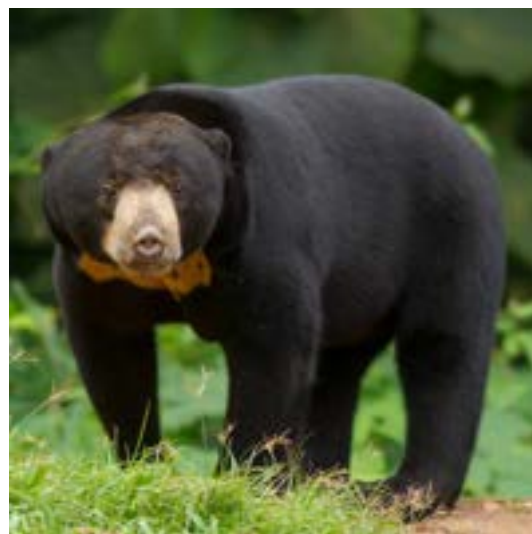
Doc: James Steamer (iNaturalist.org)
Babi Hutan (*Sus scrofa*)



Doc: Sergey Pisarevskiy (iNaturalist.org)
Bekantan (*Nasalis larvatus*)



Doc: Joachim S. Müller (iNaturalist.org)
Berang-berang (*Aonyx cinereus*)



Doc: Wich'yanan L (iNaturalist.org)
Beruang Madu (*Helarctos malayanus*)



Doc: tanhk (iNaturalist.org)
Beruk (*Macaca nemestrina*)



Doc: Judd Patterson (iNaturalist.org)
Kancil (*Tragulus kanchil*)



Doc: Carmelo López Abad (iNaturalist)
Kalong Besar (*Pteropus vampyrus*)

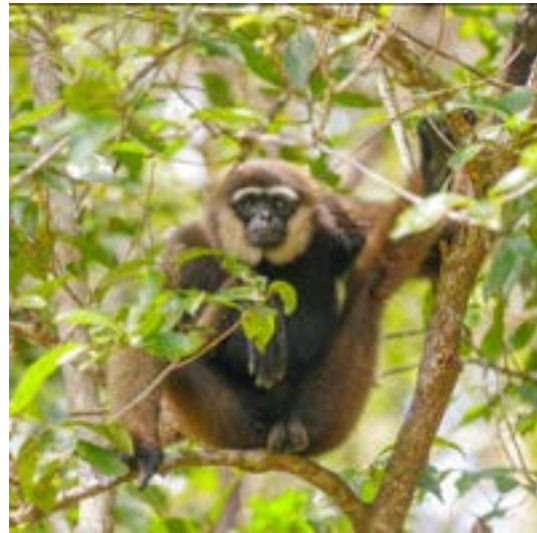


Doc: greyloch (iNaturalist.org)
Pelanduk (*Tragulus napu*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Tarsius (*Cephalopachus bancanus*)



Doc: Thomas Fuhrmann (iNaturalist.org)

Kelampiau (*Hylobates albibarbis*)



Doc: peterthedragon (iNaturalist.org)

Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*)



Doc: eMammal (iNaturalist.org)

Kijang (*Muntiacus atherodes*)



Doc: Munim Zabidi (iNaturalist.org)

Kucing Hutan (*Prionailurus bengalensis*)



Doc: Dixon Lau (iNaturalist.org)

Kukang (*Nycticebus borneanus*)



Doc: TIWA ONGIN (iNaturalist.org)

Landak (*Hystrix brachyura*)



Doc: mark_spence (iNaturalist.org)

Lutung (*Presbytis hosei*)



Doc: jorgejuanrueda (iNaturalist.org)

Monyet Ekor-panjang (*Macaca fascicularis*)



Doc: Hanyang Ye (iNaturalist.org)

Musang Luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*)



Doc: Ben Tsai (iNaturalist)

Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*)



Doc: Rashityagi (iNaturalist)

Rusa (*Rusa unicolor*)



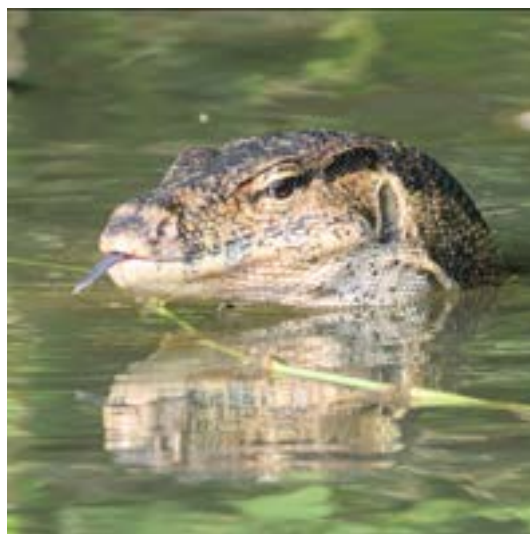
Doc: Lena Chow (iNaturalist)
Tikus Rumah (*Rattus tanezumi*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)
Trenggiling (*Manis javanica*)



Doc: ayuwat (iNaturalist)
Tupai Tanah (*Tupaia tana*)



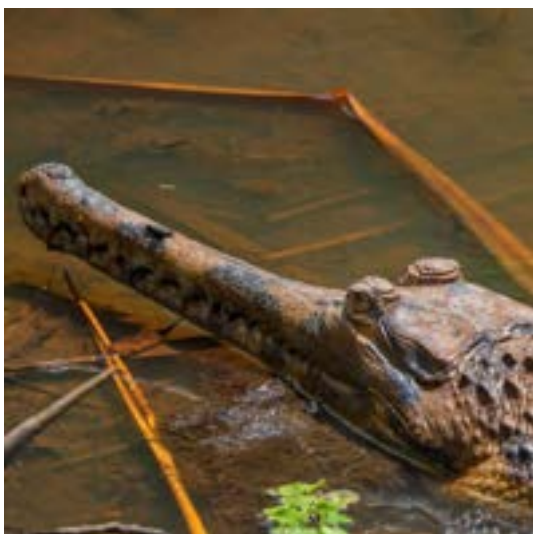
Doc: Stephen John Davies (iNaturalist.org)
Biawak (*Varanus salvator*)



Doc: DENI PARLINDUNGAN (iNaturalist.org)
Biyuku (*Orlitia borneensis*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Kadal Kebun (*Eutropis multifasciata*)



Doc: Rafi Amar (iNaturalist.org)
Buaya Senyulong (*Tomistoma schlegelii*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)
Ular Kobra (*Naja sumatrana*)



Doc: Artur Tomaszek (iNaturalist.org)

Kura-kura Daun (*Cyclemys dentata*)



Doc: Bernard DUPONT (iNaturalist.org)

Kura-kura Pipi-putih (*Siebenrockiella crassicollis*)



Doc: Thomas Calame (iNaturalist.org)

Labi-labi (*Amyda cartilaginea*)



Doc: matthewkwan (iNaturalist)

Ular Sanca-kembang (*Malayopython reticulatus*)



Doc: John Sullivan (iNaturalist.org)

Ular Cincin-emas (*Boiga dendrophila*)

Lampiran 3 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya
di Kabupaten Sukamara



Doc: i_c_riddell (iNaturalist.org)

Alang-alang (*Imperata cylindrica*)



Doc: 106611639464075912591

(iNaturalist.org)

Bakung (*Hanguana malayana*)



Doc: williamdomenge9 (iNaturalist.org)

Hata (*Lygodium microphyllum*)



Doc: Ricard Busquets Reverte (iNaturalist)

Ki Kerbau (*Mimosa pigra*)



Doc: Hung (iNaturalist.org)
Paitan (*Paspalum conjugatum*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Panon Munding (*Fimbristylis littoralis*)



Doc: Ekho Yanuar Fitriyanto (iNaturalist.org)
Pulai Rawa (*Alstonia pneumatophora*)



Doc: Justin (iNaturalist)
Pulutan (*Urena lobata*)



Doc: Aniruddha Singhamahapatra
(iNaturalist.org)

Rumput Bayondah (*Isachne globosa*)

Lampiran 4 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara



Doc: Antonio Rodríguez Arduengo
(iNaturalist.org)

Katak Tegal (*Fejervarya cancrivora*)



Doc: Yingyod Lapwong (iNaturalist.org)

Katak Pohon (*Odorrana hosii*)



Doc: Thomas Brown (iNaturalist.org)
Katak Tegal (*Fejervarya limnocharis*)

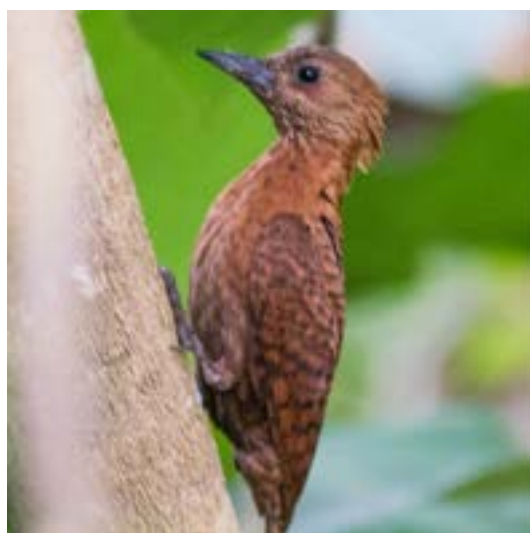


Doc: Lokionly (iNaturalist.org)
Kodok Buduk (*Duttaphrynus melanostictus*)



Doc: budak (iNaturalist.org)

Kipasan Belang (*Rhipidura javanica*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)

Pelatuk Kelabu-besar (*Micropternus brachyurus*)



Doc: Rejoice Gassah (iNaturalist.org)

Raja-udang Meninting (*Alcedo meninting*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist)

Asi Dada-kelabu (*Malacopteron albogulare*)



Doc: Yingyod Lapwong (iNaturalist.org)
Asi Kumis (*Malacopteron magnirostre*)



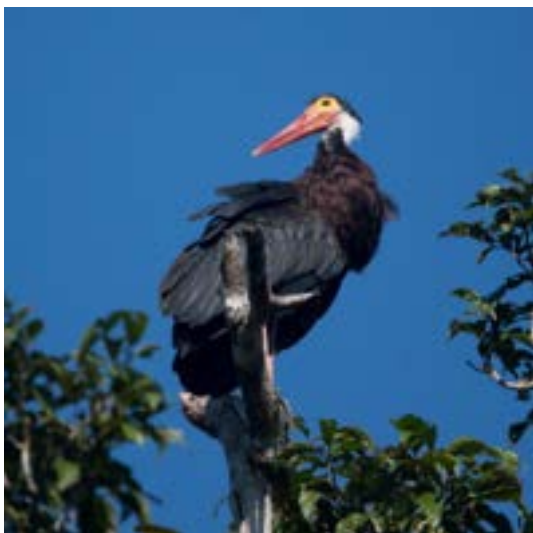
Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)
Asi Topi-jelaga (*Malacopteron affine*)



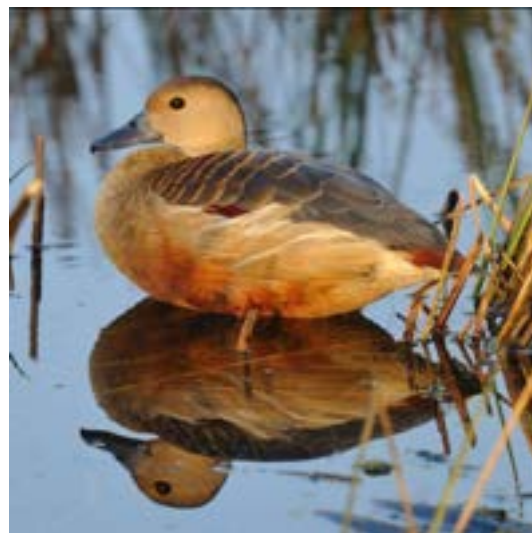
Doc: John Clough (iNaturalist)
Asi Topi-sisik (*Malacopteron cinereum*)



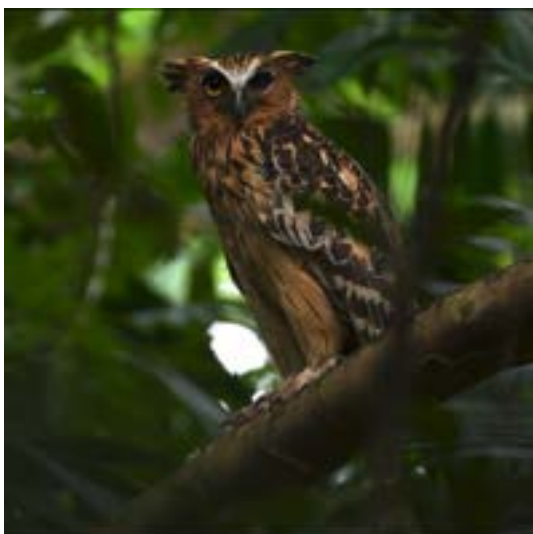
Doc: Liu JimFood (iNaturalist.org)
Bambangan Merah (*Ixobrychus cinnamomeus*)



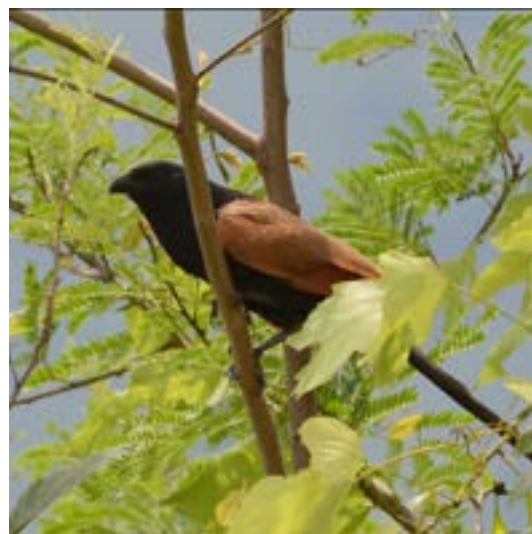
Doc: Max Omick (iNaturalist)
Bangau Storm (*Ciconia stormi*)



Doc: Saurabh Agrawal (iNaturalist.org)
Belibis Batu (*Dendrocygna javanica*)



Doc: ellietan (iNaturalist)
Beluk Ketupa (*Ketupa ketupu*)



Doc: WK Cheng (iNaturalist.org)
Bubut Alang-alang (*Centropus bengalensis*)



Doc: Uday Agashe (iNaturalist.org)
Bubut Besar (*Centropus sinensis*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist)
Caladi Batu (*Meiglyptes tristis*)



Doc: Jen Wei (iNaturalist.org)
Caladi Tilik (*Picoides moluccensis*)



Doc: Victoria Gracia (iNaturalist)
Cangak Abu (*Ardea cinerea*)



Doc: Lorraine (iNaturalist)
Cangak Laut (*Ardea sumatrana*)



Doc: Steve Garvie (iNaturalist)
Cangak Merah (*Ardea purpurea*)



Doc: Marc Faucher (iNaturalist.org)
Cekakak Cina (*Halcyon pileata*)



Doc: VarmaX (iNaturalist.org)
Elang Bondol (*Haliastur indus*)



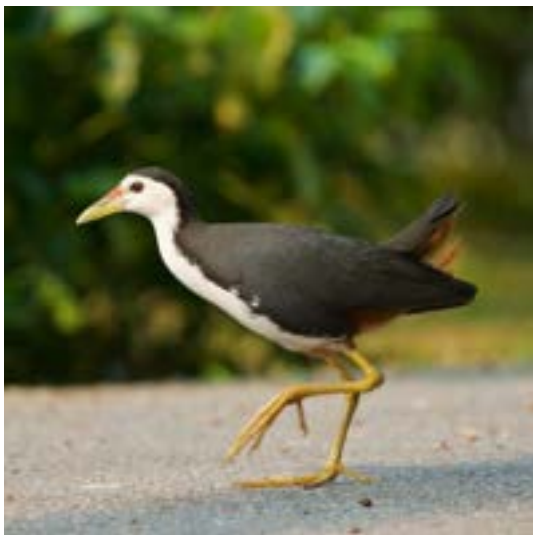
Doc: Bob Edgar (iNaturalist.org)

Elang-laut Perut-putih (*Haliaeetus leucogaster*)



Doc: Imran amir (iNaturalist.org)

Elang-ular Bido (*Spilornis cheela*)



Doc: Sam Hambly (iNaturalist.org)

Kareo Padi (*Amauornis phoenicurus*)



Doc: juju98 (iNaturalist.org)

Kekep Babi (*Artamus leucorhynchus*)



Doc: brian fisher (iNaturalist.org)

Kerak Kerbau (*Acridotheres javanicus*)



Doc: alexey_kuzmin (iNaturalist.org)

Kicuit Kerbau (*Motacilla flava*)



Doc: benjamynweil (iNaturalist.org)

Kirik-kirik Biru (*Merops viridis*)



Doc: Vijay Vanaparthi (iNaturalist.org)

Kirik-kirik Laut (*Merops philippinus*)



Doc: Bengt Nyman (iNaturalist.org)
Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*)



Doc: Luis Mauricio Mena Páramo (iNaturalist)
Kuntul Kerbau (*Bubulcus ibis*)



Doc: Ad Konings (iNaturalist)
Layang-layang Api (*Hirundo rustica*)



Doc: Soh Kam Yung (iNaturalist)
Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*)



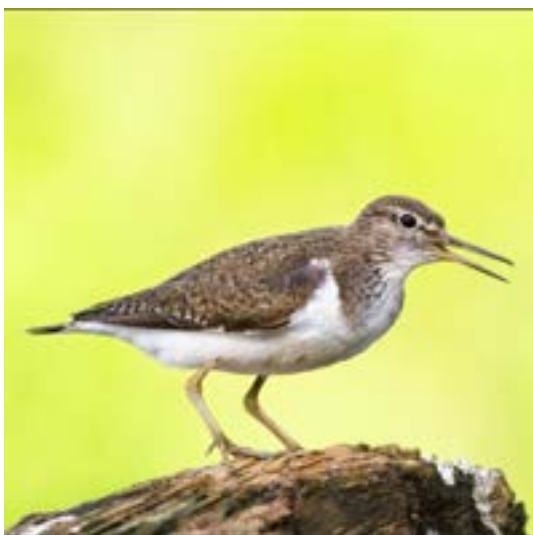
Doc: Forest Botial-Jarvis (iNaturalist.org)

Pelanduk Topi-hitam (*Pellorneum capistratum*)



Doc: caroline legg (iNaturalist.org)

Serak Jawa (*Tyto alba*)



Doc: Вячеслав Ложкин (iNaturalist)

Trinil Pantai (*Actitis hypoleucos*)



Doc: Saurabh Agrawal (iNaturalist.org)

Trinil Semak (*Tringa glareola*)



Doc: Razis Nasri (iNaturalist.org)

Pekaka Emas (*Pelargopsis capensis*)



Doc: Joachim S. Müller (iNaturalist.org)

Berang-berang (*Aonyx cinereus*)



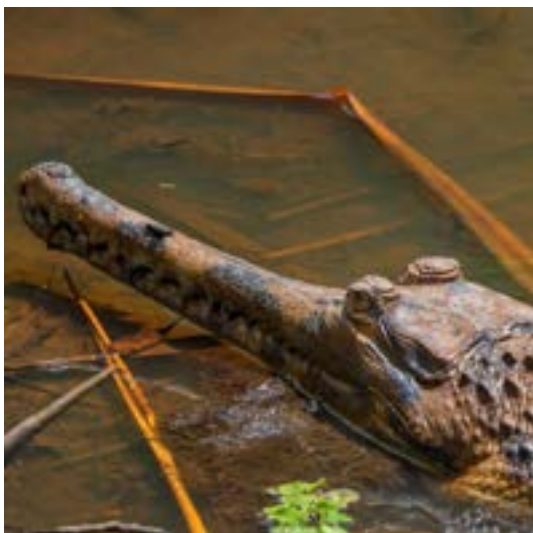
Doc: DENI PARLINDUNGAN (iNaturalist)

Biyuku (*Orlitia borneensis*)



Doc: Timm von der Mehden (iNaturalist.org)

Buaya Muara (*Crocodylus porosus*)



Doc: Rafi Amar (iNaturalist.org)

Buaya Senyulong (*Tomistoma schlegelii*)



Doc: Artur Tomaszek (iNaturalist.org)

Kura-kura Daun (*Cyclemys dentata*)



Doc: Bernard DUPONT (iNaturalist.org)

Kura-kura Pipi-putih (*Siebenrockiella crassicolli*)



Doc: Thomas Calame (iNaturalist.org)

Labi-labi (*Amyda cartilaginea*)

Lampiran 5 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya
di Kabupaten Sukamara



Doc: Шильников Дмитрий Сергеевич
(iNaturalist.org)

Ajeran (*Bidens pilosa*)



Doc: Sunnetchan (iNaturalist.org)

Akasia (*Acacia mangium*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Anggrek (*Bulbophyllum beccarii*)



Doc: hidayatul latifah (iNaturalist.org)

Anggrek Merpati (*Dendrobium crumenatum*)



Doc: Emily Huang (iNaturalist.org)
 Anggrung (*Trema orientalis*)



Doc: Chen Shu (iNaturalist.org)
 Api-api (*Avicennia marina*)



Doc: Kent Leong (iNaturalist.org)
 Api-api (*Avicennia alba*)



Doc: lougarou (iNaturalist.org)
 Aren (*Arenga pinnata*)



Doc: Dezmond Wells (iNaturalist.org)
Bakau (*Bruguiera gymnorhiza*)



Doc: Zakaria Al Anshori (iNaturalist.org)
Belangiran (*Shorea balangeran*)



Doc: Nuwan Chathuranga (iNaturalist.org)
Bandotan (*Ageratum conyzoides*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Buta-buta (*Excoecaria agallocha*)



Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist.org)

Damar (*Agathis borneensis*)



Doc: ruminatus1 (iNaturalist.org)

Durian (*Durio zibethinus*)



Doc: Ong Jyh Seng (iNaturalist.org)

Durian Kuning (*Durio kutejensis*)



Doc: lougarou (iNaturalist.org)

Aren (*Arenga pinnata*)



Doc: i_c_riddell (iNaturalist.org)
 Ilalang (*Imperata cylindrica*)



Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist.org)
 Gelam (*Melaleuca cajuputi*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
 Jamay (*Ficus septica*)



Doc: Sylvain Piry (iNaturalist.org)
 Jambu Biji (*Psidium guajava*)



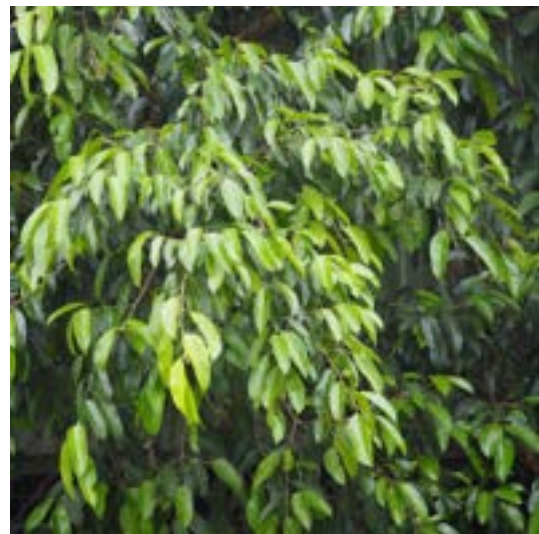
Doc: Sylvain Piry (iNaturalist.org)
Jambu-jambu (*Psidium guajava*)



Doc: josefwirth (iNaturalist.org)
Jarak (*Ricinus communis*)



Doc: Lena Chow (iNaturalist.org)
Jelutung (*Dyera costulata*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Beringin (*Ficus benjamina*)



Doc: Amalia Novita Putri (iNaturalist.org)

Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*)



Doc: Tomáš Hovorka (iNaturalist)

Kantong Semar (*Nepenthes ampullaria*)



Doc: Anthony J. Gadzi (iNaturalist.org)

Kempas (*Koompassia malaccensis*)



Doc: ssmads (iNaturalist.org)

Melinjo (*Gnetum gnemon*)



Doc: Christian Stein (iNaturalist.org)

Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)



Doc: M. Sharif Hossain Sourav
(iNaturalist.org)

Nipah (*Nypa fruticans*)



Doc: Ramesh Shenai Jr. (iNaturalist.org)

Nyamplung (*Calophyllum inophyllum*)



Doc: Jacy Chen (iNaturalist)

Pakis Sayur (*Diplazium esculentum*)



Doc: Kinmatsu Lin (iNaturalist.org)
Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*)



Doc: langzi (iNaturalist)
Pandan Laut (*Pandanus odorifer*)



Doc: Jane Gosden (iNaturalist.org)
Pedada (*Sonneratia caseolaris*)



Doc: 106611639464075912591 (iNaturalist)
Pelawan (*Tristaniopsis whiteana*)



Doc: Min Sheng Khoo (iNaturalist)

Pelepek (*Shorea pauciflora*)



Doc: Hector Miranda (iNaturalist.org)

Pepaya (*Carica papaya*)



Doc: Sean A. Higgins (iNaturalist)

Pinang Monyet (*Areca vestiaria*)



Doc: David Tng (iNaturalist)

Pinang (*Areca catechu*)



Doc: Ajay Neupane (iNaturalist.org)

Pulai (*Alstonia scholaris*)



Doc: Tatters (iNaturalist.org)

Rambusa (*Passiflora edulis*)



Doc: Arief Hamidi (iNaturalist)

Punak (*Tetramerista glabra*)



Doc: vincent_lin (iNaturalist.org)

Putri Malu (*Mimosa pudica*)



Doc: Ahmad Fuad Morad (iNaturalist.org)

Rambutan Hutan (*Nephelium lappaceum*)

Doc: xxx (iNaturalist.org)

Resak (*Vatica rassak*)

Doc: xxx (iNaturalist.org)

Pandan (*Pandanus tectorius*)

Doc: xxx (iNaturalist.org)

Rokan Laki (*Flagellaria indica*)



Doc: Arief Hamidi (iNaturalist.org)

Ramin (*Gonystylus bancanus*)

Doc: xxx (iNaturalist.org)

Resak Bukit (*Shorea atrinervosa*)

Doc: xxx (iNaturalist.org)

Rengas (*Gluta wallichii*)

Doc: xxx (iNaturalist.org)

Rotan Irit (*Calamus trachycoleus*)



Doc: tavita_togia2016 (iNaturalist.org)

Rukam (*Flacourtia rukam*)



Doc: Ricky Taylor (iNaturalist.org)

Purun (*Eleocharis dulcis*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Rumput Belulang (*Eleusine indica*)



Doc: Chen Shu (iNaturalist.org)

Rumput Paitan (*Axonopus compressus*)



Doc: naturalistchu (iNaturalist.org)

Selingsing (*Scleria sumatrensis*)



Doc: papayapd (iNaturalist.org)

Senduduk (*Melastoma malabathricum*)



Doc: 106611639464075912591
(iNaturalist.org)

Sindur (*Sindora wallichii*)



Doc: Ultraman Max (iNaturalist.org)

Sukun (*Artocarpus integer*)



Doc: Naufal Urfi Dhiya'ulhaq (iNaturalist.org)

Sungkai (*Peronema canescens*)



Doc: Rahayu Oktaviani (iNaturalist.org)

Tabat Barito (*Ficus deltoidea*)



Doc: Dezmond Wells (iNaturalist.org)

Tancang (*Bruguiera gymnorhiza*)



Doc: HUANG QIN (iNaturalist.org)

Tarap (*Artocarpus elasticus*)



Doc: Steven Chong (iNaturalist.org)

Terentang Putih (*Camptosperma auriculatum*)



Doc: Warren McClelland (iNaturalist.org)

Tangar (*Ceriops tagal*)



Doc: Jonathan Hiew (iNaturalist.org)

Cemara Balon (*Casuarina nobilis*)



Doc: sugumaran (iNaturalist.org)

Ulin (*Eusideroxylon zwageri*)

Lampiran 6 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara



Doc: Alan Kwok (iNaturalist.org)

Bentet Kelabu (*Lanius schach*)



Doc: Rushen (iNaturalist.org)

Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)



Doc: brian fisher (iNaturalist.org)

Kerak Kerbau (*Acridotheres javanicus*)



Doc: Morten Ross (iNaturalist.org)

Kucica Kampung (*Copsychus saularis*)



Doc: jkmalkoha (iNaturalist.org)

Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)



Doc: Manuel Ruedi (iNaturalist.org)

Perenjak Jawa (*Prinia familiaris*)



Doc: Dinuka Kavinda (iNaturalist.org)

Pergam Hijau (*Ducula aenea*)



Doc: John Clough (iNaturalist.org)

Perkutut (*Geopelia striata*)



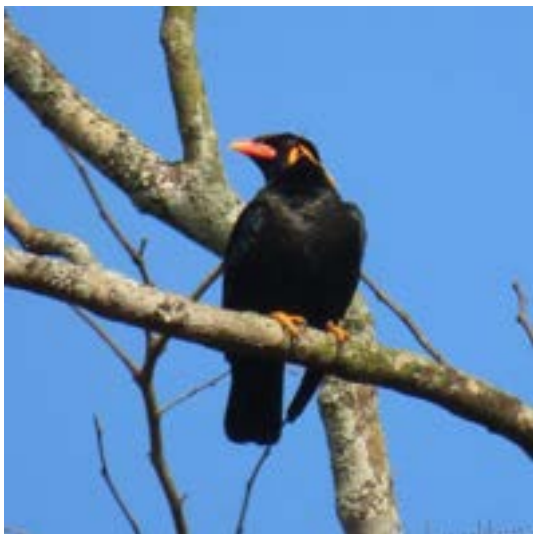
Doc: Roy Lowry (iNaturalist.org)

Punai Gading (*Treron vernans*)



Doc: Zinogre (iNaturalist.org)

Tekukur Biasa (*Spilopelia chinensis*)



Doc: Abinash Biswal (iNaturalist.org)

Tiong Emas (*Gracula religiosa*)



Doc: James Steamer (iNaturalist.org)

Babi Hutan (*Sus scrofa*)



Doc: jorgejuanrueda (iNaturalist.org)

Monyet Ekor-panjang (*Macaca fascicularis*)



Doc: Hanyang Ye (iNaturalist.org)

Musang Luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*)



Doc: Stephen John Davies (iNaturalist.org)

Biawak Air (*Varanus salvator*)



Doc: Thomas Calame (iNaturalist.org)

Labi-labi (*Amyda cartilaginea*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Ular Kobra (*Naja sumatrana*)

Lampiran 7 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara



Doc: Chen Shu (iNaturalist.org)

Api-api (*Avicennia marina*)



Doc: Kent Leong (iNaturalist.org)

Api-api (*Avicennia alba*)



Doc: Dezmond Wells (iNaturalist)

Bakau (*Bruguiera gymnorhiza*)



Doc: 106611639464075912591 (iNaturalist)

Bakung Air (*Hanguana malayana*)



Doc: Rajeswari Bhai B T (iNaturalist.org)
Bakung Darat (*Crinum asiaticum*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Buta-buta (*Excoecaria agallocha*)



Doc: Unknownk (iNaturalist.org)
Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*)



Doc: Rajib Maulick (iNaturalist.org)
Gabusan (*Ludwigia perennis*)



Doc: Avishka Godahewa (iNaturalist.org)
Kangkung (*Ipomoea aquatica*)



Doc: Gomen See (iNaturalist.org)
Kantong Semar (*Nepenthes mirabilis*)



Doc: wangleeping (iNaturalist.org)
Paku Laut (*Acrostichum aureum*)



Doc: M. Sharif Hossain Sourav
(iNaturalist.org)
Nipah (*Nypa fruticans*)



Doc: Zdeňka Nováková (iNaturalist.org)
Padi Burung (*Echinochloa crus-galli*)



Doc: naturewatchwidow (iNaturalist.org)
Pakis (*Lygodium flexuosum*)



Doc: 博甫(iNaturalist.org)
Pakis Resam (*Dicranopteris linearis*)



Doc: Jacy Chen (iNaturalist.org)
Pakis Sayur (*Diplazium esculentum*)



Doc: langzi (iNaturalist.org)
Pandan Laut (*Pandanus odorifer*)



Doc: Jane Gosden (iNaturalist.org)
Pedada (*Sonneratia caseolaris*)



Doc: Ricky Taylor (iNaturalist.org)
Purun (*Eleocharis dulcis*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Rumput Belulang (*Eleusine indica*)



Doc: Dezmond Wells (iNaturalist.org)
Tancang (*Bruguiera gymnorhiza*)



Doc: Warren McClelland (iNaturalist.org)
Tangar (*Ceriops tagal*)

Lampiran 8 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Sukamara



Doc: brian fisher (iNaturalist.org)

Kerak Kerbau (*Acridotheres javanicus*)



Doc: Morten Ross (iNaturalist.org)

Kucica Kampung (*Copsychus saularis*)



Doc: John Clough (iNaturalist.org)

Perkutut (*Geopelia striata*)



Doc: Alan Kwok (iNaturalist.org)

Bentet Kelabu (*Lanius schach*)



Doc: norbou66 (iNaturalist.org)

Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)



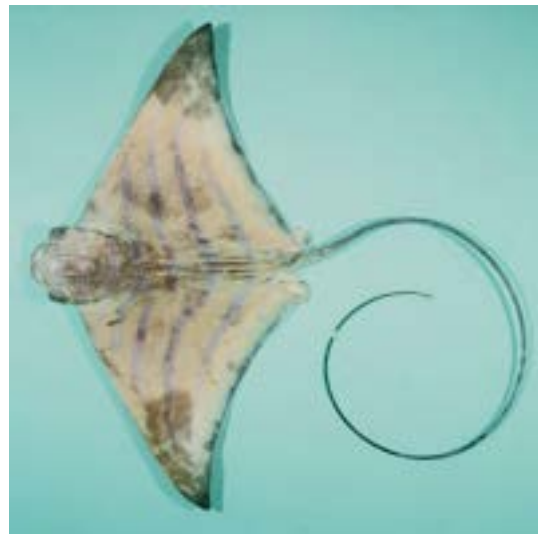
Doc: Zinogre (iNaturalist.org)

Tekukur Biasa (*Spilopelia chinensis*)



Doc: Emha Daffa (iNaturalist.org)

Ikan Sebelah (*Achiroides leucorhynchos*)



Doc: Randall (iNaturalist.org)

Pari Burung (*Aetomylaeus nichofii*)



Doc: budak (iNaturalist.org)
Serinding (*Ambassis kopsii*)



Doc: coenobita (iNaturalist.org)
Serinding (*Ambassis nalua*)



Doc: Tim Penyusun, 2024
Papuyu (*Anabas testudineus*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Kepala Timah (*Aplocheilichthys panchax*)



Doc: Ooi Hong Liang (iNaturalist.org)
Buntal (*Auriglobus modestus*)



Doc: Akhsan Baihaqi (iNaturalist.org)
Wader Merah (*Barbodes balleroides*)



Doc: Fitri Yusof (iNaturalist.org)
Pampang Lahung (*Bagrichthys macracanthus*)



Doc: Wie146 (iNaturalist.org)
Wader (*Barbichthys laevis*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)
Tawes Duri-perak (*Barbodes gonionotus*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Lais Tabirin (*Belodontichthys dinema*)



Doc: Dika Haryanto R (iNaturalist.org)
Kapar (*Belontia hasselti*)



Doc: Zinogre (iNaturalist.org)
Kehung (*Channa gachua*)



Doc: Nur Adreena Aslinda (iNaturalist.org)
Mihau (*Channa lucius*)



Doc: Ganjar Cahyadi (iNaturalist.org)
Kemuncung (*Channa maruloides*)



Doc: Tse Chung Yi (iNaturalist.org)
Hampala (*Hampala macrolepidota*)



Doc: Aiman Azmi (iNaturalist.org)
Peyang (*Channa melasoma*)



Doc: Hanspal Singh (iNaturalist.org)
Tauman (*Channa micropeltes*)



Doc: Haplochromis (iNaturalist.org)
Kerandang (*Channa pleurophthalma*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)
Haruan (*Channa striata*)



Doc: missnarjess(iNaturalist.org)
Bandeng (*Chanos chanos*)



Doc: Kittipan Pae Panthanont (iNaturalist.org)

Belida (*Chitala lopis*)



Doc: Wie146 (iNaturalist.org)

Lele (*Clarias batrachus*)



Doc: Hendra (iNaturalist.org)

Ikan Duri (*Clarias meladerma*)



Doc: Wie146 (iNaturalist.org)

Lele (*Clarias nieuhoffi*)



Doc: Mark Rosenstein (iNaturalist.org)
Belanak (*Crenimugil seheli*)



Doc: shan_tanu (iNaturalist.org)
Lidah (*Cynoglossus arel*)



Doc: lonnyholmes (iNaturalist.org)
Ikan Mas (*Cyprinus carpio*)



Doc: Emiliano Spada
(acquariofiliaconsapevole.it)
Buntal (*Dichotomyctere kretamensis*)



Doc: ColdmachineUK (iNaturalist.org)
Buntal (*Dichotomyctere ocellatus*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Tawes (*Epalzeorhynchus kalopterus*)



Doc: Ewout Knoester (iNaturalist.org)
Kerapu Bintik-oranye (*Epinephelus coioides*)



Doc: Mark Rosenstein (iNaturalist.org)
Tongkol (*Euthynnus affinis*)



Doc: 5snake5 (iNaturalist.org)

Tambakan (*Helostoma temminckii*)



Doc: Ray Turnbull (iNaturalist.org)

Kerong-kerong (*Helotes sexlineatus*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Baung Putih (*Hemibagrus nemurus*)



Doc: Ganjar Cahyadi (iNaturalist.org)

Baung Burai (*Hemibagrus wyckii*)



Doc: Ganjar Cahyadi (iNaturalist.org)
Julung-julung (*Hemirhamphodon phaiosoma*)



Doc: Andaman Kaosung (iNaturalist.org)
Baung Tikus (*Homalopteroides tweediei*)



Doc: Mark McGrouther (iNaturalist.org)
Selungsungan (*Johnius amblycephalus*)



Doc: Haplochromis (iNaturalist.org)
Lais Tunggul (*Kryptopterus kryptopterus*)



Doc: Wie146 (iNaturalist.org)

Wader (*Labiobarbus leptocheilus*)



Doc: Hugo van Vliet (iNaturalist.org)

Lais Jungang (*Kryptopterus micronema*)



Doc: Pradip Patade (iNaturalist.org)

Buntal (*Lagocephalus lunaris*)



Doc: kengle (iNaturalist.org)

Kakap Putih (*Lates calcarifer*)



Doc: Irfan Nurarifin (iNaturalist.org)

Jelawat (*Leptobarbus hoevenii*)



Doc: José Francisco Colorado-Dapa
(iNaturalist.org)

Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*)



Doc: BEDO (iNaturalist.org)

Jangjulung (*Luciocephalus pulcher*)



Doc: Naufal Urfi Dhiya'ulhaq (iNaturalist.org)

Kili-kili (*Mastacembelus unicolor*)



Doc: Jon McIntyre (iNaturalist.org)

Kakap Merah-bakau (*Lutjanus campechanus*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Kakap Hitam (*Macolor niger*)



Doc: anonymous (iNaturalist.org)

Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*)



Doc: Riki Subargia Emtaka (iNaturalist.org)

Timah (*Macrochirichthys macrochirus*)



Doc: Nelson Miranda (iNaturalist.org)
Tambakan (*Metapenaeus monoceros*)



Doc: Riki Subargia Emtaka (iNaturalist.org)
Lais jungang (*Micronema hexapterus*)



Doc: Kim (iNaturalist.org)
Belut (*Monopterus albus*)



Doc: Abu Hamas (iNaturalist.org)
Keting (*Mystus gulio*)



Doc: Wie146 (iNaturalist.org)
Senggiringan (*Mystus nigriceps*)



Doc: Abu Hamas (iNaturalist.org)
Sanggiringan (*Mystus singaringan*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)
Belida Merah (*Notopterus notopterus*)



Doc: Dr. Benoy Krishna Biswas
(iNaturalist.org)
Tapah (*Ompok bimaculatus*)



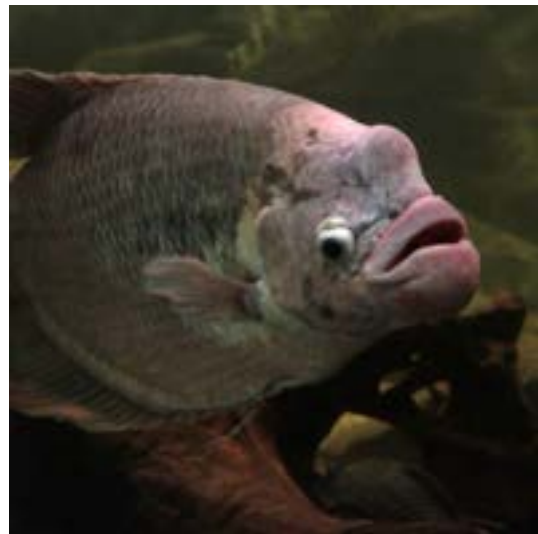
Doc: Zakqary (iNaturalist.org)
Lais Nipah (*Ompok eugeneiatus*)



Doc: Muhammad Iqbal (iNaturalist.org)
Lais Bantut (*Ompok hypophthalmus*)



Doc: Tim Penyusun, 2024
Nila (*Oreochromis niloticus*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Gurami (*Osphronemus goramy*)



Doc: Salawin Thepsupornkul (iNaturalist.org)

Kelabau Padi (*Osteochilus melanopleurus*)



Doc: Ahsan al hidayat (iNaturalist.org)

Tawes (*Osteochilus microcephalus*)



Doc: Irfan Nurarifin (iNaturalist.org)

Sadarin (*Pangasius polyuranodon*)



Doc: Wie146 (iNaturalist.org)

Nilem (*Osteochilus vittatus*)



Doc: AVNJ (iNaturalist.org)

Tawes (*Osteochilus waandersii*)



Doc: H.T.Cheng (iNaturalist.org)

Betutu (*Oxyleotris marmorata*)



Doc: Pradip Patade (iNaturalist.org)

Bawal Putih (*Pampus argenteus*)



Doc: Ivan Khh (iNaturalist.org)

Jambal Siam (*Pangasianodon hypophthalmus*)



Doc: Andaman Kaosung (iNaturalist.org)
Serinding (*Parambassis siamensis*)



Doc: Lord Mountbatten (iNaturalist.org)
Patin (*Pangasius nasutus*)



Doc: Ken Graham (iNaturalist.org)
Bawal Hitam (*Parastromateus niger*)



Doc: Andaman Kaosung (iNaturalist.org)
Rasbora (*Rasbora caudimaculata*)



Doc: tern911 (iNaturalist.org)

Udang Jerbung (*Penaeus merguensis*)



Doc: coenobita (iNaturalist.org)

Manyung Besar (*Plicofollis argyropleuron*)



Doc: budak (iNaturalist.org)

Sembilang Betul (*Plotosus canius*)



Doc: Muhammad Iqbal (iNaturalist.org)

Riu (*Pseudeutropius brachypterus*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)
Kurau (*Polynemus melanochir*)



Doc: Dawn Farrar (iNaturalist.org)
Rajungan (*Portunus pelagicus*)



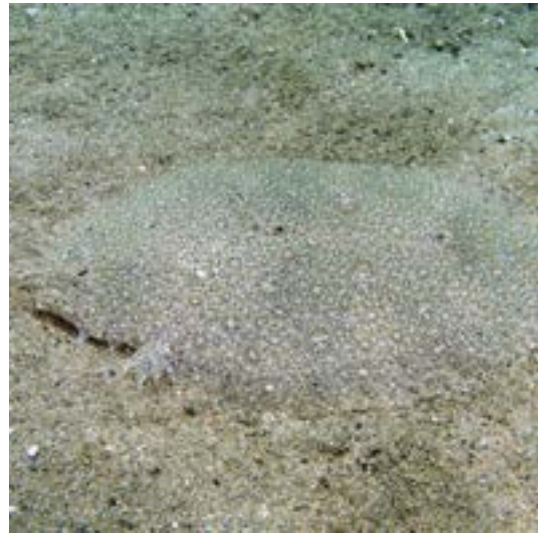
Doc: athiwu (iNaturalist.org)
Ikan Tempeh (*Pristolepis fasciata*)



Doc: Irfan Nurarifin (iNaturalist.org)
Patung (*Pristolepis grooti*)



Doc: Doni Susanto (iNaturalist.org)
Sanggang (*Puntioplites bulu*)



Doc: Sascha Schulz (iNaturalist.org)
Ikan Sebelah (*Pseudorhombus arsius*)



Doc: Riki Subargia Emtaka (iNaturalist.org)
Baung Burai (*Pseudomystus stenomus*)



Doc: marcel-silvius (iNaturalist.org)
Kepiat (*Puntioplites waandersi*)



Doc: Abdul Azis (iNaturalist.org)
Waderpari (*Rasbora argyrotaenia*)



Doc: Aiman Azmi (iNaturalist.org)
Seluang (*Rasbora bankanensis*)



Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist.org)
Seluang (*Rasbora cephalotaenia*)



Doc: Andaman Kaosung (iNaturalist.org)
Bilis (*Rasbora dusonensis*)



Doc: serwacy01 (iNaturalist.org)
Sulir Batang (*Rasbora einthovenii*)



Doc: AZAMUDDEEN NASIR (iNaturalist.org)
Seluang (*Rasbora elegans*)



Doc: Factumquintus (iNaturalist.org)
Seluang (*Rasbora kalochroma*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Seluang (*Rasbora rutteni*)



Doc: Reyes (iNaturalist.org)
Kembung (*Rastrelliger faughni*)



Doc: Clara Pang (iNaturalist.org)
Arwana (*Scleropages formosus*)



Doc: David R (iNaturalist.org)
Talang-talang (*Scomberoides lysan*)



Doc: Pauline Fey (iNaturalist.org)
Tenggiri (*Scomberomorus commerson*)



Doc: Nina Lester Finley (iNaturalist.org)
Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*)



Doc: H.T.Cheng (iNaturalist.org)
Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*)



Doc: sdyaung (iNaturalist.org)
Teri Bulu (*Setipinna tenuifilis*)



Doc: Pat Webster (iNaturalist.org)
Cumi-cumi (*Sthenoteuthis oualaniensis*)



Doc: Ivan Khh (iNaturalist.org)

Buntal Bintik-hijau (*Tetraodon nigroviridis*)



Doc: BEDO (iNaturalist.org)

Bulu Ayam (*Thryssa hamiltonii*)



Doc: Andaman Kaosung (iNaturalist.org)

Menangin (*Thynnichthys thynnoides*)



Doc: Liu Guangyu (iNaturalist.org)

Semah (*Tor douronensis*)



Doc: BEDO (iNaturalist.org)
Sepat Mutiara (*Trichopodus leerii*)



Doc: Haplochromis (iNaturalist.org)
Sepat (*Trichopodus microlepis*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)
Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*)



Doc: Andaman Kaosung (iNaturalist.org)
Sepat Iju (*Trichopodus trichopterus*)



Doc: Manoj Karingamadathil (iNaturalist.org)
Tapah (*Wallago attu*)



Doc: Ginkgo100 (iNaturalist.org)
Tampahas (*Wallagonia leerii*)



Doc: Riki Subargia Emtaka (iNaturalist.org)
Julung-julung (*Xenentodon canceloides*)



Doc: sixtiesicon (iNaturalist.org)
Kajangan (*Zenarchopterus dispar*)



Doc: Thomas Calame (iNaturalist.org)

Labi-labi (*Amyda cartilaginea*)



Doc: Stephen John Davies (iNaturalist.org)

Biawak Air (*Varanus salvator*)

Lampiran 9 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Tanaman Pangan di Kabupaten Sukamara



Doc: roshni123 (iNaturalist.org)

Jagung (*Zea mays*)



Doc: Vitor Nunes (iNaturalist.org)

Ubi Kayu (*Manihot esculenta*)



Doc: aswatt 03 (iNaturalist.org)

Padi (*Oryza sativa*)



Doc: David Foster (iNaturalist.org)

Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*)

Lampiran 10 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Tanaman Perkebunan di Kabupaten Sukamara



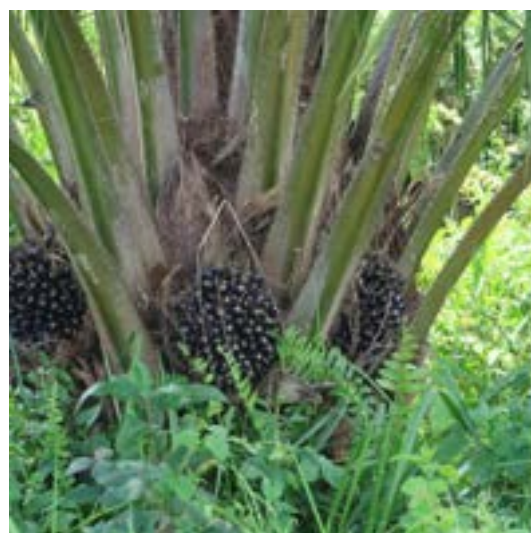
Doc: Roberto Bello Acevedo (iNaturalist.org)
Jambu Mete (*Anacardium occidentale*)



Doc: Maria Alejandra (iNaturalist.org)
Karet (*Hevea brasiliensis*)



Doc: Kimberlie Sasan (iNaturalist.org)
Kelapa (*Cocos nucifera*)



Doc: Franca Wermuth (iNaturalist.org)
Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*)



Doc: Irfan Nurarifin (iNaturalist.org)
Kopi (*Coffea robusta*)



Doc: Avishka Godahewa (iNaturalist.org)
Lada (*Piper nigrum*)



Doc: David Tng (iNaturalist.org)
Pinang (*Areca catechu*)

Lampiran 11 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Tanaman Hortikultura di Kabupaten Sukamara



Doc: Chris Buddenhagen (iNaturalist.org)
Bayam (*Amaranthus caudatus*)



Doc: ruminatus1 (iNaturalist.org)
Durian (*Durio zibethinus*)



Doc: suncana (iNaturalist.org)
Kacang Panjang (*Vigna unguiculata*)



Doc: Ruby and Sapphire (iNaturalist.org)
Kangkung (*Ipomoea aquatica*)



Doc: Jennie_B_From_SC (iNaturalist.org)
Ketimun (*Cucumis sativus*)



Doc: 陳育賢(iNaturalist.org)
Petsai (*Brassica chinensis*)



Doc: Ahmad Fuad Morad (iNaturalist.org)
Rambutan (*Nephelium lappaceum*)



Doc: Bartomeu Homar Graxell (iNaturalist.org)
Semangka (*Citrullus lanatus*)



Doc: Margi Jethwa (iNaturalist.org)

Tomat (*Solanum lycopersicum*)

Lampiran 12 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Komoditi Peternakan di Kabupaten Sukamara



Doc: Freyja Brown (iNaturalist.org)
Angsa (*Cygnus olor*)



Doc: Svklmkin (iNaturalist.org)
Ayam (*Gallus gallus domesticus*)



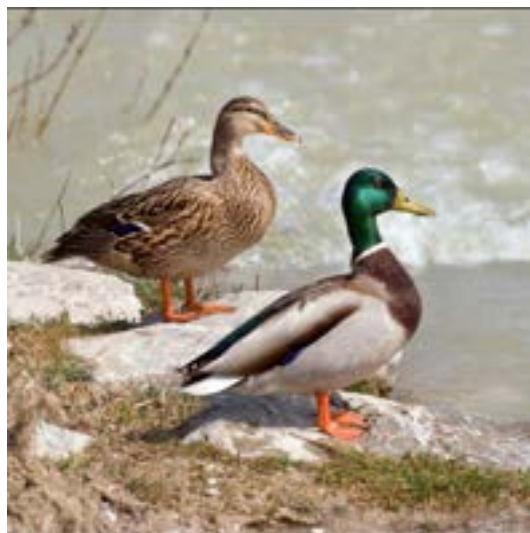
Doc: James Steamer (iNaturalist.org)
Babi Hutan (*Sus scrofa*)



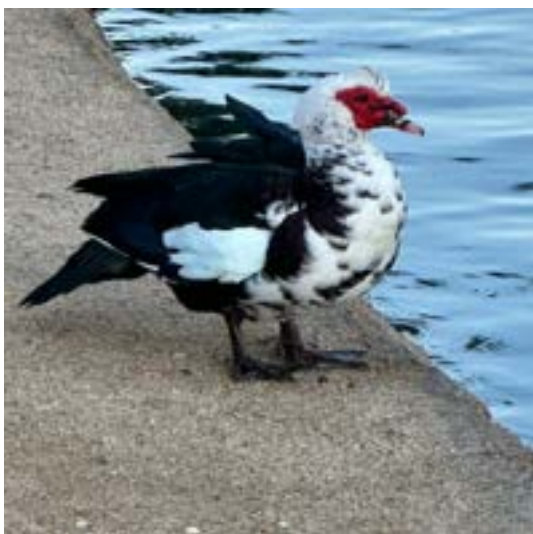
Doc: Ján Svetlík (iNaturalist.org)
Burung Puyuh (*Coturnix coturnix*)



Doc: Harry Harms (iNaturalist.org)
Domba (*Ovis aries*)



Doc: anonymous (iNaturalist.org)
Itik (*Anas platyrhynchos*)



Doc: dalemeister (iNaturalist.org)
Itik Manila (*Cairina moschata*)



Doc: Matt K (iNaturalist.org)
Kalkun (*Meleagris gallopavo*)



Doc: Jakob Fahr (iNaturalist.org)
Kambing (*Capra hircus*)



Doc: Alex J (iNaturalist.org)
Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*)



Doc: Paulo Henrique Bonavigo
(iNaturalist.org)
Kerbau (*Bubalus bubalis*)



Doc: copper (iNaturalist.org)
Kuda (*Equus caballus*)



Doc: Константин Самодуров (iNaturalist.org)
Merpati (*Columba livia*)



Doc: akasha (iNaturalist.org)
Sapi (*Bos taurus*)

Lampiran 13 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Komoditi Perairan Tawar di Kabupaten Sukamara



Doc: sbh2006 (iNaturalist.org)
Ikan Mas (*Cyprinus rubrofuscus*)



Doc: Tommy Hui (iNaturalist.org)
Lele (*Clarias gariepinus*)



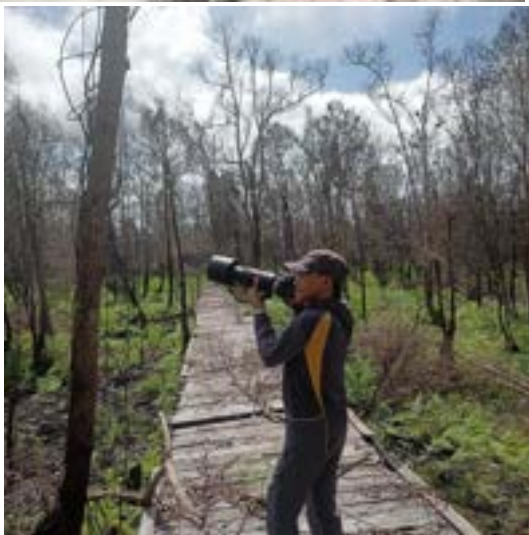
Doc: Tim Penyusun, 2024
Nila (*Oreochromis niloticus*)



Doc: Yus Rusila Noor (iNaturalist.org)
Patin Siam (*Pangasius pangasius*)

Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan









PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI **KABUPATEN SUKAMARA** **PROVINSI KALIMANTAN TENGAH** **TAHUN 2024**



Dinas Lingkungan Hidup
 provinsi Kalimantan Tengah



Kementerian Lingkungan Hidup
 dan Kehutanan
 Republik Indonesia